

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DAN NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**WAHYU APRILIA SARI
(125030301111011)**



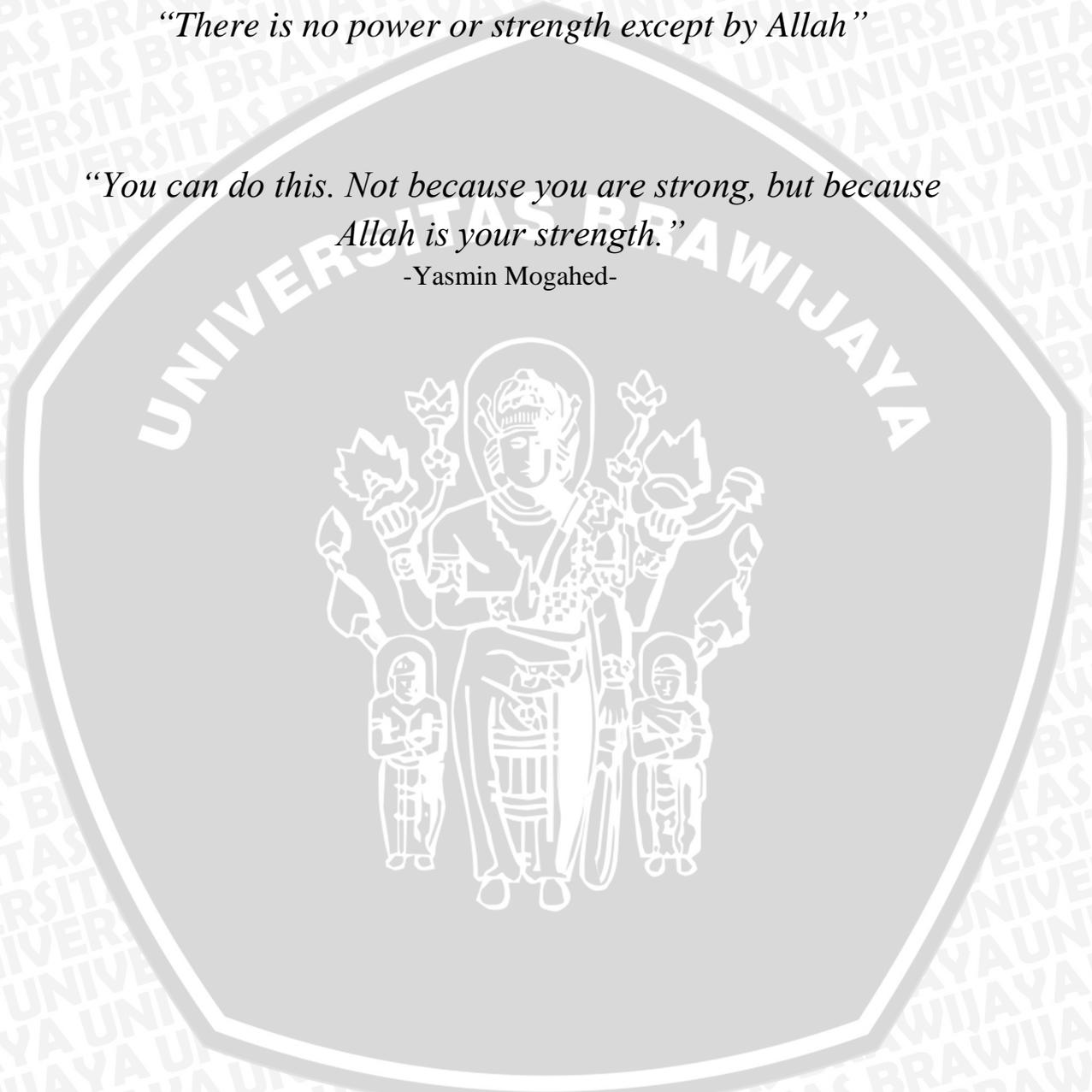
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
MINAT KHUSUS BISNIS INTERNASIONAL
MALANG
2016**

MOTTO

“There is no power or strength except by Allah”

*“You can do this. Not because you are strong, but because
Allah is your strength.”*

-Yasmin Mogahed-



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015)

Disusun oleh : Wahyu Aprilia Sari

NIM : 125030301111011

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Bisnis Internasional

Konsentrasi/Minat : Bisnis Internasional

Malang, 4 Agustus 2016

Komisi Pembimbing
Ketua



Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 22 Agustus 2016
Jam : 11.00 – 12.30
Skripsi atas nama : Wahyu Aprilia Sari
Judul : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



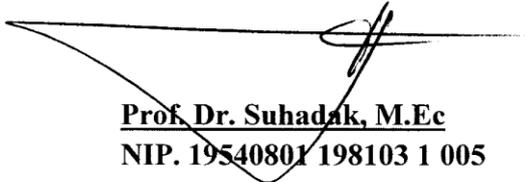
Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Anggota



Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota



Rosalita Rachma Agusti, SE, MSA, Ak
NIP. 19870831 2014 042 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 8 Agustus 2016



Wahyu Aprilia Sari

NIM: 125030301111011

RINGKASAN

Wahyu Aprilia Sari, 2016. **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan** (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015), Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si, Nilai Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D, 154 halaman + xvii.

Perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya tidak dapat bekerja sendiri, ada pihak lain yang turut berperan dan berpengaruh terhadap operasi bisnis perusahaan yakni lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan perusahaan dituntut untuk tidak hanya memperbanyak laba bagi dirinya sendiri dan bertanggungjawab pada pihak pemegang saham (*shareholders*) saja, melainkan juga pada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Bentuk tanggungjawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Aktivitas CSR oleh perusahaan dinilai dapat menjadi faktor yang mendukung keberlanjutan perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta membandingkan pengungkapan CSR antara perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam *purposive sampling* dan setelah dilakukan proses *outlier* data, diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 10 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia selama tahun 2012-2015.

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia serta berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia. Perbandingan pengungkapan CSR yang dilakukan dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dengan perusahaan multinasional di Malaysia. Pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia lebih tinggi daripada pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Malaysia.

Kata Kunci: Pengungkapan CSR, ROA, *Tobin's Q*

SUMMARY

Wahyu Aprilia Sari, 2016. *The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm's Financial Performance and Firm's Value (Comparison Study on Multinational Companies Listed in Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia period of 2012-2015)*, Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si, Nilai Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D, 154 pages + xvii.

A company can not stand alone in operating its business activities, it needs society and environment in order to be able to achieve its goal. This causes a demand for companies to not only gaining profits for itself and being responsible for its shareholder, but also for its stakeholders. This responsible action by a company towards its stakeholders is called Corporate Social Responsibility (CSR). CSR activities by a company will support corporation's sustainability in the future and lead to raising its financial performance and corporate value.

The main objective of this research was to investigate the impact of CSR disclosure on firm's financial performance and firm's value, also to compare the level of CSR disclosure between Multinational Companies (MNCs) in Indonesia and Malaysia. Independent variabel used is CSR disclosure, and dependent variabels used are Return On Assets (ROA) to measure firm's financial performance and Tobin's Q to measure firm's value. This research was explanatory research by using quantitative method. This research used purposive sampling to obtain samples. Based on criteria given on purposive sampling and after removing samples with outlier data, there were 9 MNCs selected from Indonesia Stock Exchange and 10 MNCs selected from Bursa Malaysia during 2012 until 2015.

The findings supported by regression analysis method showed that CSR disclosure had significant and negative effect to firm's financial performance and firm's value on MNCs in Indonesia, also, CSR disclosure had significant and positive effect to firm's financial performance and firm's value on MNCs in Malaysia. Comparison of CSR disclosure between both countries using Mann Whitney test showed that there were significant difference between MNCs in Indonesia and MNCs in Malaysia. MNCs in Indonesia had higher level of CSR disclosure than MNCs in Malaysia.

Keywords: CSR Disclosure, ROA, Tobin's Q

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015).”** Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (S.AB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya pertolongan dan kemudahan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kemudian atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

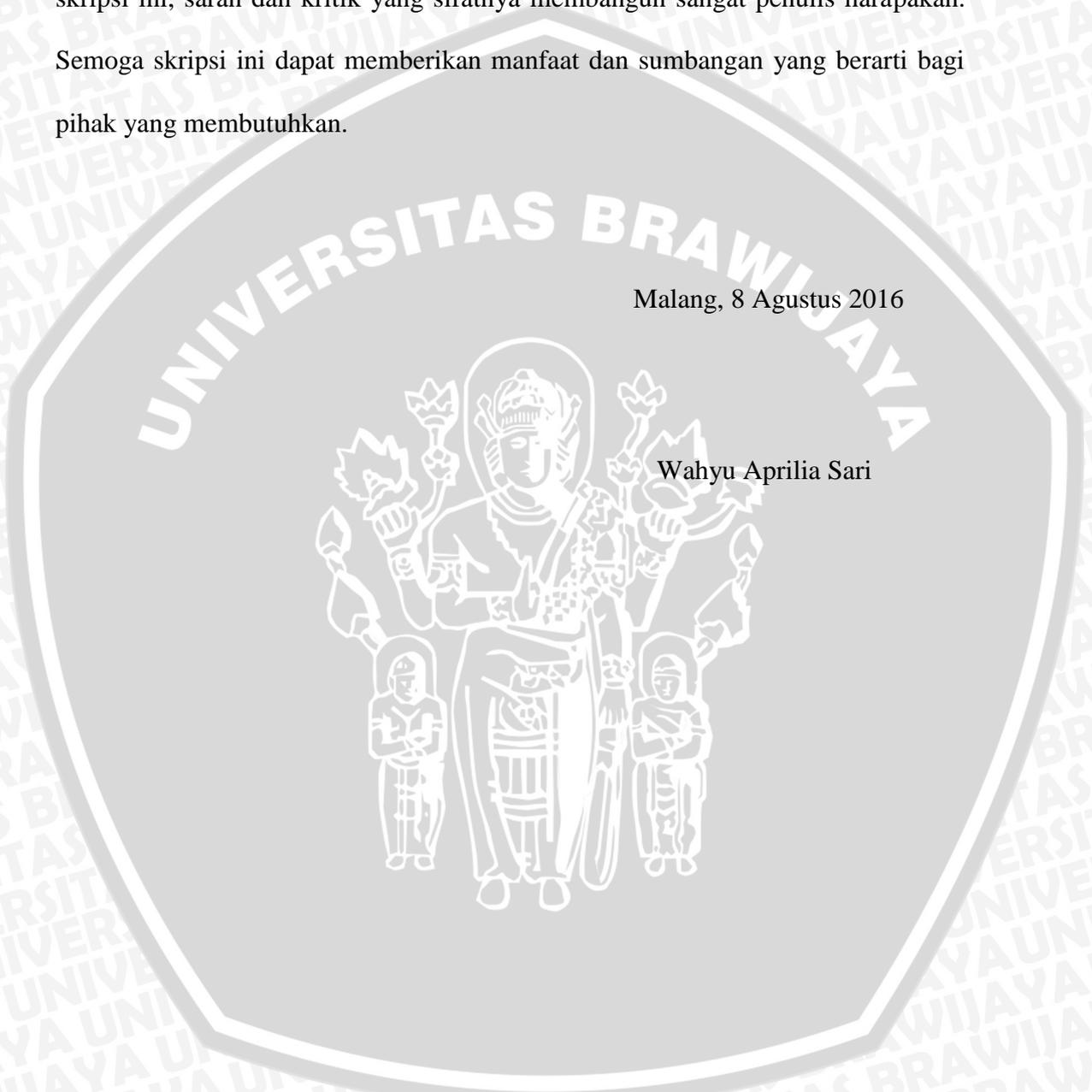
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astusti, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mukhamad Kholid Mawardi, M.AB., Ph.D, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

4. Ibu Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si, selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi atas waktu, bimbingan, kritik, saran dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D, selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi atas waktu, bimbingan, kritik, saran, dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Sri Sulasmiyati, S.Sos, M.AP, selaku dosen fakultas Ilmu Administrasi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran yang membantu peneliti.
7. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Kedua orang tua peneliti yang menjadi motivasi terbesar bagi peneliti untuk segera menunaikan amanah berupa penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Keluarga dan sahabat-sahabat peneliti yang senantiasa memberi semangat agar penulisan skripsi ini dapat segera terselesaikan.
10. Teman-teman prodi Bisnis Internasional angkatan 2012 yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, saran, informasi, dan motivasi yang berguna bagi peneliti.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan, penyusunan, maupun penyajian materi dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 8 Agustus 2016

Wahyu Aprilia Sari



DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Peumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	17
1. Teori Legitimasi	17
2. Teori <i>Stakeholders</i>	18
3. Teori Sinyal	19
C. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	20
1. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	20
2. Konsep <i>Three Bottom Line</i>	22
D. Manfaat CSR	23
E. Pengungkapan CSR	24
1. <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	26
2. Analisis Isi	27
F. CSR dan Perusahaan Multinasional	28
G. CSR di Indonesia dan Malaysia	29
H. Kinerja Keuangan	30
I. Nilai Perusahaan	32
J. Model Konsep	33
K. Model Hipotesis	34

1. Hubungan Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan	34
2. Hubungan Pengungkapan CSR dengan Nilai Perusahaan	35
3. Perbandingan Indeks Pengungkapan CSR pada Perusahaan Multinasional di Indonesia dan Malaysia...37	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Variabel dan Definisi Operasional	39
D. Populasi dan Sampel	42
E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Analisis Data	48
1. Analisis Statistik Deskriptif	48
2. Analisis Statistik Inferensial	48
a. Uji Asumsi Klasik	49
1) Uji Normalitas	49
2) Uji Autokorelasi	50
3) Uji Heterokedastisitas	50
b. Uji Regresi Linear Sederhana	51
c. Uji Hipotesis	52
1) Uji Statistik t (Uji t)	52
2) Koefisien Determinasi (r^2)	53
3) Uji Beda	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	56
B. Data <i>Screening</i>	63
1. Uji Normalitas	64
2. Prosedur Data <i>Outlier</i>	65
C. Analisis Data	71
1. Analisis Data Deskriptif	71
2. Analisis Data Inferensial	80
a. Uji Asumsi Klasik	80
b. Model Regresi I Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	91
c. Model Regresi II Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	93

d.	Model Regresi III Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	95
e.	Model Regresi IV Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	97
f.	Uji Beda	99
1)	Uji Normalitas	99
2)	Uji <i>Mann Whitney</i>	100
D.	Interpretasi Hasil dan Pembahasan	101
1.	Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	101
2.	Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan	104
3.	Perbandingan Pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia	108
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	112
B.	Saran dan Keterbatasan	114
DAFTAR PUSTAKA	117



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1	Hasil Penelitian oleh KPMG	5
2	Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu	14
3	Operasional Variabel	42
4.	Teknik <i>Purposive Sampling</i> pada Perusahaan Multinasional di Indonesia dan Malaysia	44
5	Daftar Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik <i>Purposive Sampling</i>	45
6	Daftar Sampel Penelitian	46
7	Hasil uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Pengaruh CSR terhadap ROA	65
8	Hasil <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Pengaruh CSR terhadap <i>Tobin's Q</i>	65
9	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> pada Tahapan Uji Z Pengaruh CSR Terhadap ROA	66
10	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> pada Tahapan Uji Z Pengaruh CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i>	67
11	<i>Z-Score</i> Variabel CSR, ROA, dan <i>Tobin's Q</i> Perusahaan Multinasional di Indonesia	68
12	<i>Z-Score</i> Variabel CSR, ROA, dan <i>Tobin's Q</i> Perusahaan Multinasional di Malaysia	70
13	Deskripsi Data Variabel Pengungkapan CSR pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	73
14	Deskripsi Data Variabel Pengungkapan CSR pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	74
15	Deskripsi Data Variabel ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	76
16	Deskripsi Data Variabel ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	76
17	Deskripsi Data Variabel <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	78
18	Deskripsi Data Variabel <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	79
19	Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan di Indonesia dan Malaysia	81
20	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA Perusahaan Multinasional di Indonesia	85
21	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA Perusahaan Multinasional di Malaysia	85
22	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Pengaruh Pengungkapan CSR	

	Terhadap <i>Tobin's Q</i> Perusahaan Multinasional di Indonesia	86
23	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i> Perusahaan Multinasional di Malaysia	86
24	Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia Tahun 2012-2015	87
25	Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia Tahun 2012-2015	88
26	Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Indonesia Tahun 2012-2015	88
27	Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Malaysia Tahun 2012-2015	88
28	Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	92
29	Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	93
30	Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	94
31	Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	95
32	Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	96
33	Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	97
34	Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	98
35	Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	99
36	Hasil Uji Normalitas Variabel Pengungkapan CSR Perusahaan Multinasional di Indonesia dan Malaysia	100
37	Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> Perbedaan Pengungkapan CSR di Perusahaan Multinasional Indonesia dan Malaysia	101
38	Perbandingan Pengungkapan CSR Berdasarkan Kategori GRI G-4	110

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1	Model Konsep	33
2	Model Hipotesis	34
3	Grafik <i>Probability Plot</i> Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	82
4	Grafik <i>Probability Plot</i> Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	83
5	Grafik <i>Probability Plot</i> Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	83
6	Grafik <i>Probability Plot</i> Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	84
7	Grafik <i>Scatterplot</i> Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	89
8	Grafik <i>Scatterplot</i> Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	90
9	Grafik <i>Scatterplot</i> Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Indonesia	90
10	Grafik <i>Scatterplot</i> Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap <i>Tobin's Q</i> pada Perusahaan Multinasional di Malaysia	91

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Indikator CSR Berdasarkan GRI-G4	127
2	Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Multinasional di Indonesia	133
3	Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Multinasional di Malaysia	134
4	Data <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Tobin's Q</i> Perusahaan Multinasional di Indonesia	135
5	Data <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Tobin's Q</i> Perusahaan Multinasional di Malaysia	138
6	Uji <i>Z-Score</i> Sampel Perusahaan Multinasional di Indonesia	141
7	Uji <i>Z-Score</i> Sampel Perusahaan Multinasional di Malaysia	144
8	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Setelah Pengujian <i>Z-Score</i> pada Sampel Perusahaan Multinasional di Indonesia	148
9	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Setelah Pengujian <i>Z-Score</i> pada Sampel Perusahaan Multinasional di Malaysia	150
10	Statistik Deskriptif Perusahaan Multinasional di Indonesia dan Malaysia	153
11	Hasil SPSS Uji Beda <i>Mann Whitney</i>	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era global saat ini, perusahaan memiliki banyak tantangan dalam beroperasi dan menghasilkan laba. Perusahaan tidak dapat bekerja sendiri dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, ada pihak lain yang turut berperan dan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan yakni lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan perusahaan dituntut untuk tidak hanya memperbanyak laba bagi dirinya sendiri dan bertanggungjawab pada pihak *shareholders* (pemegang saham) saja, melainkan juga pada *stakeholders* (pemangku kepentingan). Bentuk tanggungjawab perusahaan kepada para *stakeholders* disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang memiliki kesadaran untuk melaksanakan aktivitas CSR diharapkan akan berdampak pada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat selaku *stakeholders* memiliki kesadaran yang semakin tinggi terhadap aktivitas bisnis perusahaan. Perusahaan senantiasa melakukan kegiatan konsumsi yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan, seperti terjadinya polusi udara dan air. Perusahaan yang tidak memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar akan membawa efek negatif bagi perusahaan itu sendiri. CSR dapat berfungsi sebagai kompensasi sosial atas ketidaknyamanan masyarakat terhadap dampak operasional perusahaan.

Perusahaan yang telah melaksanakan aktivitas CSR akan mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan, yang kemudian disosialisasikan ke masyarakat luas. Pengungkapan CSR merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholders* bahwa perusahaan memberi perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan (Meutia *et al.*, 2009:14). Pengungkapan CSR oleh perusahaan dalam laporan tahunan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi *stakeholders* dan *shareholders* sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan dalam usahanya mencapai tujuan.

CSR dianggap sebagai investasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Wahyudi dan Azheri, 2008:124). Pelaksanaan CSR oleh perusahaan merupakan suatu nilai positif bagi perkembangan dan kelangsungan perusahaan karena dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk memperhatikan kepentingan *stakeholders*, akan tetapi hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan (Keraf, 2012:132-133).

Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tercermin dari rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini dipilih karena merupakan indikator yang baik untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, mencerminkan keefisien perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimilikinya dan juga sebagai indikator dari jumlah

keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap investasi aset (Palepu *et al.*, dalam Muhammad, 2014:42-43).

Pengungkapan CSR akan meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan jasa perusahaan sehingga masyarakat akan mengalirkan dananya ke perusahaan. Perusahaan juga dapat meminimalisasi kemungkinan tambahan biaya di masa mendatang saat terjadi tuntutan dari masyarakat akibat dari munculnya persoalan lingkungan dan sosial. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan juga akan memberikan dampak pada *shareholders* dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan CSR tersebut mencerminkan sejauh mana perusahaan memerhatikan aspek lingkungan dan sosial. Perusahaan mengharapkan dengan melakukan pengungkapan CSR dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat dihitung melalui *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dipilih karena rasio ini mencakup unsur hutang, modal saham, dan seluruh aset perusahaan sehingga dinilai paling memberikan informasi yang lebih teliti dalam mencerminkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang beraneka ragam. Boaventura *et al.*, (2012), melalui meta-analisisnya terkait dengan hasil pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang berbeda-beda menemukan bahwa sebagian besar hasil penelitian

menunjukkan adanya pengaruh signifikan yakni sebanyak 49 penelitian dan 18 penelitian dengan hasil tidak berpengaruh. Pengaruh signifikan ditunjukkan oleh hasil penelitian Yang *et al.*, (2011), Bidhari *et al.*, (2013), Jang *et al.*, (2013), Rodgers dan Choy (2013), Afza *et al.*, (2015), Gherghina *et al.*, (2015), serta Isanzu dan Fengju (2016). Hasil sebaliknya yakni pengaruh tidak signifikan ditunjukkan oleh hasil penelitian Dkhili dan Ansi (2012), Yaparto *et al.*, (2013), serta Stacia dan Juniarti (2015), hal ini disebabkan karena *shareholders* maupun *stakeholders* tidak merespon dengan baik pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

CSR menjadi isu yang mulai diperhatikan oleh perusahaan di kawasan Asia Pasifik. KPMG, sebuah institusi swasta berbasis di Swiss yang menangani layanan audit, perpajakan, dan penasihat bisnis, pada tahun 2013 melakukan penelitian terhadap 4.100 perusahaan di 41 negara, survei dilakukan pada 100 perusahaan di setiap negara yang menempati urutan teratas berdasarkan pendapatan dan kapitalisasi pasar. Asia Pasifik mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal pengungkapan CSR yakni dari 49% di tahun 2011 menjadi 71% di tahun 2013. Hal ini dikarenakan adanya negara baru yang dilibatkan ke dalam survei seperti Indonesia dan Malaysia yang menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi (KPMG, 2013:22). Hasil survei yang dilakukan oleh KPMG dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Penelitian oleh KPMG

Negara	Tahun 2011 (dalam %)	Tahun 2013 (dalam %)
India	20	73
Indonesia	-	95
Jepang	99	98
Malaysia	-	98
Singapura	43	80

(Sumber: KPMG, 2013:22)

Berdasarkan survei KPMG di negara-negara Asia Pasifik tahun 2013, ditemukan bahwa Indonesia dan Malaysia memiliki persentase pengungkapan CSR sebesar 95% dan 98%. Di tahun 2011, kedua negara ini tidak dimasukkan ke dalam survei penelitian, akan tetapi pada tahun 2013 menunjukkan prosentase pengungkapan CSR yang sangat tinggi, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia. Era globalisasi saat ini juga telah membawa beragam pengaruh dan dampak bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia dan Malaysia. Indonesia dan Malaysia menjadi negara tujuan yang digemari perusahaan multinasional untuk memperluas aktivitas bisnis usahanya berupa pendirian anak perusahaan maupun menginvestasikan sumberdaya modal yang dimilikinya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemudahan mendapatkan sumberdaya alam dan merupakan pasar yang potensial untuk mendistribusikan produk mereka (Allmond *et al.*, dalam Haeruddin, 2006:1-2).

Perusahaan multinasional didefinisikan sebagai sebuah korporat yang meluaskan operasinya melewati batas negara asalnya dan memiliki kepanjangan tangan *subsidiary* di negara lain (Rahman, 2009:91). Pengungkapan CSR perlu dilakukan oleh perusahaan multinasional, khususnya perusahaan multinasional

yang menjadi anak perusahaan dan beroperasi di luar negara perusahaan induk. Perusahaan multinasional tersebut sering dianggap oleh kacamata aktivis lingkungan sebagai sumber dari permasalahan lingkungan seperti pencemaran dan perusakan lingkungan. Tidak menutup kemungkinan munculnya persoalan sosial berkaitan dengan tenaga kerja maupun masyarakat di sekitar perusahaan berada sehingga perusahaan multinasional dituntut untuk bertanggungjawab terhadap persoalan lingkungan dan sosial sebagai akibat yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya. Perusahaan multinasional juga harus menunjukkan perilaku yang baik kepada masyarakat dan pemerintah negara setempat serta harus senantiasa hati-hati dalam melaksanakan aktivitasnya agar tidak menimbulkan masalah dengan masyarakat maupun pemerintah negara. Perusahaan multinasional memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih aktif terlibat dalam aktivitas CSR (Brammer *et al.*, dalam Woworuntu, 2014:494).

Hasil penemuan peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda antar peneliti sehingga menimbulkan kesenjangan, yakni tidak ada hubungan yang jelas antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian tentang perbandingan pengungkapan CSR antar negara juga sedikit ditemukan. Berdasarkan hal tersebut dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015).”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan multinasional di Indonesia?
2. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan multinasional di Malaysia?
3. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia?
4. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia?
5. Apakah terdapat perbedaan antara pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban dan penjelasan atas rumusan masalah sebelumnya, yakni:

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan multinasional di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan multinasional di Malaysia.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia.

4. Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia.
5. Mengetahui perbedaan antara pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis:

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai masalah yang diteliti sehingga dapat mengetahui aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

b. Bagi Dunia Akademis dan Peneliti Lain

Sebagai bahan tambahan wawasan, bahan referensi, maupun bahan masukan bagi para akademisi dan peneliti dalam rangka pengembangan konsep hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2. Kontribusi Praktis:

a. Bagi *Stakeholders*

Sebagai tambahan informasi bagi *shareholders*, karyawan, *stakeholders*, dan juga calon investor tentang pentingnya pelaksanaan CSR perusahaan dan pengungkapannya.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai wacana bagi perusahaan untuk lebih memerhatikan strategi CSR yang diterapkan agar memberi dampak yang lebih optimal bagi perusahaan serta memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen perusahaan terkait pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai tambahan pertimbangan bagi pihak pemerintah dan lembaga pembuat peraturan dalam penyusunan dan/atau perbaikan atas peraturan yang telah ada mengenai pengungkapan CSR oleh perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Susunan pembahasan karya tulis ilmiah ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan yang menguraikan bagaimana garis besar penelitian ini memaparkan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dan fakta mengenai CSR di Indonesia dan Malaysia.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian, teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, model konsep, dan model hipotesis. Bab ini juga membahas mengenai

pandangan maupun pendapat yang diambil dari beberapa literatur dan juga karya ilmiah yang berfungsi sebagai landasan penulis dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal terkait dengan metodologi penelitian, seperti: jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil pembahasan, analisis data, serta pembahasan berdasarkan metodologi penelitian yang digunakan. Uraian ini juga akan menunjukkan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta hasil perbandingan pengungkapan CSR di dua negara.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan. Selain itu juga membahas mengenai keterbatasan penelitian dan saran yang merupakan pendapat dari penulis sendiri bagi pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai topik ini. Penelitian tersebut secara tidak langsung juga digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu:

1. Makni, Francoeur, dan Bellavance (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan *stock market return*. Sampel perusahaan yang dipilih adalah sebanyak 179 perusahaan publik di Kanada periode 2004-2005. Data CSR diambil dari basis data Investasi Sosial Kanada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

2. Marsat dan Williams (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian adalah sebanyak 9.000 sampel dari tahun 2005-2009. Variabel independen adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel dependen adalah *Tobin's Q* dan Rasio P/B (Rasio *Price to Book*). Peneliti juga menggunakan variabel kontrol yakni jenis industri, ukuran, dan pertumbuhan

perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Yang dan Yacoob (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengungkapan CSR antara perusahaan di Cina dan Malaysia. Sampel penelitian diambil dari Shanghai Stock Exchange dan Bursa Malaysia sebanyak masing-masing 10 perusahaan teratas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR di Cina memiliki tingkat yang lebih tinggi daripada di Malaysia.

4. Bidhari, Salim, dan Aisjah (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), ROS (*Return On Sales*), dan nilai perusahaan diprosikan dengan *Tobin's Q*. Sampel penelitian menggunakan 15 perusahaan perbankan dari tahun 2008 hingga 2011. Analisis data menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*, dan ROS tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

5. Stacia dan Juniarti (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q*, variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *market share*, dan DER (*Debt to*

Equity Ratio). Sampel yang digunakan adalah 135 pengamatan selama periode 2009-2013 dan diuji dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *market share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Isanzu dan Fengju (2016)

Penelitian ini menguji pengaruh antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan CSR, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). Penelitian dilakukan pada 101 perusahaan di Tanzania tahun 2010-2012. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu dalam tabel:

Tabel 2 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian dahulu	Penelitian sekarang
1.	Makni, Francoeur, dan Bellavance (2009)	<i>Casuality Between Corporate Social Performance: Evidence from Canadian Firms</i>	1. Menggunakan variabel independen pengungkapan CSR dan variabel dependen ROA.	1. Menggunakan variabel dependen ROE dan <i>stock market return</i> . 2. Data CSR diambil dari basis data Investasi Sosial Kanada. 3. Meneliti perusahaan di Kanada 4. Menggunakan tahun penelitian 2004-2005.	1. Menggunakan variabel dependen <i>Tobin's Q</i> . 2. Menggunakan indeks GRI G-4 sebagai pedoman pengukuran CSR. 3. Meneliti perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia. 4. Menggunakan tahun penelitian 2012-2015. 5. Membandingkan pengungkapan CSR dua negara.
2.	Marsat dan Williams (2011)	<i>CSR and Market Valuation: International Evidence</i>	1. Menggunakan variabel independen pengungkapan CSR dan variabel dependen <i>Tobin's Q</i> .	1. Menggunakan variabel dependen Rasio <i>Price to Book</i> . 2. Menggunakan variabel kontrol jenis industri, ukuran, dan pertumbuhan perusahaan. 3. Meneliti 9.000 perusahaan di seluruh dunia. 4. Tahun penelitian 2005-2009.	1. Menggunakan variabel dependen ROA. 2. Meneliti perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia. 3. Menggunakan tahun penelitian 2012-2015. 4. Membandingkan pengungkapan CSR dua negara.

Lanjutan Tabel 2 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian dahulu	Penelitian sekarang
3.	Yang dan Yacooob (2012)	<i>A Comparative Analysis of Corporate Social Disclosure of Top Listed Companies in China and Malaysia</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti pengungkapan CSR. 2. Mengetahui perbandingan CSR di dua negara. 3. Menggunakan sampel perusahaan di Malaysia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan pengungkapan CSR di Malaysia dan Cina. 2. Tidak mencari pengaruh antar variabel independen dan dependen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui hubungan antara pengungkapan CSR dengan ROA dan <i>Tobin's Q</i>. 2. Menggunakan indeks GRI G-4 sebagai pedoman pengukuran CSR. 3. Meneliti perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia. 4. Menggunakan tahun penelitian 2012-2015.
4.	Bidhari, Salim, dan Aisjah (2013)	<i>Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at BEI..</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA dan <i>Tobin's Q</i>. 2. Menggunakan sampel perusahaan di Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya meneliti satu negara yakni Indonesia. 2. Menggunakan sampel perusahaan perbankan. 3. Menggunakan variabel dependen ROE, ROS. 4. Menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti dua negara yakni Indonesia dan Malaysia. 2. Menggunakan sampel perusahaan multinasional. 3. Menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Lanjutan Tabel 2 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian dahulu	Penelitian sekarang
5.	Stacia dan Juniarti (2015)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap <i>Tobin's Q</i>. 2. Menggunakan sampel perusahaan di Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya meneliti satu negara yakni Indonesia. 2. Menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, <i>market share</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). 3. Tidak menggunakan variabel dependen ROA. 4. Tahun penelitian 2009-2013. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti dua negara yakni Indonesia dan Malaysia. 2. Menggunakan variabel dependen ROA. 3. Tidak menggunakan variabel kontrol. 4. Menggunakan tahun penelitian 2012-2015. 5. Membandingkan pengungkapan CSR dua negara.
6.	Isanzu dan Fengju (2016)	<i>Impact of Corporate Social Responsibility on Firm's Financial Performance: The Tanzanian Perspective.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen pengungkapan CSR dan variabel dependen ROA. 2. Menggunakan uji t sebagai uji hipotesis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel dependen ROE. 2. Meneliti perusahaan di Tanzania. 3. Tahun penelitian 2010-2012. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel dependen <i>Tobin's Q</i>. 2. Membandingkan pengungkapan CSR di dua negara. 3. Tahun penelitian 2012-2015.

Sumber: Data diolah (2016)

B. Landasan Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Teori Legitimasi

Legitimasi adalah “*a generalized perception or assumption that the actions of an entity are desirable, proper, or appropriate within some socially constructed system of norms, values, beliefs, and definition*” (Schuman dalam Gunawan *et al.*, 2009:15). Legitimasi merupakan sebuah persepsi umum atau asumsi yang menyatakan bahwa perilaku perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat dari segi norma, nilai, kepercayaan, dan definisi. Teori ini muncul akibat dari adanya tuntutan agar perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan harapan masyarakat sekitar jika ingin berhasil (Deegan dalam Gunawan *et al.*, 2009:15).

Dowling dan Pfeffer dalam Hadi (2009:87) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi, yakni aktivitas organisasi perusahaan hendaknya sesuai dengan sistem nilai di masyarakat serta pelaporan aktivitas perusahaan juga hendaknya mencerminkan nilai sosial. Legitimasi perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan. Legitimasi perusahaan di mata *stakeholders* merupakan faktor signifikan untuk mendukung citra dan reputasi perusahaan di mata *stakeholders* (Hadi, 2009:93). Teori legitimasi menyatakan bahwa dengan mengungkapkan CSR, perusahaan sekaligus meyakinkan bahwa mereka berusaha untuk menyesuaikan aktivitas perusahaan dengan norma masyarakat dan lingkungan setempat. Hal tersebut sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi

dari masyarakat sehingga menjadi sumber daya potensial bagi perusahaan untuk tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama.

2. Teori *Stakeholders*

Stakeholders adalah pihak yang memengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh aktivitas operasional perusahaan. Pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua (Wahyudi dan Azheri, 2008:74):

- (1) Kelompok primer, terdiri dari pemilik modal atau saham, karyawan, pemasok, konsumen, penyalur, dan pesaing;
- (2) Kelompok sekunder, terdiri dari pemerintah setempat, pemerintah asing, kelompok sosial, media massa, kelompok pendukung, masyarakat pada umumnya, dan masyarakat setempat.

Teori *stakeholders* menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*. Esensi dari teori *stakeholders* adalah bahwa perusahaan hendaknya menggeser pola orientasi yang semula ke arah orientasi *shareholders* menjadi orientasi *stakeholders* dengan melaksanakan aktivitas CSR yang ditujukan kepada *stakeholders* (Hadi, 2009:94). Ulmann dalam Meutia *et al.*, (2009:97) menyimpulkan bahwa semakin penting *stakeholders* bagi kesuksesan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memenuhi permintaannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori ini dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan tidak bisa lepas dari peran *stakeholders* dalam aktivitas bisnisnya, sehingga perusahaan perlu untuk memuaskan *stakeholders* dengan cara melaksanakan aktivitas CSR. Pada akhirnya, perusahaan akan mendapatkan dukungan dari *stakeholders*.

3. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan dilakukan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar yakni bahwa perusahaan lebih mengetahui prospek persahaan yang akan datang daripada pihak luar (investor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan nilai yang rendah untuk perusahaan. Informasi tersebut adalah bahwa perusahaan telah menerapkan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan sehingga hal ini akan memberikan sinyal bahwa perusahaan peduli terhadap isu lingkungan dan sosial. Sinyal yang berupa informasi mengenai pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lain. Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilainya melalui laporan tahunan (Kamatra dan Kartikaningdyah, 2015:158).

Ketiga teori yang mendasari pengungkapan CSR menjelaskan apa yang mendorong perusahaan melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk menunjukkan kepada masyarakat mengenai aktivitas CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya memenuhi harapan masyarakat. Perusahaan juga diharapkan senantiasa memerhatikan *stakeholdersnya* melalui aktivitas CSR, selain itu, pengungkapan CSR diperlukan untuk memberikan sinyal bagi pihak yang berkepentingan (investor).

C. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Para ahli, praktisi, dan peneliti belum memiliki kesamaan bahasa dalam memberikan definisi mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*, meskipun dalam banyak hal memiliki kesamaan esensi (Hadi, 2009:46). Menurut Hopkins dalam Wahyudi dan Azheri (2008:19), kesamaan bahasa sangat dibutuhkan dalam memahami pengertian CSR agar perusahaan dapat mengimplementasikannya secara konsisten. Johnson dan Johnson dalam Hadi (2009:46) mendefinisikan CSR sebagai “*Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”.

Definisi ini memiliki pengertian sederhana yakni bagaimana cara perusahaan mengelola aktivitas bisnisnya agar tidak memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Saat ini hal tersebut sulit diimplementasikan terutama pada kegiatan industri perusahaan besar yang dalam aktivitas bisnisnya seringkali memberikan dampak negatif setidaknya pada lingkungan yang kemudian akan berimbas pada masyarakat. Dampak negatif akan muncul akibat operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan seperti terjadinya kerusakan alam, polusi udara, polusi air, dan sebagainya.

Definisi yang lebih lengkap disampaikan oleh lembaga internasional *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* dalam Wibisono (2007:7) yang menyebutkan bahwa CSR adalah “*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while*

improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”

Definisi ini bisa diartikan bahwa CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan dunia bisnis untuk bertindak secara etis dan turut berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi, sekaligus memperbaiki taraf hidup para pekerja dan keluarganya serta masyarakat lokal dan masyarakat keseluruhan. Definisi ini melengkapi definisi sebelumnya bahwa perusahaan sadar jika aktivitas bisnisnya berdampak negatif bagi masyarakat sehingga harus memperhatikan kepentingan *stakeholders*, baik *stakeholders* dari dalam perusahaan yakni karyawan dan keluarganya maupun dari luar perusahaan yakni masyarakat luas.

Sementara itu, Elkington memiliki definisi sendiri tentang CSR, yakni:

“Corporate Social Responsibility is a concept that organisation, especially (but not only) corporations, have an obligation to consider the interests of customers, employees, shareholders, communities, and ecological considerations in all aspects of their operations. This obligation is been to extend beyond their statutory obligation to comply with legislation.” (dalam Wahyudi dan Azheri, 2008:33).

CSR yang dimaksud oleh Elkington lebih menegaskan pada sejauh mana perusahaan berkewajiban untuk memerhatikan kepentingan konsumen, karyawan, *shareholders*, masyarakat dan ekologis terkait dengan aktivitas operasionalnya. Kewajiban yang dimaksud tidak hanya sebatas mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada, melainkan kewajiban bahwa perusahaan sudah seharusnya melaksanakan aktivitas CSR. Berdasarkan pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa CSR adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan kepada *stakeholders* dan lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab atas aktivitas bisnisnya yang berdampak negatif.

2. Konsep *Triple Bottom Line*

Elkingston (1997) menggagas konsep CSR ke dalam tiga hal yakni *profit*, *people*, dan *planet*. Konsep ini kemudian dikenal dengan istilah “*Triple Bottom Line*” yang menjelaskan bahwa jika perusahaan ingin bertahan, maka perlu memerhatikan 3P, yaitu bukan hanya fokus pada keuntungan (*profit*) namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Hadi, 2009:56). Ketiga prinsip berikut ini akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dan bagi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

a. *Profit*

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi fokus utama setiap usaha. Fokus utama perusahaan adalah mencari keuntungan atau mendongkrak harga saham setinggi-tingginya. Hal tersebut dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wibisono, 2007:33).

b. *People*

People merupakan lingkungan masyarakat di mana perusahaan berada. Mereka adalah para pihak yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Aktivitas CSR dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk lebih memerhatikan kepentingan masyarakat (Hadi, 2009:57-58).

c. *Planet*

Planet merupakan lingkungan fisik (sumberdaya fisik) perusahaan. Lingkungan fisik memiliki pengaruh terhadap eksistensi perusahaan. Kerusakan lingkungan, eksploitasi tanpa batas keseimbangan, cepat atau

lambat akan menghancurkan perusahaan dan masyarakat (Hadi, 2009:58). Perusahaan dituntut untuk turut berkontribusi positif terhadap lingkungan. Kelestarian lingkungan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena jika tidak, maka akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan.

D. Manfaat CSR

Perusahaan yang berupaya menerapkan CSR akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Wibisono (2007:84-86) menjelaskan beberapa manfaat yang akan didapatkan oleh perusahaan saat melaksanakan aktivitas CSR, antara lain:

- a) Mempertahankan atau mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Kontribusi positif perusahaan berupa penerapan CSR akan mendongkrak citra perusahaan. Hal inilah yang menjadi modal non-finansial utama perusahaan untuk para *stakeholders*nya yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.
- b) Layak mendapatkan *social licence to operate*
Ketika masyarakat sekitar perusahaan mendapatkan keuntungan dari keberadaan perusahaan, maka mereka akan mendukung perusahaan sepenuhnya. Hal tersebut berdampak positif bagi perusahaan karena perusahaan akan memiliki keleluasaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah itu. Program CSR berguna untuk menghasilkan harmonisasi dan memunculkan persepsi positif dari masyarakat terhadap keberadaan perusahaan.
- c) Mereduksi risiko bisnis perusahaan
Stakeholders yang tidak merasa puas dengan kehadiran perusahaan akan memunculkan resiko bagi perusahaan. Ketidakpuasan *stakeholders* terjadi saat perusahaan justru memberikan dampak negatif bagi *stakeholders* sehingga hal tersebut memicu perusahaan mengeluarkan biaya yang bisa jadi lebih berlipat besarnya dibandingkan biaya untuk mengimplementasikan CSR. Oleh karena itu, penerapan CSR bisa menjadi langkah antisipatif dan preventif yang dapat menurunkan resiko bisnis perusahaan.
- d) Melebarkan akses sumber daya
Perusahaan yang memiliki *track record* baik dalam pengelolaan CSR akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan akses sumber daya yang diperlukan.

- e) Membentangkan akses menuju market
Perusahaan yang menerapkan CSR akan memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru. Konsumen yang tanggap terhadap isu sosial dan lingkungan bisa dengan mudah beralih ke produk lain jika perusahaan tidak memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan sosial.
- f) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
Implementasi program CSR akan menambah frekuensi komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*. Hal tersebut akan memicu terjadinya *trust* oleh *stakeholders* kepada perusahaan.
- g) Memperbaiki hubungan dengan regulator
Penerapan CSR merupakan bentuk perhatian perusahaan untuk turut membantu meringankan beban pemerintah (regulator).
- h) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
Kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya akan memacu karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, reputasi baik di mata *stakeholders* juga mendorong karyawan lebih termotivasi dalam berkarya
- i) Peluang mendapatkan penghargaan
Penghargaan yang ditawarkan kepada penggiat CSR semakin beragam sehingga kesempatan perusahaan untuk mendapatkan penghargaan semakin tinggi.

Manfaat yang telah disebutkan di atas akan mendorong perusahaan untuk semakin memerhatikan isu CSR. Secara keseluruhan, manfaat-manfaat yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengimplementasikan aktivitas CSR lebih baik lagi.

E. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholders* bahwa perusahaan memberikan perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat mengenai aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Pengaruh di sini antara lain adalah seberapa jauh lingkungan, pegawai, konsumen, masyarakat

lokal dan yang lainnya dipengaruhi oleh operasi bisnis perusahaan (Meutia *et al.*, 2009:85).

Gray *et al.*, dalam Sembiring (2005:381) mendefinisikan pengungkapan CSR sebagai:

“Proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggungjawab perusahaan di luar perannya untuk menyediakan laporan keuangan bagi pemilik modal, khususnya *shareholders*. Perluasan tersebut dibuat dengan anggapan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab yang lebih luas selain hanya mencari laba untuk *shareholders*.”

Secara lebih spesifik, pengungkapan CSR didefinisikan oleh Guthrie dan Mathews dalam Meutia *et al.*, (2009:85) sebagai “Pengadaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berhubungan dengan interaksi organisasi dan lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR adalah cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan aktivitas CSR yang telah dilakukan berupa informasi ke dalam laporan tahunan perusahaan untuk ditujukan kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Laporan tahunan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku terakhir (Hadi, 2009:206). Hadi (2009:157) menjelaskan berbagai alasan yang mendasari perusahaan bersedia melakukan pengungkapan CSR, antara lain:

- 1) Keterlibatan sosial perusahaan terhadap masyarakat yang merupakan respon tanggungjawab sosial perusahaan.
- 2) Keterlibatan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak polusi.
- 3) Meningkatkan nama baik perusahaan, simpati masyarakat, karyawan dan investor.

- 4) Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat.
- 5) Meningkatkan respon positif norma dan nilai masyarakat.
- 6) Sesuai dengan kehendak investor.
- 7) Membantu program pemerintah seperti konservasi, pelestarian budaya, peningkatan pendidikan, lapangan kerja, dan lain sebagainya.

Deegan dalam Rusdianto (2013:44) menjelaskan beberapa alasan perusahaan melakukan pengungkapan CSR diantaranya yakni untuk mematuhi persyaratan yang terdapat dalam undang-undang, untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat, untuk mendapatkan penghargaan tertentu, untuk meningkatkan profitabilitas, dan sebagainya. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan digunakan sebagai alat bagi *stakeholders* untuk mengevaluasi aktivitas CSR perusahaan dan sebagai alat untuk meningkatkan transparansi perusahaan kepada masyarakat luas (Cheung & Mak dalam Karaye *et al.*, 2014:16). Pengungkapan CSR oleh perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi *stakeholders* dan publik sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan dalam usahanya mencapai tujuan.

1. *Global Reporting Initiative* (GRI)

Semakin banyaknya pelaku usaha yang melakukan pengungkapan aktivitas CSR mendorong beberapa organisasi di dunia untuk membuat pedoman terkait dengan upaya pengungkapan informasi CSR. Salah satu organisasi tersebut adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah institusi independen yang memiliki misi mengembangkan dan menyebarluaskan panduan pengungkapan laporan keberlanjutan yang aplikatif. Organisasi ini digagas oleh PBB pada tahun 1997 (Rusdianto, 2013:10).

GRI adalah jaringan organisasi swasta yang bertujuan untuk mendukung pelaporan keberlanjutan serta pelaporan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (globalreporting.org). GRI mengeluarkan kerangka kerja laporan berkelanjutan mengenai aktivitas CSR. Kerangka terbaru yang dikeluarkan oleh GRI dan juga dijadikan sebagai pedoman perhitungan indeks pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah GRI G-4. GRI G-4 berisi prinsip dan indikator yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur serta melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pedoman GRI G-4 terdiri dari enam kategori yaitu: kategori ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Setiap kategori terdiri dari beberapa kriteria yang totalnya adalah sebanyak 91 kriteria (lihat di Lampiran 1).

2. Analisis Isi

Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan teknik analisis isi (*analysis content*). Analisis isi adalah teknik penelitian yang paling banyak digunakan dalam metode penelitian mengenai pengungkapan CSR (Sapkauskiene dan Leitoniene, 2014:239). Analisis isi didefinisikan sebagai teknik penelitian yang digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu dan konsep dalam sebuah tulisan (Sweeney dan Coughlan, 2008:116).

Analisis isi bertujuan untuk mengubah informasi yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif, meskipun dalam prakteknya terdapat unsur subyektifitas peneliti (Gunawan *et al.*, 2009:17). Penghitungan pengungkapan CSR selanjutnya dilakukan dengan pendekatan dikotomi yakni berdasarkan pada kriteria pedoman

GRI G-4, jika kriteria tersebut diungkapkan pada laporan tahunan, maka diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika kriteria tidak diungkapkan. Penilaian yang relevan dapat dipastikan dengan membaca keseluruhan laporan tahunan mengenai CSR sebelum membuat keputusan. Nilai masing-masing kriteria kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai akhir indeks pengungkapan CSR (Haniffah dan Cooke, 2005:405). Pengukuran pengungkapan CSR dengan menggunakan teknik analisis isi juga dilakukan pada penelitian oleh Haniffah dan Cooke (2005), Sayekti dan Wondabio (2007), Daud dan Syarifuddin (2008), Gunawan (2009), Suhartati *et al.*, (2011), dan Wardhani (2013), akan tetapi dengan menggunakan versi pedoman GRI yang berbeda.

Rumus penghitungan CSR menurut Haniffa dan Cooke (2005:405-406) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility* Indeks Perusahaan
 n_j : Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j, n_j ≤ 91
 X_{ij} : 1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan

F. CSR dan Perusahaan Multinasional

Perusahaan multinasional merupakan “sebuah korporat yang meluaskan operasinya melewati batas negara asalnya, dan memiliki kepanjangan tangan *subsidiary* di negara lain” (Rahman, 2009:91). Menurut Ball (2014:10),

perusahaan multinasional adalah “perusahaan induk yang memiliki sejumlah kegiatan operasional di luar negeri, yang masing-masing dibiarkan untuk beradaptasi baik dari strategi produk atau pun pemasarannya.” Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan multinasional adalah perusahaan yang memiliki operasional di negara lain baik berupa anak perusahaan (*subsidiary*) maupun bentuk korporasi lainnya yang mana masing-masing diberi kebebasan untuk menentukan strategi pemasaran sesuai dengan keunikan pasarnya. Secara umum, perusahaan multinasional menguasai sistem distribusi dan produksi dengan pengolahan di negara yang bersangkutan. Perusahaan multinasional sering dianggap oleh kaca mata aktivis lingkungan sebagai sumber dari pencemaran dan perusakan lingkungan. Perusahaan multinasional dituntut untuk dapat menjalankan etika bisnis, terutama mendorong implementasi aktivitas CSR secara tepat sasaran, bahkan kalau perlu, dengan hasil di atas rata-rata perusahaan lain (Rahman, 2009:91). Perusahaan multinasional perlu untuk melaksanakan aktivitas CSR karena pelanggan di tingkat pasar global biasanya peduli dengan isu CSR. Investor global juga menganggap CSR sebagai kriteria kunci dalam pengambilan keputusan investasi (Ahamed *et al.*, 2014:130).

G. CSR di Indonesia dan Malaysia

Praktek CSR di dua negara ini mayoritas dilakukan oleh perusahaan multinasional dan perusahaan besar. Perusahaan multinasional di Indonesia melaksanakan CSR sebagai respon atas permintaan pasar internasional. Di Malaysia, perusahaan multinasional dan perusahaan besar juga mengambil alih menjadi yang terdepan dalam mengimplementasikan aktivitas CSR (Herrera *et al.*,

2011:22). Organisasi bisnis serta organisasi CSR lokal turut berperan dalam praktek CSR di Indonesia dan Malaysia. Di Indonesia, organisasi seperti IBL (*Indonesia Business Links*) memiliki kegiatan utama yakni memastikan transparansi kewajiban praktek bisnis perusahaan berkaitan dengan tanggungjawab sosial. Di Malaysia, organisasi lokal seperti CSR Malaysia dan organisasi *Global Compact Local Network* Malaysia turut menyoroti aktivitas CSR oleh perusahaan (Herrera, 2011:22).

Pada aspek hukum, pemerintah di Indonesia selaku pembuat kebijakan telah mengeluarkan undang-undang yakni Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang kewajiban perusahaan agar mengalokasikan biaya untuk melaksanakan aktivitas CSR. Kewajiban tersebut ditujukan bagi perusahaan yang aktivitas bisnisnya di bidang sumber daya alam dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, akan tetapi, undang-undang ini memiliki kelemahan yakni tidak adanya sanksi dan pedoman yang jelas, serta berapa anggaran minimum yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan aktivitas CSR (Sharma, 2013:23 dan Solihin, 2009:166). Di Malaysia, pengungkapan CSR juga telah diwajibkan oleh otoritas keuangan Bursa Malaysia, akan tetapi, sama seperti di Indonesia, juga tidak ada pedoman yang jelas tentang sejauh mana perusahaan harus melakukan aktivitas pengungkapan CSR (Amran *et al.*, dalam Ahmad dan Abdulrazak, 2014:211).

H. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi (Islahuzzaman dan Hidayat,

2012:142). Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Harahap dalam Almar (2012:519) mengemukakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas umumnya digunakan untuk menilai pencapaian manajemen dalam menghasilkan keuntungan (Utami, 2015:246). Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang digunakan oleh Yang *et al.*, (2011), Bidhari *et al.*, (2013), Afza *et al.*, (2015), serta Isanzu dan Fengju (2016) yakni *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan (Syamsuddin, 2011:63). ROA merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur keefisienan manajemen dalam menggunakan aset.

Return On Asset dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Syamsuddin, 2011:63

I. Nilai Perusahaan

Samuel dalam Nurlela dan Islahuddin (2008:7) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham yang dapat dijadikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan. Harga saham yang tinggi menandakan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Peluang investasi merupakan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Tujuan awal perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat dari aset dan pertumbuhan pasar saham (Utami, 2015:246). Penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q* untuk mengukur nilai pasar perusahaan, seperti yang digunakan pada penelitian Liuoi dan Sharma (2012), Bidhari *et al.*, (2013), Stacia dan Juniarti (2015), Gherghina *et al.*, (2015), dan Widayarsi *et al.*, (2015). Rasio ini dipilih karena memasukkan semua unsur hutang, modal, saham, dan aset perusahaan serta dianggap memiliki kekuatan sebagai penjelas yang signifikan dalam menanggapi informasi pasar (Mustaruddin, 2009:72).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *Tobin's Q* merupakan rasio yang mencakup unsur hutang, modal saham, dan seluruh aset perusahaan sekaligus sehingga rasio ini dinilai paling memberikan informasi yang lebih teliti dalam mencerminkan nilai perusahaan. Rumus perhitungan *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + DEBT}{TA}$$

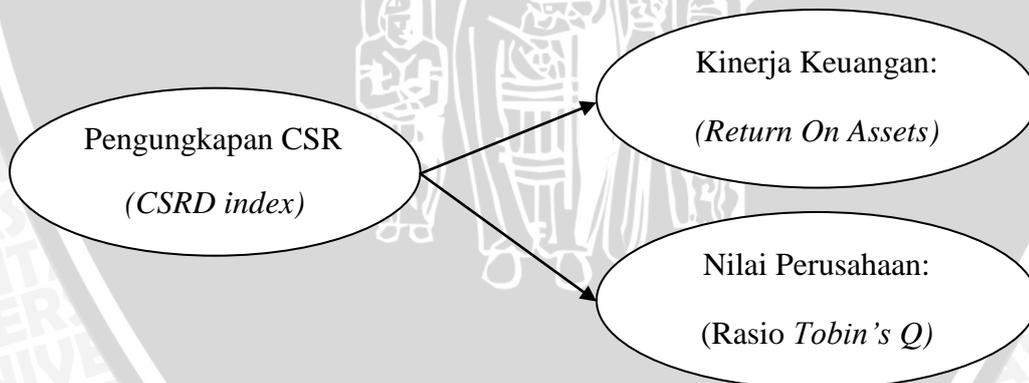
Sumber: Bidhari *et al.*, (2013:41)

Keterangan:

- EMV = *Equity Market Value* (EMV = Harga penutupan saham akhir periode x Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar)
 DEBT = Total utang perusahaan di akhir periode
 TA = Total aset di akhir periode

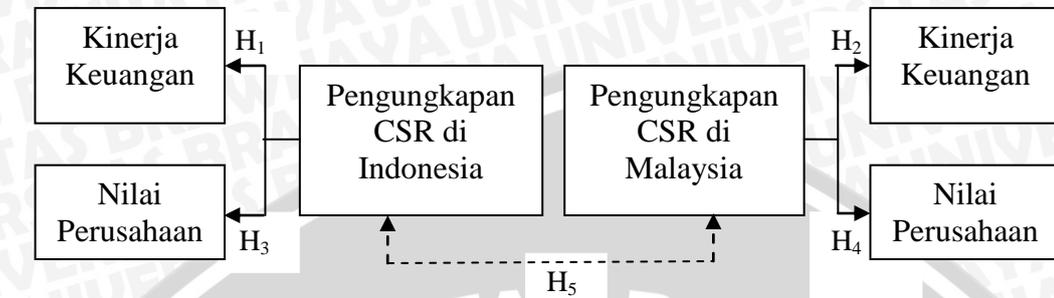
J. Model Konsep

Kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting (Uni Sekaran dalam Sugiyono, 2010:60). Model konsep yang baik menjelaskan hubungan antar variabel agar lebih mudah dimengerti. Berikut adalah model konsep untuk penelitian ini:



Gambar 1 : Model Konsep
 Sumber: Data diolah (2015)

K. Model Hipotesis



Keterangan:
 —————> : Pengaruh
 - - - - -> : Perbandingan

Gambar 2 : Model Hipotesis
 Sumber: Data diolah (2015)

1. Hubungan Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori *stakeholders* menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*. Masyarakat selaku *stakeholders* turut menanggung resiko atas aktivitas operasional perusahaan sehingga esensi dari teori *stakeholders* adalah bahwa perusahaan hendaknya menggeser pola orientasi yang semula ke arah orientasi *shareholders* menjadi orientasi *stakeholders* dengan melaksanakan aktivitas CSR yang ditujukan kepada *stakeholders* (Hadi, 2009:94). Perusahaan menyadari bahwa perusahaan tidak bisa lepas dari peran *stakeholders* dalam aktivitas bisnisnya, oleh karena itu, peran CSR dianggap penting karena dapat berfungsi sebagai kompensasi sosial atas ketidaknyamanan masyarakat terhadap dampak operasional perusahaan.

Pengungkapan CSR akan menguatkan citra dan reputasi perusahaan di mata pelanggannya sehingga akan meningkatkan loyalitas pelanggan (Yang *et al.*,

2010:411; Afza *et al.*, 2015:678). Pengungkapan CSR juga dapat memengaruhi perilaku serta persepsi *stakeholders* dalam membangun kepercayaan (Munasinghe dan Kumara dalam Karaye *et al.*, 2014:15). Kepercayaan dari *stakeholders* terhadap produk dan jasa perusahaan akan mendorong mereka melakukan keputusan pembelian sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan yang berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

Keterkaitan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yang *et al.*, (2011), Bidhari *et al.*, (2013), Afza *et al.*, (2015), Isanzu dan Fengju (2016), serta Nollet *et al.*, (2016). Berdasarkan kajian teoritis dan bukti empiris, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional di Indonesia.
- H₂ : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional di Malaysia.

2. Hubungan Pengungkapan CSR dengan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSRnya diharapkan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. *Shareholders* akan mempertimbangkan CSR sebagai kriteria utama dalam pembuatan keputusan investasi (Alshammari, 2015:24). Pengungkapan CSR akan memenuhi kebutuhan *shareholders* yang tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan

sehingga hal ini akan memperkuat hubungan antara perusahaan dengan *shareholders*. Keadaan yang demikian akan mempermudah perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai keberlanjutan di masa depan (Fahrizqi dalam Susanti, 2012:361; Eipstein & Freedman dalam Anggraini, 2006:4).

Pengungkapan CSR dinilai mampu dijadikan sebagai sinyal positif untuk menarik investor agar bersedia menanamkan sahamnya pada perusahaan (McWilliams & Siegel dalam Ahamed, 2014:130). Bidhari *et al.*, (2013:44) menyatakan bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.

Keterkaitan antara CSR dengan rasio nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bidhari *et al.*, (2013), Jang *et al.*, (2013), Rodgers dan Choy (2013), Afza *et al.*, (2015), Gherghina *et al.*, (2015), Widyasari *et al.*, (2015), serta Kamatra dan Kartikaningdyah (2015). Berdasarkan kajian teoritis dan bukti empiris, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan multinasional di Indonesia.

H₄ : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan multinasional di Malaysia.

3. Perbandingan Indeks Pengungkapan CSR pada Perusahaan Multinasional di Indonesia dan Malaysia

Aktivitas CSR di Indonesia dan Malaysia banyak dilakukan oleh perusahaan domestik berskala besar, perusahaan multinasional dan khususnya perusahaan yang diakui secara global (Herrera *et al.*, 2011:21). Pengungkapan CSR di kedua negara ini berada dalam tahap pertumbuhan. Di Indonesia, pengungkapan CSR dianggap sebagai komitmen perusahaan terhadap permasalahan sosial dan lingkungan (Musfialdy dan Savitri, 2015:38). Di Malaysia, CSR dianggap sebagai sebuah bentuk kesadaran perusahaan dan merupakan permintaan masyarakat agar perusahaan memiliki inisiatif yang baik tentang aktivitas CSR (Cheng dan Ahmad, 2010:593). Penelitian yang dilakukan oleh KGMP di tahun 2013 menunjukkan bahwa Indonesia dan Malaysia memiliki prosentase tinggi dalam pengungkapan CSR, yakni sebesar 98% dan 95%. Penelitian oleh Setyawati *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia adalah sebesar 21,15%, sedangkan untuk perusahaan di Malaysia adalah sebesar 25,76% sehingga antara keduanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian di atas, pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia berada pada tingkat yang tidak jauh berbeda sehingga hipotesis yang dibuat adalah:

H₅ : Tidak terdapat perbedaan tingkat pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis *explanatory research* yang menguji hipotesis dengan teori untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel. *Explanatory research* adalah “penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas” (Singarimbun dan Effendi, 2006:4). Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan memberikan hipotesis bahwa pengungkapan CSR diduga berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Tobin's Q*. Penelitian ini juga akan membandingkan kelompok variabel pada dua obyek penelitian yang berbeda. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Bursa Malaysia (www.bursamalaysia.com), Global Reporting Initiative (www.globalreporting.org), www.finance.yahoo.com, dan basis data Osiris. Lokasi ini dipilih karena menyediakan berbagai macam data sekunder yang *valid* dan lengkap untuk mendukung penelitian. Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia,

yahoo finance, dan basis data Osiris menyediakan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi mengenai pengungkapan CSR dan data lain yang digunakan untuk menghitung ROA dan *Tobin's Q* sedangkan *Global Reporting Initiative* menyediakan indikator GRI G-4 yang digunakan sebagai acuan perhitungan indeks pengungkapan CSR.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Agung, 2012:18). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2010:59) variabel independen atau disebut variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel independen : Pengungkapan CSR (X)

Variabel dependen : ROA (Y_1) dan Rasio *Tobin's Q* (Y_2)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran definisi dari tiap variabel agar tidak terjadi perbedaan dalam memahami setiap variabel. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel independen. Pengungkapan CSR adalah cara perusahaan untuk mengkomunikasikan aktivitas CSRnya berupa informasi ke dalam laporan tahunan perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan. Perhitungan pengungkapan CSR dilakukan dengan mengacu pada pedoman GRI G-4 yang terdiri dari enam kategori yaitu: kategori ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Setiap kategori terdiri dari beberapa kriteria: kategori ekonomi (9 kriteria), kategori lingkungan (34 kriteria), kategori praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (16 kriteria), kategori hak asasi manusia (12 kriteria), kategori masyarakat (11 kriteria), dan kategori tanggungjawab produk (9 kriteria) sehingga total adalah sebanyak 91 kriteria (lihat di Lampiran 1). Pengukuran indeks pengungkapan CSR dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar kriteria pengungkapan CSR sesuai dengan pedoman GRI-G4. Daftar tersebut berisi 91 kriteria yang masing-masing kriteria disediakan kolom untuk dilakukan *checklist*.
- 2) Selanjutnya pada kolom tersebut digunakan pendekatan dikotomi yakni dengan memberikan nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan kriteria dan nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan kriteria sesuai pada daftar kriteria GRI G-4. Cara ini juga dilakukan seperti dalam penelitian

Haniffa dan Cooke (2005), Daud dan Syarifuddin (2008), Nurlela dan Islahuddin (2008), serta Adhima (2013).

- 3) Menghitung jumlah kriteria pengungkapan CSR masing-masing perusahaan dengan menjumlahkan angka yang terdapat dalam kolom *checklist*.
- 4) Menghitung indeks pengungkapan CSR masing-masing perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

(Haniffa dan Cooke, 2005:405-406)

Keterangan:

- CSRDI_j : Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan j
N_j : Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j, N_j ≤ 91
X_{ij} : 1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA, sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*. Berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Operasional Variabel

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	ROA	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan.	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$ <p>Sumber: Syamsuddin, 2011:63</p>
2.	<i>Tobin's Q</i>	Rasio yang mencakup unsur hutang, modal saham, dan seluruh aset perusahaan sekaligus sehingga rasio ini dinilai paling memberikan informasi yang lebih teliti.	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$ <p>Keterangan:</p> <p>EMV = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham</p> <p>DEBT = Total utang perusahaan di akhir periode</p> <p>TA = Total aset di akhir periode</p> <p>Sumber: Bidhari <i>et al.</i>, (2013:41)</p>

Sumber: Data diolah (2015)

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010:115). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan multinasional dengan induk di luar negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Pemilihan perusahaan

multinasional sebagai populasi karena perusahaan multinasional sering dianggap oleh kacamata aktivis lingkungan sebagai sumber dari pencemaran dan perusakan lingkungan. Perusahaan multinasional dituntut untuk dapat menjalankan etika bisnis, terutama mendorong pengimplementasian CSR secara tepat sasaran.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel harus benar-benar mewakili populasi (Sugiyono, 2010:116). Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010:122). Pertimbangan yang dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan multinasional dengan induk di luar negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.
2. Perusahaan melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap mulai dari tahun 2012 hingga 2015.
3. Perusahaan memiliki informasi mengenai pengungkapan CSR dan data lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun pengamatan.
5. Perusahaan tidak mengalami akuisisi, merger, ataupun restrukturisasi lainnya.

Hasil *purposive sampling* pada populasi perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Teknik *Purposive Sampling* pada Perusahaan Multinasional di Indonesia dan Malaysia

No.	Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah Perusahaan	
		Indonesia	Malaysia
1.	Perusahaan multinasional dengan induk perusahaan di luar negeri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.	45	34
2.	Perusahaan tidak melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap mulai dari tahun 2012 hingga 2015.	(3)	(0)
3.	Perusahaan tidak memiliki informasi mengenai pengungkapan CSR dan data lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(6)	(4)
4.	Perusahaan mengalami kerugian pada tahun pengamatan.	(15)	(7)
5.	Perusahaan mengalami akuisisi, merger, ataupun restrukturisasi lainnya.	(4)	(2)
Jumlah perusahaan		17	21
Jumlah sampel penelitian = jumlah perusahaan x jumlah tahun penelitian (4 tahun)		17 x 4 = 68	21 x 4 = 84

Sumber: Data diolah (2016)

Tabel di bawah ini adalah daftar sampel perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia setelah dilakukan teknik *purposive sampling*:

Tabel 5 Daftar Sampel Penelitian

Indonesia			Malaysia		
No	Nama Perusahaan	Negara Induk	No	Nama Perusahaan	Negara Induk
1.	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	Singapura	1.	Ajinomoto (Malaysia) Berhad	Jepang
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Hong Kong	2.	British American Tobacco Berhad	Inggris
3.	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Jerman	3.	Carlsberg Brewery Malaysia Berhad	Denmark
4.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Singapura	4.	Dutch Lady Milk Industries Berhad	Belanda
5.	PT Mandom Indonesia Tbk	Jepang	5.	Fraser & Neave Holdings Berhad	Singapura
6.	PT Merck Tbk	Jerman	6.	Guinness Anchor Berhad	Singapura
7.	PT Unilever Indonesia Tbk	Belanda	7.	Nestle (Malaysia) Berhad	Swiss
8.	PT Indo Kordsa Tbk	Turki	8.	Panasonic Manufacturing Malaysia Berhad	Jepang
9.	PT Astra International Indonesia Tbk	Singapura	9.	SAM Engineering & Equipment (M) Berhad	Singapura
10.	PT Citra Tubindo Tbk	Perancis	10.	P.I.E Industrial Berhad	Kepulauan British Virgin
11.	PT Millennium Pharmacon International Tbk	Malaysia	11.	Wing Tai Malaysia Berhad	Singapura
12.	PT Delta Djakarta Tbk	Filipina	12.	Tasek Corporation Berhad	Singapura
13.	PT CIMB Niaga Tbk	Malaysia	13.	AEON Co (Malaysia) Berhad	Jepang
14.	PT Bank Parahyangan Tbk	Jepang	14.	AEON Credit Service (Malaysia) Berhad	Jepang
15.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Singapura	15.	Allianz Malaysia Berhad	Jerman
16.	PT Vale Indonesia Tbk	Brasil	16.	Amway (Malaysia) Holdings Berhad	Belanda
17.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Singapura	17.	Cycle & Carriage Bintang Berhad	Singapura
			18.	Digi.com Berhad	Norwegia
			19.	DKSH Holdings (Malaysia) Berhad	Swiss

Sumber: Data diolah (2016)

Pada saat proses pengolahan data, ditemukan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan proses *outlier* data. Hasil *outlier* data menemukan bahwa terdapat 8 perusahaan multinasional di Indonesia dan 11 perusahaan multinasional di Malaysia yang dikeluarkan dari sampel penelitian karena memiliki nilai ekstrim. Jumlah sampel perusahaan setelah dilakukan proses *outlier* data dalam tahap analisis data adalah 9 perusahaan multinasional di Indonesia dan 10 perusahaan di Malaysia selama 4 tahun penelitian dengan total 36 unit analisis untuk Indonesia dan 40 unit analisis untuk Malaysia (proses *outlier* pada Lampiran 8 dan 10). Berikut ini adalah sampel perusahaan setelah dilakukan proses *outlier* data:

Tabel 6 Daftar Sampel Penelitian

Sampel Perusahaan di Indonesia		Sampel Perusahaan di Malaysia	
No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.	Ajinomoto (Malaysia) Berhad
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2.	Panasonic Manufacturing Malaysia Berhad
3.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3.	SAM Engineering & Equipment (M) Berhad
4.	PT Indo Kordsa Tbk	4.	P.I.E Industrial Berhad
5.	PT Astra International Indonesia Tbk	5.	Wing Tai Malaysia Berhad
6.	PT Citra Tubindo Tbk	6.	Tasek Corporation Berhad
7.	PT CIMB Niaga Tbk	7.	AEON Co (Malaysia) Berhad
8.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	8.	AEON Credit Service (Malaysia) Berhad
9.	PT Vale Indonesia Tbk	9.	DKSH Holdings (Malaysia) Berhad
		10.	Manulife Holdings Berhad

Sumber: Data diolah (2016)

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan historis yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain. Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:402). Data sekunder tersebut adalah data dari tahun 2012 hingga 2015. Data untuk menghitung indeks pengungkapan CSR dan ROA adalah dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta Bursa Malaysia (www.bursamalaysia.com). Data harga saham penutupan untuk menghitung *Tobin's Q* diperoleh dari www.finance.yahoo.com.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sugiyono (2010:422) menjelaskan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain.

Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan untuk menghitung variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan dokumen pedoman GRI G-4 yang dijadikan sebagai acuan perhitungan indeks pengungkapan CSR. Teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka yakni dengan mempelajari buku atau bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan “proses penyederhanaan data ke bentuk tertentu agar lebih muda dibaca dan diinterpretasikan” (Wisadirana, 2005:101). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum” (Sugiyono, 2010:206). Analisis deskriptif digunakan hanya untuk mendeskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai jumlah, nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah “teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*)” (Sugiyono, 2010:207). Analisis inferensial dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan uji beda. Perhitungan analisis inferensial dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22. Uji yang dilakukan diantaranya adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji bahwa model regresi yang digunakan memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan layak digunakan sehingga tidak terjadi penyimpangan yang berarti. Kriteria BLUE akan terpenuhi jika dilakukan beberapa pengujian berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Hal ini dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik *probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi lolos uji normalitas. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak lolos uji normalitas (Ghozali, 2013:163). Penelitian ini selain menggunakan analisis grafik berupa grafik *probability plot*, juga menggunakan analisis statistik berupa uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Data residual berdistribusi normal jika hasil pengolahan statistik diperoleh nilai *asymptotic significance* (2-tailed) signifikan $\geq 0,05$.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Santoso, 2014:192). Autokorelasi tersebut muncul karena adanya observasi atas suatu obyek yang dilakukan secara berurutan waktu sehingga gangguan pada suatu obyek cenderung mempengaruhi obyek yang sama di periode selanjutnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Cara yang paling banyak digunakan adalah uji *Durbin Watson* (DW). Menurut Santoso (2014:194), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke yang lain (Firdaus, 2011:168). Jika variasi bernilai tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berubah disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan terjadinya heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas. Grafik *scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik plot

antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Penilaian terjadinya heterokedastisitas didasarkan pada adanya pola tertentu, seperti titik-titik berbentuk gelombang, melebar, kemudian menyempit. Jika tidak ada pola yang jelas berupa titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139).

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2010:270). Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

(Mukharomah dan Kesumaningrum, 2014:354)

Keterangan:

CSR Indeks : indeks pengungkapan CSR
 $\beta_0 + \beta_1$: Koefisien yang diestimasi

Berdasarkan persamaan tersebut, penelitian ini menggunakan model regresi untuk kinerja keuangan sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{CSR Indeks} \quad (\text{model 1})$$

Sedangkan model regresi untuk nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \beta_0 + \beta_1 CSR \text{ Indeks} \quad (\text{model 2})$$

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta ada tidaknya perbedaan antara pengungkapan CSR di Indonesia dengan Malaysia. Penelitian ini menggunakan variabel independen pengungkapan CSR (X) dan variabel dependen terdiri dari ROA (Y_1) dan rasio *Tobin's Q* (Y_2). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), koefisien determinasi (r^2), dan uji beda.

1) Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan *null hypothesis* (H_0)

Apabila $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, berarti variabel independen (pengungkapan CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA dan rasio *Tobin's Q*). Sebaliknya, apabila $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pengungkapan CSR) dengan variabel dependen (ROA dan *Tobin's Q*).

- b) Menentukan taraf signifikansi (α) yakni 5 % atau 0,05.
- c) Keputusan diterima atau ditolakny hipotesis tersebut dilakukan dengan melihat taraf signifikansi $\alpha \geq 0,05$ atau $\alpha < 0,05$ serta dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
- d) Apabila taraf signifikansi $\alpha < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- e) Apabila taraf signifikansi lebih $\alpha \geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- f) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- g) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013:97). Koefisien determinasi juga sebagai ukuran ketepatan/kecocokan (*goodness of fit*) suatu garis regresi dan untuk mengetahui besarnya sumbangan (*contribution*) variabel bebas (X) terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y dari persamaan regresi tersebut (Firdaus, 2011:92).

Koefisien determinasi memiliki sifat – sifat sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien determinasi selalu non-negatif
- b) Nilai terkecil koefisien determinasi adalah nol dan terbesar adalah 1, sehingga dapat dinyatakan: $0 \leq r^2 \leq 1$ (Firdaus, 2011:91).

3) Uji Beda

a) Uji Normalitas

Uji beda dilakukan untuk melakukan perbandingan antar pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia. Langkah awal untuk menentukan jenis uji beda yang digunakan adalah dengan melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kelompok data yang akan dibandingkan. Jika data berdistribusi normal, maka uji yang dilakukan adalah uji beda t-test independen sampel. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* karena tidak mengharuskan data berdistribusi normal (Santoso, 2015:115).

b) Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* dilakukan untuk menguji dua sampel bebas dari kelompok yang berbeda (Sunyoto, 2013:67). Uji ini termasuk ke dalam uji statistik non-parametrik sehingga tidak mengharuskan data penelitian berdistribusi normal (Trihendradi, 2009:173). Pengujian dilakukan dengan program SPSS versi 22. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

i) Menentukan *null hypothesis* (H_0)

Hipotesis 5

H_0 : Pengungkapan CSR Indonesia = Pengungkapan CSR Malaysia

H_a : Pengungkapan CSR Indonesia \neq Pengungkapan CSR Malaysia

ii) Menentukan taraf signifikansi (α) yakni 5 % atau 0,05.

iii) Membandingkan hasil uji *Mann Whitney* dengan kriteria pengujian

Mann Whitney:

H_0 diterima jika probabilitas ≥ 0.05 , tidak terdapat perbedaan pada dua kelompok yang diteliti.

H_0 ditolak jika probabilitas < 0.05 , terdapat perbedaan pada dua kelompok yang diteliti.

- iv) Jika hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan tidak ada perbedaan, maka H_5 diterima.
- v) Jika hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan ada perbedaan, maka H_5 ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan 9 sampel perusahaan multinasional di Indonesia dan 10 perusahaan multinasional di Malaysia. Berikut ini disajikan gambaran umum tentang masing-masing perusahaan di Indonesia:

1. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Indonesia, beroperasi sejak tahun 1976. Induk perusahaan adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd, yang merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina. Perusahaan saat ini aktif menjalankan bidang usaha manufaktur dan perdagangan obat-obatan. Aktivitas CSR perusahaan paling banyak dilakukan pada kategori ekonomi, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, serta tanggungjawab produk dengan menunjukkan indeks pengungkapan CSR yang tetap dari tahun 2012 hingga 2015 yakni sebesar 21,98%.

2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan industri yang beroperasi pada bidang pengolahan makanan. Induk perusahaan adalah CAB Holdings Limited yang berlokasi di Hong Kong. Aktivitas CSR perusahaan dari tahun 2012 hingga 2015 banyak dilakukan pada kategori ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, serta tanggungjawab produk

dengan menunjukkan indeks pengungkapan CSR yang cukup tinggi yakni berkisar antara 34,07% sampai 36,36%.

3. PT Japfa Comfeed Indonesia

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pertama kali didirikan dengan nama PT Java Pelletizing Factory Ltd pada tahun 1971. Perusahaan selanjutnya berganti nama menjadi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 1990. Japfa Ltd yang berkedudukan di Singapura merupakan induk perusahaan. Perusahaan multinasional ini memiliki aktivitas operasional yang terdiri dari pengolahan segala macam bahan untuk produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain. Aktivitas CSR perusahaan dari tahun 2012 hingga 2015 banyak dilakukan pada kategori ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, serta tanggungjawab produk dengan menunjukkan indeks pengungkapan CSR yang terus meningkat tiap tahunnya yakni dari 24,18% di tahun 2012 menjadi 37,36% di tahun 2015.

4. PT Indo Kordsa Tbk

PT Indo Kordsa Tbk merupakan perusahaan multinasional yang berdiri di Indonesia sejak tahun 1987. Induk perusahaan adalah Kordsa Global yang berkedudukan di Turki. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen *yarn* (serat-serat *nylon*, *polyester*, rayon), benang *nylon* untuk ban dan bahan baku *polyester* (*purified terephthalic acid*). Aktivitas CSR perusahaan dari tahun 2012 hingga 2015 banyak dilakukan pada kategori ekonomi, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, serta tanggungjawab produk dengan indeks pengungkapan CSR berkisar antara 25,27% hingga 29,67%.

5. PT Astra International Indonesia Tbk

PT Astra International Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan multinasional terbesar di Indonesia. Induk perusahaan adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd, yang didirikan di Singapura. Ruang lingkup kegiatan operasional perusahaan meliputi perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Aktivitas CSR perusahaan banyak dilakukan pada kategori ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Indeks pengungkapan CSR dari tahun 2012-2015 menunjukkan angka yang cukup tinggi yakni berkisar dari 31,87% hingga 37,36%.

6. PT Citra Tubindo Tbk

PT Citra Tubindo Tbk merupakan perusahaan multinasional yang didirikan pada tahun 1983. Vallourec SA yang berkedudukan di Perancis merupakan induk perusahaan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya yang meliputi penyediaan fasilitas untuk industri minyak yang mencakup jasa penguliran pipa dan pembuatan aksesoris, pada tahun 1984, serta mulai menyediakan jasa pemrosesan pemanasan pipa baja tanpa kampuh (*seamless*) pada tahun 1992. Aktivitas CSR perusahaan meliputi paling banyak dilakukan pada kategori ekonomi, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, dan tanggungjawab produk dengan indeks pengungkapan CSR yang berfluktuatif setiap tahunnya yakni berkisar antara 26,37% hingga 31,87%.

7. PT CIMB Niaga Tbk

PT CIMB Niaga Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang keuangan perbankan. Induk perusahaan adalah CIMB Group Sdn

Bhd yang berlokasi di Malaysia. Ruang lingkup kegiatan Bank CIMB Niaga adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Indeks pengungkapan perusahaan ini menunjukkan angka yang tinggi pada periode 2012-2015 yakni berkisar 35,16% hingga 38,46%. Aktivitas CSR perusahaan banyak dilakukan pada kategori ekonomi, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk.

8. PT Salim Ivomas Pratama Tbk

PT Salim Ivomas Pratama Tbk adalah perusahaan multinasional yang memiliki induk perusahaan di Singapura dengan nama Indofood Agri Resources Ltd. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1994. Perusahaan bergerak sebagai produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya. Perusahaan juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut. Aktivitas CSR perusahaan dari tahun 2012 hingga 2015 banyak dilakukan pada kategori ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, serta tanggungjawab produk dengan menunjukkan indeks pengungkapan CSR yang cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan yakni berkisar antara 32,97% sampai 36,26%.

9. PT Vale Indonesia Tbk

PT Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan multinasional di Indonesia yang memiliki entitas induk bernama Vale S.A, sebuah perusahaan yang didirikan di Brasil. Perusahaan berdiri di Indonesia pada tanggal 25 Juli 1968. Kegiatan

utama perusahaan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Aktivitas CSR perusahaan dari tahun 2012 hingga 2015 banyak dilakukan pada kategori ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, serta tanggungjawab produk dengan menunjukkan indeks pengungkapan CSR yang terus menurun yakni dari 37,36% di tahun 2012 menjadi 29,67% di tahun 2015.

Peneliti juga melakukan penelitian pada perusahaan multinasional di Malaysia yakni sebanyak 10 perusahaan. Berikut ini disajikan gambaran umum tentang masing-masing perusahaan di Malaysia:

1. Ajinomoto (Malaysia) Berhad

Ajinomoto (Malaysia) Berhad didirikan pada tahun 1961 di Kuala Lumpur, Malaysia. Ajinomoto Co Inc. yang berbasis di Jepang merupakan induk perusahaan ini. Perusahaan memproduksi dan menjual *monosodium glutamate* dan produk terkait lainnya. Aktivitas CSR perusahaan paling banyak dilakukan pada kategori ekonomi, lingkungan, serta praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja dengan menunjukkan angka indeks pengungkapan CSR yang berfluktuatif dari tahun 2012-2015 yakni berkisar dari 24,18% hingga 28,57%.

2. Panasonic Manufacturing Malaysia Berhad

Panasonic Manufacturing Malaysia Berhad adalah anak perusahaan Panasonic Corporation, Jepang. Perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya dalam bidang manufaktur dan penjualan peralatan elektronik untuk segmen rumah tangga. Indeks pengungkapan CSR perusahaan mengalami dari tahun 2012-2015 berkisar antara 19,78% hingga 27,47% dengan aktivitas CSR paling banyak

dilakukan pada kategori ekonomi, lingkungan, serta praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja.

3. SAM Engineering & Equipment (Malaysia) Berhad

SAM Engineering & Equipment (Malaysia) Berhad pertama kali didirikan pada tahun 1948 dengan nama LKT Industrial Berhad dan pada tahun 2010 berganti nama menjadi SAM Engineering & Equipment (Malaysia) Berhad. Perusahaan multinasional ini memiliki induk perusahaan di Singapura bernama Singapore Precision Engineering Limited. Perusahaan bergerak dalam bidang industri pesawat terbang, mesin, dan perakitan peralatan. Indeks pengungkapan CSR menunjukkan angka yang kecil yakni berkisar 8,79% di tahun 2012 dan terus mengalami peningkatan hingga 10,98% di tahun 2015.

4. P.I.E Industrial Berhad

P.I.E Industrial Berhad merupakan perusahaan multinasional yang memiliki induk di Kepulauan British Virgin, yakni Pan Global Holding Co. Ltd. Perusahaan bergerak dalam kegiatan memproduksi kabel dan kawat. Indeks pengungkapan CSR perusahaan dari tahun 2012-2015 menunjukkan angka yang sama yakni hanya 13,19%.

5. Wing Tai Malaysia Berhad

Wing Tai Malaysia Berhad merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang investasi properti dan *retail*. Wing Tai Holdings Limited yang beroperasi di Singapura merupakan perusahaan induk Wing Tai Berhad. Indeks pengungkapan CSR perusahaan dari tahun 2012-2015 terus meningkat dari 10,99% menjadi 13,19%.

6. Tasek Corporation Berhad

Tasek Corporation Berhad merupakan perusahaan multinasional yang memiliki induk perusahaan di Singapura yakni Hong Leong Investment Holdings Pte Ltd. Perusahaan ini bergerak dalam industri manufaktur pembuatan semen. Kegiatan CSR perusahaan banyak dilakukan pada kategori ekonomi dan praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja. Indeks pengungkapan CSR menunjukkan nilai yang terus meningkat dari 14,29% di tahun 2012 menjadi 20,88% di tahun 2015.

7. AEON Co (Malaysia) Berhad

AEON Co (Malaysia) Berhad merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang *retail*. AEON Co. Ltd yang berkedudukan di Jepang merupakan induk dari perusahaan ini. Indeks pengungkapan CSR menunjukkan nilai yang meningkat dari 19,78% di tahun 2012 hingga 2014 menjadi 21,98% di tahun 2015. Aktivitas CSR perusahaan banyak dilakukan pada kategori ekonomi, lingkungan, dan praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja.

8. AEON Credit Service (Malaysia) Berhad

AEON Credit Service (Malaysia) Berhad merupakan perusahaan multinasional dengan induk perusahaan AEON Financial Service Co. Ltd yang berlokasi di Jepang. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa penyediaan kartu kredit dan jasa keuangan lainnya. Indeks pengungkapan CSR perusahaan dari 2012-2015 menunjukkan angka yang masih rendah yakni berkisar antara 10,99% hingga 16,48%.

9. DKSH Holdings (Malaysia) Berhad

DKSH Holdings (Malaysia) Berhad merupakan perusahaan multinasional yang beroperasi dalam bidang jasa yang menghubungkan klien dan pelanggan untuk penyediaan barang konsumen dan kesehatan. DKSH Holding Ltd yang berkedudukan di Swiss merupakan induk perusahaan. Indeks pengungkapan CSR dari tahun 2012-2015 menunjukkan nilai yang terus meningkat yakni dari 14,29% di tahun 2012 menjadi 21,98% di tahun 2015. Aktivitas CSR perusahaan banyak dilakukan pada kategori ekonomi dan praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja.

10. Manulife Holdings Berhad

Manulife Holdings Berhad merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang asuransi dan keuangan. Induk perusahaan adalah Manulife Century Holdings (Netherlands) BV, sebuah perusahaan yang didirikan di Belanda. Indeks pengungkapan CSR dari tahun 2012-2015 menunjukkan peningkatan yakni dari 10,99% di tahun 2012-2014 menjadi 12,09% di tahun 2015.

B. Data Screening

Data *screening* merupakan tahap awal dalam melakukan analisis data. Data *screening* dilakukan untuk memastikan bahwa kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Jika asumsi ini terpenuhi, maka nilai residual model regresi juga akan berdistribusi normal (Ghozali, 2013:29).

1. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas data adalah melalui pengamatan nilai residualnya (Ghozali, 2013:30). Pada penelitian ini, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa distribusi data perusahaan multinasional Indonesia dan Malaysia tidak terdistribusi normal sehingga tidak memenuhi uji normalitas. Distribusi data yang tidak normal dapat diatasi dengan mendeteksi adanya data *outlier* (Ghozali, 2013:41) dan selanjutnya mengeluarkan data *outlier* tersebut dari observasi agar model regresi lolos uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Pada analisis statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, data residual yang berdistribusi normal akan menghasilkan nilai *asymptotic significance (2-tailed)* signifikan $\geq 0,05$. Tabel 7 dan 8 menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance (2-tailed)* residual dari empat model regresi penelitian berada di bawah tingkat signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* Pengaruh CSR Terhadap ROA

No.	Negara	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
1.	Indonesia	0,001
2.	Malaysia	0,001

Sumber: Data diolah (2016)

Tabel 8 Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* Pengaruh CSR Terhadap *Tobin's Q*

No.	Negara	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
1.	Indonesia	0,000
2.	Malaysia	0,006

Sumber: Data diolah (2016)

2. Prosedur Data *Outlier*

Outlier adalah data yang memiliki karakteristik sangat berbeda dibandingkan dengan observasi lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Deteksi data *outlier* pada penelitian ini dilakukan dengan menentukan nilai batas yang dikategorikan sebagai data *outlier* yakni dengan mengubah nilai data variabel ke dalam *Z-Score* atau skor *standardized* (Ghozali, 2013:41). Data yang tergolong ke dalam kategori *outlier* selanjutnya dikeluarkan dari observasi agar tidak menghasilkan hasil yang bias. Nilai *Z-Score* masing-masing variabel diperoleh melalui uji Z menggunakan program SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji Z merupakan uji yang bersifat dua sisi (+ dan -) sehingga data dimasukkan ke dalam kategori *outlier* jika *Z-Score* berada di luar rentang nilai -1,96 hingga 1,96 (Budi, 2006:57-58).

Pada penelitian ini, uji Z untuk negara Indonesia dilakukan tiga kali agar mendapatkan nilai residual yang lolos normalitas. Uji Z untuk negara Malaysia dilakukan empat kali hingga nilai residual lolos uji normalitas. Berikut adalah nilai *asymptotic significance* uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tiap tahap uji Z.

Tabel 9 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tahapan Uji Z Pengaruh CSR Terhadap ROA

Uji Z	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> Pengaruh CSR Terhadap ROA	
	Indonesia	Malaysia
Tahap I	0,022	0,000
Tahap II	0,012	0,000
Tahap III	0,140	0,034
Tahap IV	-	0,136

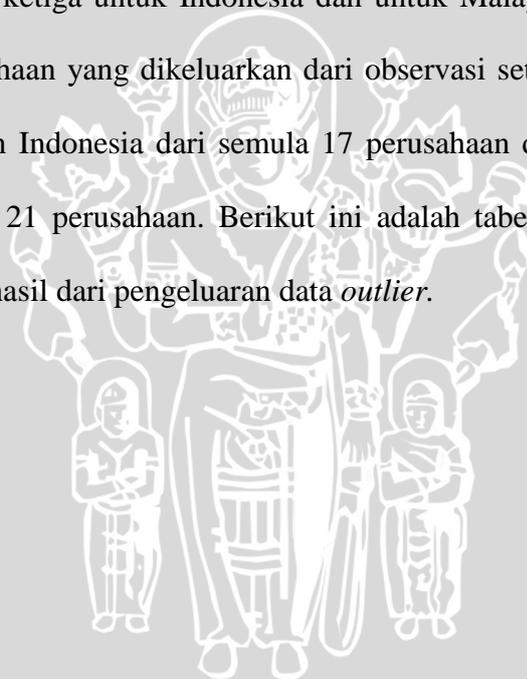
Sumber: Data diolah (2016)

Tabel 10 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tahapan Uji Z Pengaruh CSR Terhadap *Tobin's Q*

Uji Z	Asymp. Sig. (2-tailed) Pengaruh CSR Terhadap <i>Tobin's Q</i>	
	Indonesia	Malaysia
Tahap I	0,000	0,000
Tahap II	0,002	0,000
Tahap III	0,200	0,019
Tahap IV	-	0,114

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 9 dan 10, diketahui bahwa model telah lolos uji normalitas pada uji Z ketiga untuk Indonesia dan untuk Malaysia pada uji Z ke empat. Sampel perusahaan yang dikeluarkan dari observasi setelah dilakukan uji Z adalah 8 perusahaan Indonesia dari semula 17 perusahaan dan 10 perusahaan Malaysia dari semula 21 perusahaan. Berikut ini adalah tabel *Z-Score* masing-masing variabel serta hasil dari pengeluaran data *outlier*.



Tabel 11 Z-Score Variabel CSR, ROA, dan *Tobin's Q* Perusahaan Multinasional Indonesia

No.	Perusahaan	Tahun	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Sampel
1.	Darya	2012	-1,7907	1,0139	0,6081	√
		2013	-1,7907	0,4590	1,0617	
		2014	-1,7907	-0,2207	0,2919	
		2015	-1,7907	-0,0023	-0,2714	
2.	Indofood	2012	0,4901	0,0344	-0,3558	√
		2013	0,9048	-0,5874	-0,4111	
		2014	0,6974	-0,3149	-0,4685	
		2015	0,6974	-0,6441	-0,7273	
3.	Indocement	2012	0,4901	*2,2093	*3,1761	-
		2013	-0,1320	1,8554	1,9047	
		2014	0,2827	1,7576	*2,4996	
		2015	1,9415	1,3360	*2,1941	
4.	Japfa	2012	-1,3760	0,3294	0,2879	√
		2013	-1,3760	-0,6010	-0,0360	
		2014	-0,1320	-0,9132	-0,3334	
		2015	1,1121	-0,8101	-0,7098	
5.	Mandom	2012	-0,9613	0,6869	0,4758	-
		2013	-0,9613	0,5188	0,3937	
		2014	-0,9613	0,2623	0,9312	
		2015	-1,1687	*3,0905	0,3160	
6.	Merck	2012	-1,2153	1,0049	*2,5188	-
		2013	-1,3707	1,7267	*2,5748	
		2014	-0,9043	1,7441	1,9002	
		2015	-0,2824	1,3846	1,5976	
7.	Unilever	2012	*1,9729	*2,6420	*2,9537	-
		2013	*1,9729	*2,6167	*3,3143	
		2014	1,7306	*2,6433	*3,9646	
		2015	1,8517	*2,3517	*4,1251	
8.	Indo Kordsa	2012	-1,1687	0,3298	-0,9455	√
		2013	-0,9613	-0,9348	-1,2304	
		2014	-0,3393	-0,4560	-0,7543	
		2015	-0,3393	-0,5987	-0,9080	
9.	Astra	2012	0,0754	0,7810	0,8967	√
		2013	0,4901	0,4335	0,3447	
		2014	1,1121	0,2569	0,3076	
		2015	0,9048	-0,2519	-0,0980	

Lanjutan Tabel 11 Z-Score Variabel CSR, ROA, dan Tobin's Q Perusahaan Multinasional di Indonesia

No.	Perusahaan	Tahun	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Sampel
10.	Ctra Tubindo	2012	-0,9613	0,8327	0,3931	√
		2013	0,0754	1,0310	-0,1538	
		2014	0,0754	0,3296	0,2695	
		2015	-0,1320	-0,7303	0,2654	
11.	Millennium	2012	*-2,0264	-0,8162	-0,5180	-
		2013	*-2,1476	-0,8511	-0,5170	
		2014	*-2,0264	-0,9235	-0,5210	
		2015	*-2,0264	-0,8778	-0,5272	
12.	Delta	2012	*-1,9926	*2,1271	*2,1719	-
		2013	*-2,1481	*2,4235	*3,1203	
		2014	*-2,1481	*2,1740	*2,6875	
		2015	-1,0598	0,9544	1,2702	
13.	CIMB Niaga	2012	1,3195	-0,9628	-0,7270	√
		2013	1,3195	-0,9948	-0,7803	
		2014	1,1121	-1,1566	-0,8075	
		2015	0,6974	-1,2961	-0,8431	
14.	Parahyangn	2012	*-2,3035	-1,0644	-0,6786	-
		2013	*-1,9926	-1,0629	-0,6711	
		2014	-0,2824	-1,0667	-0,6407	
		2015	-0,1270	-1,0950	-0,6635	
15.	Salim	2012	0,2827	-0,3628	-0,6604	√
		2013	0,4901	-0,9441	-0,9558	
		2014	0,9048	-0,7219	-1,0284	
		2015	0,9048	-1,1320	-1,2969	
16.	Vale	2012	1,1121	-0,8378	-0,3617	√
		2013	0,6974	-1,0402	-0,4887	
		2014	0,2827	-0,0798	-0,0999	
		2015	-0,3393	-0,9538	-1,1644	
17.	Indotambang	2012	0,6504	*2,1661	0,8915	-
		2013	0,4949	0,7300	0,0641	
		2014	0,8059	0,5865	-0,4381	
		2015	1,4277	-0,5654	-0,8564	
Jumlah perusahaan yang diteliti						9
Jumlah tahun penelitian						4
Jumlah sampel yang diteliti = 9 X 4						36 sampel

Sumber : Data diolah, 2016

Keterangan : *) merupakan data *outlier* yang dikeluarkan dari observasi

Tabel 12 Z-Score Variabel CSR, ROA, dan Tobin's Q Perusahaan Multinasional Malaysia

No.	Perusahaan	Tahun	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Sampel
1.	Ajinomoto	2012	1,0776	0,6651	-0,6171	√
		2013	1,2512	-0,0830	-0,5491	
		2014	1,0776	0,5987	-0,4036	
		2015	1,7720	0,5517	-0,0945	
2.	BAT	2012	0,9430	*2,3846	*2,4099	-
		2013	0,5802	*2,6855	*2,6927	
		2014	1,4267	*3,3136	*2,9809	
		2015	1,1848	*3,6310	*2,6492	
3.	Carlsberg	2012	-0,6480	*1,9925	1,6924	-
		2013	0,2313	1,7327	1,5258	
		2014	0,6079	1,8756	1,1984	
		2015	1,4868	1,9214	1,1838	
4.	Dutchlady	2012	0,8590	1,8236	*2,0663	-
		2013	0,8590	1,9139	1,9081	
		2014	0,9846	1,7824	*2,1438	
		2015	0,8590	*2,0049	*1,9996	
5.	F&N	2012	1,4868	-0,2035	0,0216	-
		2013	1,4868	-0,3044	-0,0099	
		2014	*2,1145	-0,2991	-0,0883	
		2015	2,1145	-0,3194	-0,1099	
6.	Guinness	2012	0,3568	1,2988	1,0913	-
		2013	0,3568	1,5636	*2,1040	
		2014	0,7335	1,4517	1,2692	
		2015	1,2357	1,7014	1,4776	
7.	Nestle	2012	1,4868	1,2910	*2,1209	-
		2013	1,1101	1,3252	*2,0832	
		2014	1,3612	1,0455	1,8474	
		2015	1,6123	1,0310	1,8457	
8.	Panasonic	2012	0,3833	0,4904	0,8313	√
		2013	0,3833	0,6206	0,9624	
		2014	0,3833	0,7659	0,3903	
		2015	1,5984	1,1186	0,9552	
9.	SAM	2012	-1,3525	-0,4734	-0,9619	√
		2013	-1,0053	-0,4798	-1,3945	
		2014	-1,0053	-0,0673	-1,1423	
		2015	-1,0053	0,1079	-1,2497	
10.	PIE	2012	-0,6582	0,9617	-0,6653	√
		2013	-0,6582	0,3373	-0,0419	
		2014	-0,6582	0,0194	-0,5025	
		2015	-0,6582	0,1375	0,6038	

Lanjutan Tabel 12 Z-Score Variabel CSR, ROA, dan Tobin's Q Perusahaan Multinasional Malaysia

No.	Perusahaan	Tahun	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Sampel
11.	Wing Tai	2012	-1,0053	-0,1098	-1,2586	√
		2013	-0,8317	0,4088	-1,1148	
		2014	-0,8317	-0,7319	-1,2220	
		2015	-0,6582	-0,7578	-1,4549	
12.	Tasek	2012	-0,4846	0,4716	0,4837	√
		2013	0,2097	0,6370	1,1316	
		2014	0,0362	1,2097	1,7653	
		2015	0,5569	1,0575	1,8698	
13.	Aeon Co	2012	0,3833	0,2816	0,0357	√
		2013	0,3833	0,2032	-0,1775	
		2014	0,3833	-0,1603	0,8516	
		2015	0,7305	-0,9872	0,2663	
14.	Aeon Credit	2012	-1,0053	-0,2144	0,0128	√
		2013	-0,1374	-0,3769	0,2710	
		2014	-0,4846	-0,6082	0,0643	
		2015	-0,4846	-0,6822	-0,3444	
15.	Allianz	2012	*2,0951	-0,8690	-0,5854	-
		2013	1,9431	-0,8762	-0,5261	
		2014	1,6391	-0,8427	-0,5458	
		2015	1,9431	-0,8676	-0,5715	
6.	Amway	2012	0,4234	*3,3143	*3,8185	-
		2013	0,7273	*3,8221	*3,8769	
		2014	0,5753	*2,9709	*2,8721	
		2015	1,0312	1,2484	*2,3117	
17.	Cycle Carriage	2012	-0,3110	-0,7286	-0,2349	-
		2013	-0,8317	-1,5602	-0,4624	
		2014	-0,6582	-1,0329	-0,8034	
		2015	-0,4846	*3,7647	1,4041	
18.	Digi	2012	1,3058	0,8351	1,9530	-
		2013	1,4267	1,7859	1,9318	
		2014	1,5476	1,8927	*2,1663	
		2015	1,1848	1,2609	1,6124	
19.	DKSH	2012	-0,4846	-0,1417	-0,5989	√
		2013	-0,4846	1,6247	0,1035	
		2014	0,3833	-0,7842	-0,2149	
		2015	0,7305	-1,3214	-0,5662	

Lanjutan Tabel 12 Z-Score Variabel CSR, ROA, dan Tobin's Q Perusahaan Multinasional Malaysia

No.	Perusahaan	Tahun	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Sampel
20.	Shangri-La	2012	1,2512	-0,1446	0,7799	-
		2013	*2,2927	1,0847	*2,2759	
		2014	*2,2927	-0,0512	*2,7846	
		2015	*2,4663	0,7702	1,2679	
21.	Manulife	2012	-1,0053	-1,5433	-0,7442	√
		2013	-1,0053	-1,5143	-0,7317	
		2014	-1,0053	-1,6619	-0,7691	
		2015	-0,8317	-1,6726	-0,7905	
Jumlah perusahaan yang diteliti						10
Jumlah tahun penelitian						4
Jumlah sampel yang diteliti = 10 X 4						40 sampel

Sumber : Data diolah, 2016

Keterangan : *) merupakan data *outlier* yang dikeluarkan dari observasi

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen pengungkapan CSR (X), serta variabel dependen ROA (Y_1) dan Tobin's Q (Y_2). Hasil perhitungan akan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan untuk melakukan analisis terhadap kondisi suatu perusahaan atau antar perusahaan. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif serta gambaran dari masing-masing variabel penelitian terhadap sampel yang telah dilakukan proses *outlier* data yakni pada 9 perusahaan multinasional di Indonesia dan 10 perusahaan multinasional di Malaysia tahun 2012-2015.

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi aktivitas CSRnya ke dalam laporan tahunan perusahaan yang ditujukan kepada para *stakeholders*. Pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan memberikan perhatian lebih pada aspek sosial dan lingkungan. Semakin tinggi nilai pengungkapan CSR menandakan bahwa perusahaan telah melakukan dan melaporkan aktivitas CSRnya dengan baik. Berikut ini disajikan deskripsi data variabel pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia tahun 2012-2015.

Tabel 13 Deskripsi Data Variabel Pengungkapan CSR pada Perusahaan Multinasional di Indonesia

No	Perusahaan	Pengungkapan CSR				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1.	Darya	0,2198	0,2198	0,2198	0,2198	0,2198
2.	Indofood	0,3407	0,3626	0,3516	0,3516	0,3516
3.	Japfa	0,2418	0,2418	0,3077	0,3736	0,2912
4.	Indo Kordsa	0,2527	0,2637	0,2967	0,2967	0,2775
5.	Astra	0,3187	0,3407	0,3736	0,3626	0,3489
6.	Citra Tubindo	0,2637	0,3187	0,3187	0,3077	0,3022
7.	CIMB	0,3846	0,3846	0,3736	0,3516	0,3736
8.	Salim	0,3297	0,3407	0,3626	0,3626	0,3489
9.	Vale	0,3736	0,3516	0,3297	0,2967	0,3379
	Jumlah	2,7253	2,8242	2,9340	2,9229	2,8516
	Nilai Rata-rata	0,3028	0,3138	0,3260	0,3248	0,3168
	Nilai Tertinggi	0,3846	0,3846	0,3736	0,3736	0,3791
	Nilai Terendah	0,2198	0,2198	0,2198	0,2198	0,2198

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Diolah (2016)

Tabel 14 Deskripsi Data Variabel Pengungkapan CSR pada Perusahaan Multinasional di Malaysia

No	Perusahaan	Pengungkapan CSR				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1.	Ajinomoto	0,2418	0,2527	0,2418	0,2857	0,2555
2.	Panasonic	0,1978	0,1978	0,1978	0,2747	0,2170
3.	SAM	0,0879	0,1099	0,1099	0,1099	0,1044
4.	PIE	0,1319	0,1319	0,1319	0,1319	0,1319
5.	Wing Tai	0,1099	0,1209	0,1209	0,1319	0,1209
6.	Tasek	0,1429	0,1868	0,1758	0,2088	0,1786
7.	Aeon Co	0,1978	0,1978	0,1978	0,2198	0,2033
8.	Aeon Credit	0,1099	0,1648	0,1429	0,1429	0,1401
9.	DKSH	0,1429	0,1420	0,1978	0,2198	0,1756
10.	Manulife	0,1099	0,1099	0,1099	0,1209	0,1126
Jumlah		1,4727	1,6145	1,6265	1,8463	1,6456
Nilai Rata-rata		0,1473	0,1615	0,1627	0,1846	0,1646
Nilai Tertinggi		0,2418	0,2527	0,2418	0,2857	0,2555
Nilai Terendah		0,0879	0,1099	0,1099	0,1099	0,1044

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Diolah (2016)

Perusahaan Multinasional di Indonesia secara keseluruhan memiliki rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar 31,68 %. Tahun 2012, PT CIMB Niaga Tbk memperoleh indeks pengungkapan CSR tertinggi yaitu sebesar 38,46 %. Selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2014, PT CIMB Niaga Tbk mampu menghasilkan rata-rata indeks pengungkapan CSR yang lebih tinggi daripada perusahaan lainnya yaitu sebesar 38,46% di tahun 2012, tahun 2013 menghasilkan nilai yang sama yakni 38,46%, dan di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 37,36%. PT Astra International Tbk juga memiliki nilai indeks pengungkapan CSR tertinggi di tahun 2014 yakni sebesar 37,36%. Pada tahun 2015, PT Japfa Comfeed Tbk Indonesia memperoleh nilai indeks pengungkapan CSR tertinggi sebesar 37,36%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata indeks pengungkapan CSR terendah selama empat tahun berturut-turut adalah PT Darya-

Varia Laboratoria Tbk dengan nilai indeks pengungkapan CSR sebesar 21,98% pada tahun 2012-2015.

Rata-rata nilai indeks pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Malaysia secara keseluruhan lebih rendah daripada perusahaan multinasional di Indonesia yaitu sebesar 16,45%. Tahun 2012 hingga 2015, Ajinomoto (Malaysia) Berhad memiliki rata-rata indeks pengungkapan CSR tertinggi dari tahun 2012 hingga 2015, yakni sebesar 24,18% di tahun 2012, meningkat sebesar 25,27% di tahun 2013, mengalami penurunan menjadi 24,18% di tahun 2014 dan meningkat di tahun 2015 mencapai 28,57%. Perusahaan dengan nilai rata-rata indeks pengungkapan CSR terendah pada tahun 2012 hingga tahun 2015 adalah SAM Engineering & Equipment (M) Berhad yakni sebesar 8,79% di tahun 2012. Tahun 2013, SAM Engineering & Equipment (M) Berhad mengalami peningkatan nilai indeks pengungkapan CSR menjadi 10,98%. Tahun 2014 dan 2015, SAM Engineering & Equipment (M) Berhad memiliki indeks pengungkapan CSR yang sama dengan tahun 2013 yakni sebesar 10,98%. Pada tahun 2013 dan 2014, ada satu perusahaan yang memiliki indeks pengungkapan CSR terendah selain SAM Engineering & Equipment (M) Berhad yaitu Manulife Holdings Berhad dengan nilai indeks pengungkapan CSR masing-masing sebesar 10,98%.

b. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan aset yang dimilikinya. Nilai ROA positif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba dari total aset yang digunakan untuk kegiatan operasional. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Tabel berikut merupakan deskripsi data variabel ROA pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia tahun 2012-2015.

Tabel 15 Deskripsi Data Variabel ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia

No	Perusahaan	ROA				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1.	Darya	0,1386	0,1057	0,0655	0,0784	0,0971
2.	Indofood	0,0806	0,0438	0,0599	0,0404	0,0562
3.	Japfa	0,0980	0,0429	0,0245	0,0306	0,0490
4.	Indo Kordsa	0,0981	0,0232	0,0515	0,0431	0,0540
5.	Astra	0,1248	0,1042	0,0937	0,0636	0,0966
6.	Citra Tubindo	0,1278	0,1396	0,0980	0,0352	0,1002
7.	CIMB	0,0215	0,0196	0,0101	0,0018	0,0133
8.	Salim	0,0571	0,0226	0,0358	0,0115	0,0318
9.	Vale	0,0289	0,0169	0,0738	0,0221	0,0354
	Jumlah	0,7754	0,5185	0,5128	0,3267	0,5334
	Nilai Rata-rata	0,0862	0,0576	0,0570	0,0363	0,0592
	Nilai Tertinggi	0,1386	0,1396	0,0980	0,0784	0,1137
	Nilai Terendah	0,0215	0,0169	0,0101	0,0018	0,0126

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Diolah (2016)

Tabel 16 Deskripsi Data Variabel ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia

No	Perusahaan	ROA				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1.	Ajinomoto	0,0935	0,0659	0,0910	0,0893	0,0849
2.	Panasonic	0,0870	0,0918	0,0972	0,1102	0,0966
3.	SAM	0,0515	0,0513	0,0665	0,0729	0,0606
4.	PIE	0,1044	0,0814	0,0697	0,0696	0,0813
5.	Wing Tai	0,0649	0,0840	0,0419	0,0410	0,0579
6.	Tasek	0,0863	0,0924	0,1136	0,1079	0,1001
7.	Aeon Co	0,0793	0,0765	0,0631	0,0326	0,0629
8.	Aeon Credit	0,0611	0,0551	0,0465	0,0438	0,0516
9.	DKSH	0,0637	0,1289	0,0401	0,0203	0,0633
10.	Manulife	0,0121	0,0131	0,0077	0,0073	0,0101
	Jumlah	0,7038	0,7404	0,6373	0,5949	0,6691
	Nilai Rata-rata	0,0704	0,0740	0,0637	0,0595	0,0669
	Nilai Tertinggi	0,1044	0,1289	0,1136	0,1102	0,1001
	Nilai Terendah	0,0121	0,0131	0,0077	0,0073	0,0101

Sumber: Laporan tahunan perusahaan diolah (2016)

Berdasarkan analisis data variabel pada Tabel 20 selama periode 2012-2015, menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan multinasional di Indonesia secara keseluruhan adalah sebesar 5,92%. Tahun 2012, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk memiliki nilai ROA tertinggi yakni sebesar 13,86%. Nilai ROA PT Darya-Varia Laboratoria Tbk mengalami penurunan menjadi 10,57% di tahun 2013. PT Citra Tubindo Tbk mengalahkan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam menempati posisi perusahaan dengan nilai ROA tertinggi berturut-turut pada tahun 2013 dan 2014 yakni sebesar 13,96% dan 9,8%. Tahun 2015, ROA tertinggi kembali dimiliki oleh PT Darya-Varia Laboratoria Tbk yakni sebesar 7,84%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah PT CIMB Niaga Tbk pada tahun 2012, 2014, dan 2015. PT CIMB Niaga Tbk mengalami penurunan nilai ROA berturut-turut dari sebesar 2,15% di tahun 2012, menjadi 1,01% di tahun 2014, dan 0,18% di tahun 2015. Pada tahun 2013, nilai ROA terendah adalah yang dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk yakni sebesar 1,69%.

Perusahaan multinasional di Malaysia secara keseluruhan memiliki rata-rata nilai ROA sebesar 6,69%, sedikit lebih besar dibandingkan dengan Indonesia. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2012 dimiliki oleh P.I.E Industrial Berhad sebesar 10,44%. Pada tahun 2013, P.I.E Industrial Berhad mengalami penurunan nilai ROA menjadi 8,14%. DKSH Holdings (Malaysia) Berhad yang sebelumnya di tahun 2012 memperoleh nilai ROA sebesar 6,37%, di tahun 2013 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi yang tertinggi dibandingkan seluruh perusahaan yakni sebesar 12,89% sekaligus menjadi perusahaan dengan nilai ROA tertinggi di semua periode penelitian. Tasek Corporation Berhad mengalahkan DKSH Holdings (Malaysia) Berhad dengan memperoleh nilai ROA

sebesar 11,36% pada tahun 2014. Panasonic Manufacturing Malaysia Berhad mengalami peningkatan ROA menjadi yang tertinggi di tahun 2015 yakni 11,02%. Perusahaan multinasional dengan nilai ROA terendah berturut-turut selama periode penelitian adalah Manulife Holdings Berhad yakni sebesar 1,21% di tahun 2012, di tahun 2013 menjadi 1,31%, akan tetapi pada tahun 2014 dan 2015 terus mengalami penurunan nilai ROA yakni sebesar 0,77% dan 0,73%.

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan rasio yang mencakup unsur hutang, modal saham, dan seluruh aset perusahaan sekaligus sehingga rasio ini dinilai paling memberikan informasi yang lebih teliti dalam mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *Tobin's* menunjukkan bahwa nilai perusahaan di mata pasar semakin baik. Berikut ini adalah tabel yang berisi deskripsi data variabel *Tobin's Q* pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia tahun 2012-2015.

Tabel 17 Deskripsi Data Variabel *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Indonesia

No	Perusahaan	<i>Tobin's Q</i>				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1.	Darya	1,9782	2,3019	1,7526	1,3506	1,8458
2.	Indofood	1,2903	1,2507	1,2099	1,0252	1,1940
3.	Japfa	1,7497	1,5186	1,3063	1,3077	1,4706
4.	Indo Kordsa	0,8695	0,6662	1,0059	0,8963	0,8595
5.	Astra	2,1841	1,7902	1,7637	1,4741	1,8030
6.	Citra Tubindo	1,8248	1,4345	1,7366	1,7336	1,6824
7.	CIMB	1,0253	0,9874	0,9679	0,9425	0,9808
8.	Salim	1,0729	0,8621	0,8103	0,6187	0,8410
9.	Vale	1,2861	1,1955	1,4729	0,7133	1,1670
	Jumlah	13,2809	12,0071	12,0261	10,062	11,8440
	Nilai Rata-rata	1,4757	1,3341	1,3362	1,1108	1,3160
	Nilai Tertinggi	2,1841	2,3019	1,7637	1,7336	1,9958
	Nilai Terendah	0,8695	0,6662	0,8103	0,6187	0,7412

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Diolah (2016)

Tabel 18 Deskripsi Data Variabel *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional Malaysia

No	Perusahaan	<i>Tobin's Q</i>				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1.	Ajinomoto	1,4087	1,0828	1,1558	1,3109	1,2396
2.	Panasonic	1,7753	1,8411	1,5541	1,8375	1,7520
3.	SAM	0,8757	0,6587	0,7853	0,7314	0,7628
4.	PIE	1,0245	1,3372	1,1062	1,6612	1,2823
5.	Wing Tai	0,7629	0,7990	0,7452	0,6284	0,7339
6.	Tasek	1,6009	1,9259	2,2439	2,2963	2,0168
7.	Aeon Co	1,3762	1,2693	1,7855	1,4919	1,4807
8.	Aeon Credit	1,3647	1,4943	1,3905	1,1855	1,3588
9.	DKSH	1,0578	1,4102	1,2505	1,0743	1,1982
10.	Manulife	0,9849	0,9912	0,9725	0,9617	0,9776
Jumlah		12,2316	12,8100	12,9900	13,1791	12,8020
Nilai Rata-rata		1,2232	1,2810	1,2990	1,3179	1,2802
Nilai Tertinggi		1,7753	1,9259	2,2439	2,2963	2,0168
Nilai Terendah		0,7629	0,6587	0,7452	0,6284	0,7339

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Diolah (2016)

Perusahaan multinasional di Indonesia secara keseluruhan memiliki rata-rata nilai *Tobin's Q* sebesar 1,316. Nilai *Tobin's Q* tertinggi pada tahun 2012 dimiliki oleh PT Astra International Tbk yakni sebesar 2,1841. Pada tahun 2013, PT Astra International Tbk mengalami penurunan nilai *Tobin's Q* menjadi 1,7902 dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk menjadi perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* tertinggi yaitu 2,3019. Pada tahun 2014 PT Astra International Tbk kembali memiliki nilai *Tobin's Q* tertinggi yakni sebesar 1,7637. PT Citra Tubindo Tbk menjadi perusahaan dengan nilai *Tobin's Q* tertinggi yaitu 1,7336 di tahun 2015. Nilai *Tobin's Q* terendah pada perusahaan multinasional di Indonesia selama dua tahun berturut-turut adalah PT Indo Kordsa Tbk dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 0,8695 pada tahun 2012 dan mengalami penurunan menjadi 0,6662 pada tahun

2013. Pada tahun 2014 dan 2015, perusahaan dengan nilai *Tobin's Q* terendah adalah PT Salim Ivomas Tbk yakni sebesar 0,8103 dan 0,6187.

Rata-rata nilai *Tobin's Q* perusahaan multinasional di Malaysia secara keseluruhan adalah sebesar 1,2802, sedikit lebih besar dibandingkan dengan Indonesia. Nilai *Tobin's Q* tertinggi tahun 2012 diperoleh oleh Panasonic Manufacturing Malaysia Berhad yaitu sebesar 1,7753. Tiga tahun selanjutnya yakni tahun 2013 hingga 2015, Tasek Corporation Berhad menjadi perusahaan yang menempati posisi tertinggi dan terus mengalami kenaikan nilai *Tobin's Q* secara berturut-turut, yakni 1,9259 pada tahun 2013, 2,2439 pada tahun 2014, dan 2,2963 pada tahun 2015. Wing Tai Malaysia Berhad menjadi perusahaan dengan nilai *Tobin's Q* terendah pada tahun 2012, 2014, dan 2015. Tahun 2012, nilai *Tobin's Q* Wing Tai Malaysia Berhad adalah sebesar 0,7629, kemudian tahun 2014 turun menjadi 0,7452, dan terus mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 0,6284. Pada tahun 2013, SAM Engineering & Equipment (M) Berhad memperoleh nilai *Tobin's Q* terendah yakni sebesar 0,6587, turun dari yang diperoleh sebelumnya pada tahun 2012 sebesar 0,8757.

Berdasarkan tabel-tabel yang telah ditampilkan dan penjelasannya di atas, dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif yang menampilkan deskriptif data secara lebih ringkas pada tabel berikut:

Tabel 19 Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Multinasional di Indonesia dan Malaysia

Indonesia				Malaysia			
Var.	Mean	Std. Deviation	N	Var.	Mean	Std. Deviation	N
CSR	0,3168	0,0527	36	CSR	0,1640	0,0521	40
ROA	0,0592	0,0396	36	ROA	0,0670	0,0306	40
Tobin's Q	1,3085	0,4340	36	Tobin's Q	1,2703	0,4231	40

Sumber: Data diolah (2016)

Tabel 19 menunjukkan bahwa terdapat 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 4 tahun pada negara Indonesia sehingga pengamatan (N) ada sebanyak 36 sampel. Nilai standar deviasi variabel CSR sebesar 0,0527. Variabel ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0396, dan variabel *Tobin's Q* memiliki standar deviasi sebesar 0,4340. Jumlah pengamatan (N) untuk negara Malaysia adalah 40 sampel dengan 10 perusahaan yang diteliti selama 4 tahun. Variabel CSR memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0521. Variabel ROA dan *Tobin's Q* masing-masing memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0306 dan 0,4231.

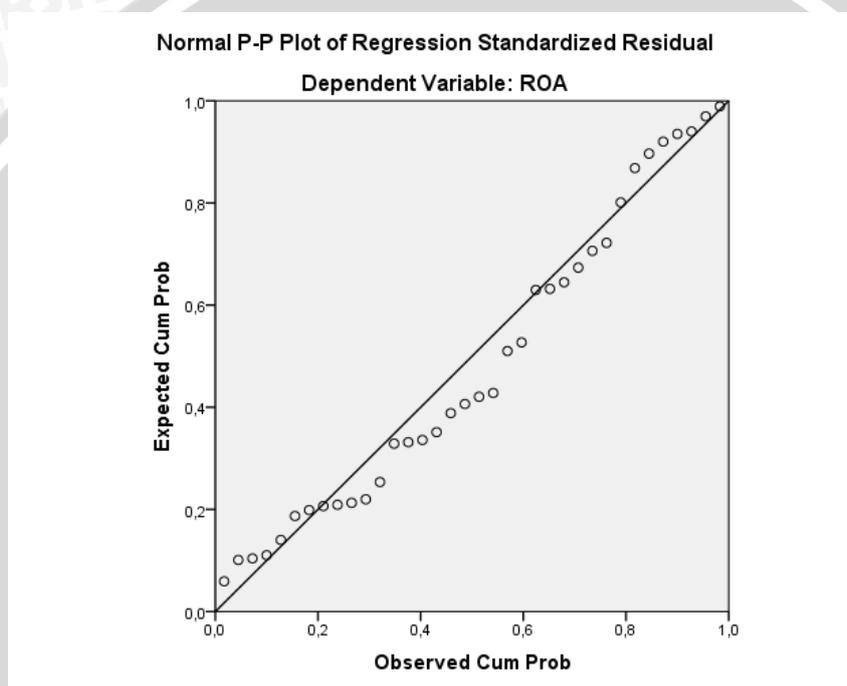
2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

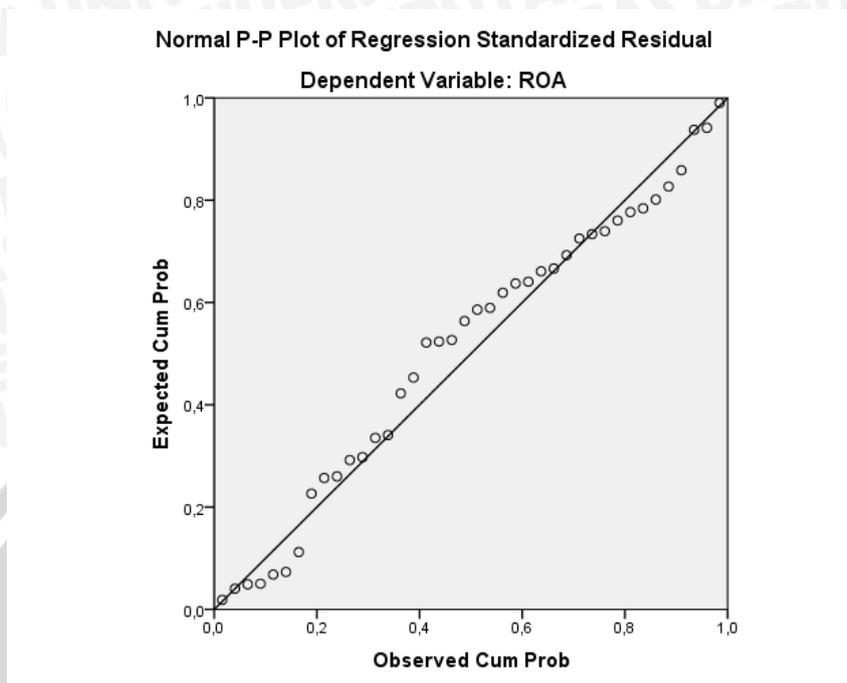
1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal. Jika residual berdistribusi normal atau mendekati normal, maka model regresi dapat dikatakan baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik yang digunakan berupa grafik *probability plot*,

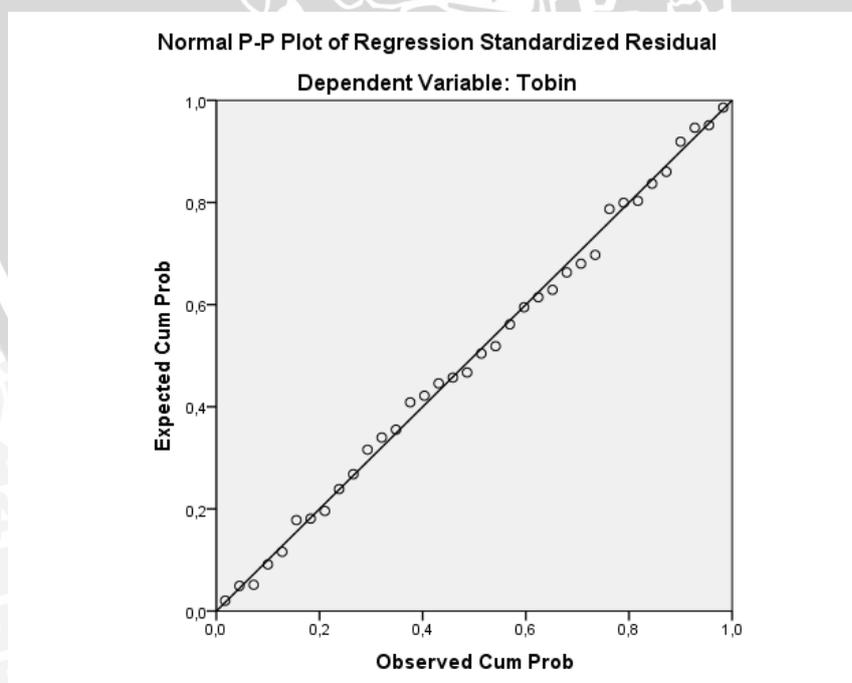
sedangkan analisis statistik berupa uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut ini disajikan hasil uji normalitas pengaruh pengungkapan CSR terhadap variabel dependen ROA dan *Tobin's Q* pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia.



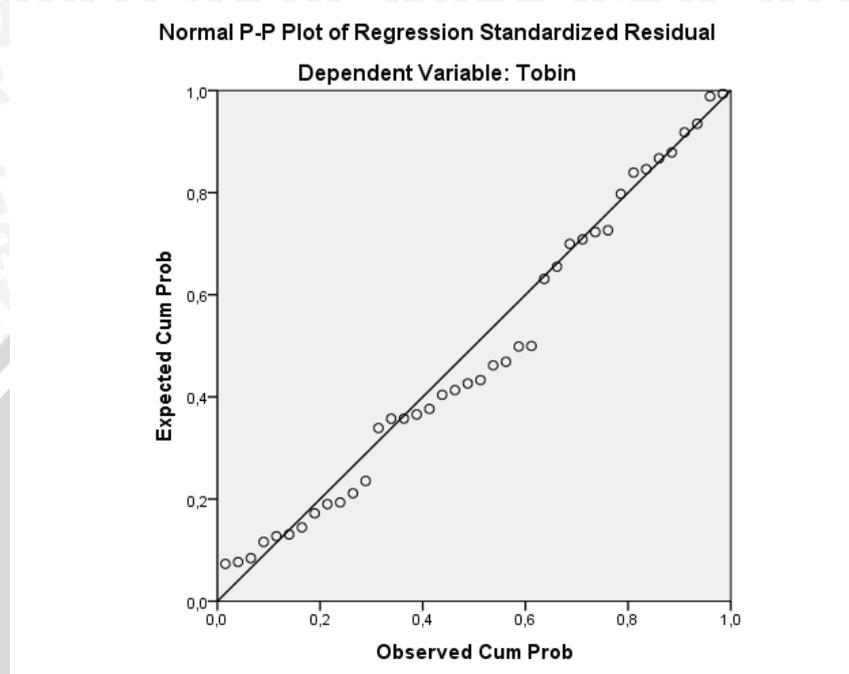
Gambar 3 : Grafik *Probability Plot* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia



Gambar 4 : Grafik *Probability Plot* Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia



Gambar 5 : Grafik *Probability Plot* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Tobin's Q pada Perusahaan Multinasional di Indonesia



Gambar 6 : Grafik *Probability Plot* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Malaysia

Berdasarkan Gambar 3, 4, 5, dan 6 di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat grafik *probability plot* memenuhi asumsi normalitas baik pada negara Indonesia maupun Malaysia. Penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengukur uji normalitas. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia.

Tabel 20 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA Perusahaan Multinasional di Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03475680
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,129
	Negative	-,070
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS (2016)

Tabel 21 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA Perusahaan Multinasional di Malaysia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02818383
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,080
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS (2016)

Tabel 22 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* Perusahaan Multinasional di Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39588803
	Most Extreme Differences	Absolute Positive
	Negative	-,046
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS (2016)

Tabel 23 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* Perusahaan Multinasional di Malaysia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36819237
	Most Extreme Differences	Absolute Positive
	Negative	-,071
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS (2016)

Data berdistribusi normal jika nilai *asymptotic significance (2-tailed)* $\geq 0,05$. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 20, 21, 22, dan 23 menunjukkan bahwa hasil *asymptotic significance (2-tailed)* $\geq 0,05$, di mana hasil pada Tabel 20 sebesar 0,140, Tabel 21 menunjukkan hasil sebesar 0,136, Tabel 22 menunjukkan hasil sebesar 0,200, dan Tabel 23 menunjukkan hasil sebesar 0,114. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua model regresi telah berdistribusi normal.

ii) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara nilai-nilai variabel pengganggu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* yang kemudian dapat diketahui apakah model regresi terdapat autokorelasi atau bebas autokorelasi. Menurut Santoso (2014:194), data terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* diantara -2 sampai $+2$ ($-2 < DW < 2$). Berikut disajikan hasil uji autokorelasi pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia.

Tabel 24 Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia Tahun 2012-2015

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	,228	,205	,0352642232 3	1,120

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS (2016)

Tabel 25 Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia Tahun 2012-2015

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 ^a	,152	,130	,0285522612 1	,969

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS (2016)

Tabel 26 Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Indonesia Tahun 2012-2015

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,144	,4016677218 1	,966

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Tobin

Sumber: SPSS (2016)

Tabel 27 Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Malaysia Tahun 2012-2015

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 ^a	,243	,223	,3730055504 21	,948

a. Predictors: (Constant), CSR

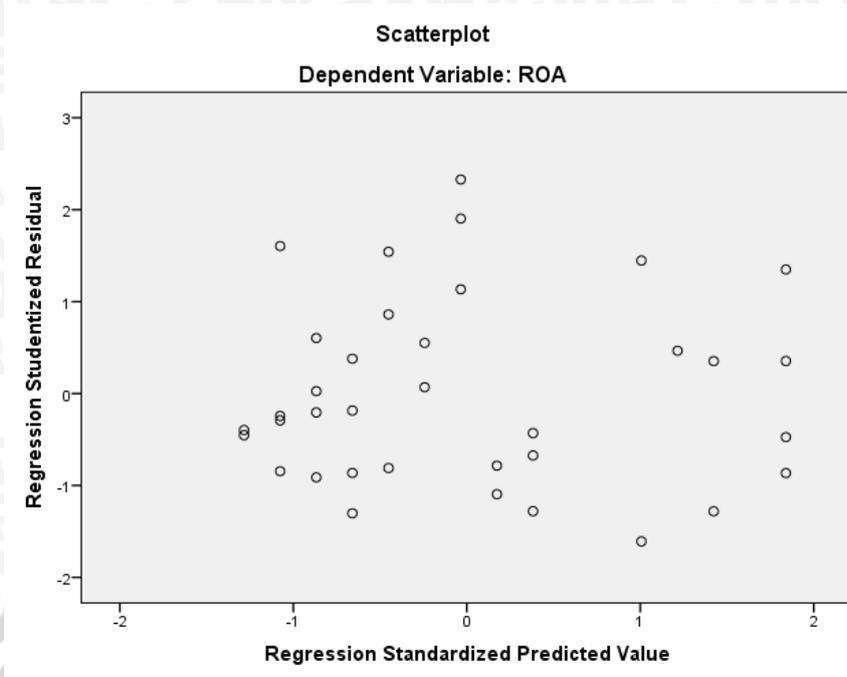
b. Dependent Variable: Tobin

Sumber: SPSS (2016)

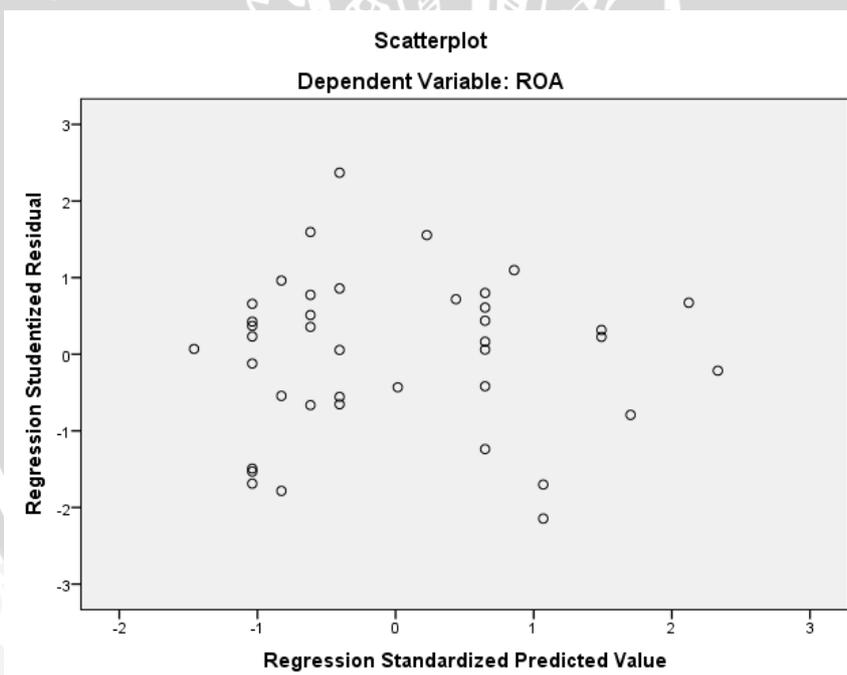
Berdasarkan Tabel 24, 25, 26, dan 27, uji autokorelasi model regresi pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan Multinasional di Indonesia dan Malaysia menghasilkan nilai *Durbin Watson* 1,120; 0,969; 0,966; dan 0,948. Hasil autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada pada daerah $-2 < dw < 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat model regresi dinyatakan lolos uji autokorelasi.

iii) Uji Heterokedastisitas

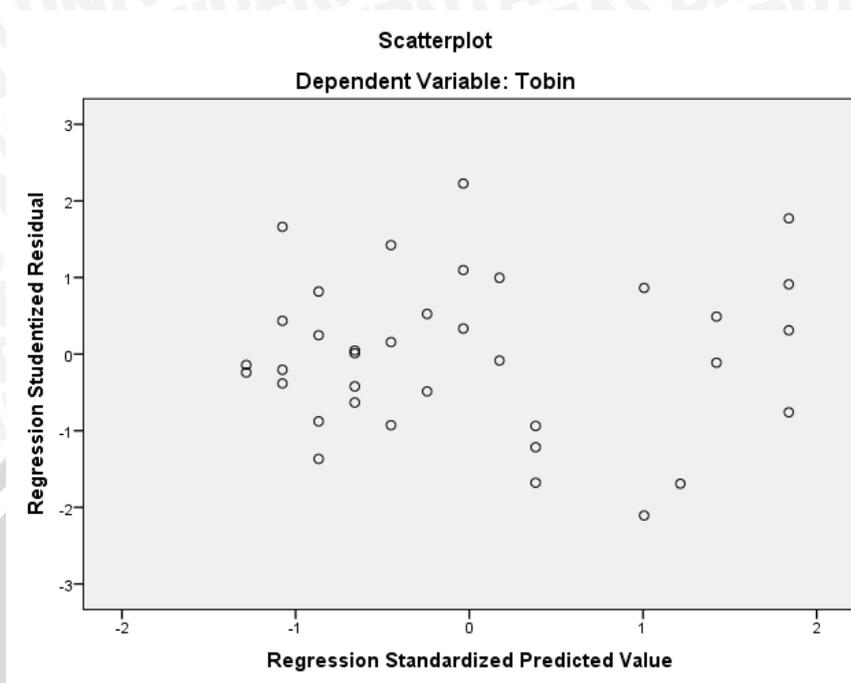
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual data pengamatan yang satu ke yang lain. Jika varians sama, maka model regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk melakukan uji heterokedastisitas. Berikut ini disajikan grafik *scatterplot* perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia tahun 2012 – 2015.



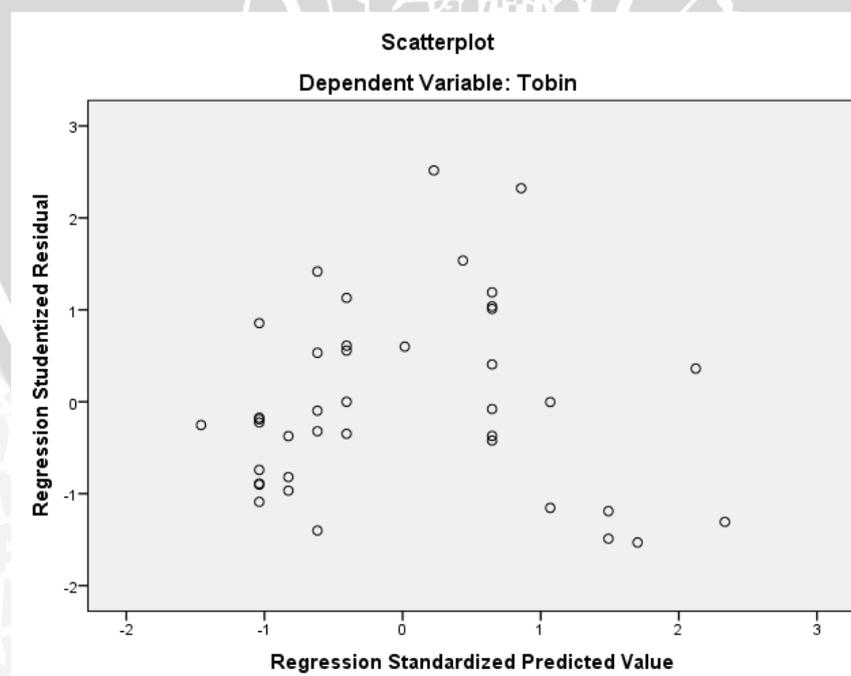
Gambar 7 : Grafik *Scatterplot* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia



Gambar 8 : Grafik *Scatterplot* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia



Gambar 9 : Grafik *Scatterplot* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Indonesia



Gambar 10 : Grafik *Scatterplot* Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Malaysia

Berdasarkan grafik pada Gambar 7, 8, 9, dan 10 di atas, dapat diketahui bahwa keempat model regresi memiliki pola titik-titik yang menyebar secara acak. Pola titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat model regresi dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji heterokedastisitas.

b. Model Regresi I Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 28 Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,173	,036		4,762	,000
	CSR	-,358	,113	-,478	-3,171	,003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS (2016)

Berdasarkan Tabel 28, hasil uji regresi linear sederhana pada perusahaan multinasional di Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 0,173 - 0,358CSR$$

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,173, yang berarti ketika nilai pengungkapan CSR dianggap konstan, maka nilai ROA sebesar 0,173 satuan. Nilai -0,358 memiliki tanda negatif merupakan koefisien arah variabel pengungkapan CSR yang mempengaruhi variabel ROA pada perusahaan

multinasional di Indonesia. Hal ini berarti setiap kenaikan CSR 1 satuan, maka nilai ROA akan turun sebesar 0,358 satuan dengan sifat hubungan yang negatif.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Statistik (Uji t)

Variabel pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi pada Tabel 28 yakni sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, juga berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar -3,171 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,032. Kesimpulan yang diambil adalah **H1 diterima**.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 29 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Indonesia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,478 ^a	,228	,205

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS (2016)

Berdasarkan Tabel 29, hasil dari analisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA pada perusahaan multinasional di Indonesia memiliki nilai r^2 sebesar 0,228. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR berpengaruh sebesar 22,8% terhadap ROA, sedangkan sisanya yaitu 77,8% (100%-22,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

c. **Model Regresi II Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia**

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 30 Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,029	,015		1,956	,058
	CSR	,229	,088	,390	2,613	,013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS (2016)

Berdasarkan Tabel 30, hasil uji regresi linear sederhana pada perusahaan multinasional di Malaysia dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 0,029 + 0,229CSR$$

Konstanta pada hasil regresi di atas adalah sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa jika CSR dianggap konstan, maka nilai ROA adalah 0,029 satuan. Nilai 0,229 memiliki tanda positif merupakan koefisien arah variabel pengungkapan CSR yang mempengaruhi variabel ROA pada perusahaan multinasional di Malaysia. Hal ini berarti setiap kenaikan CSR 1 satuan, maka nilai ROA akan naik sebesar 0,229 satuan dengan sifat hubungan yang positif.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Statistik (Uji t)

Variabel pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi pada Tabel 30 yakni sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, juga berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 2,613 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,024. Kesimpulan yang diambil adalah **H2 diterima**.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 31 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA pada Perusahaan Multinasional di Malaysia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,390 ^a	,152	,130

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS (2016)

Berdasarkan Tabel 31, hasil dari analisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA pada perusahaan multinasional di Malaysia memiliki nilai r^2 sebesar 0,152 yang berarti bahwa variabel pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA sebesar 15,2%, dan sisanya sebesar 84,8% (100%-15,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

d. **Model Regresi III Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Indonesia**

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 32 Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Indonesia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,377	,413		5,753	,000
	CSR	-3,371	1,287	-,410	-2,620	,013

a. Dependent Variable: Tobin

Sumber: SPSS (2016)

Berdasarkan Tabel 32, hasil uji regresi linear sederhana pada perusahaan multinasional di Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = 2,377 - 3,371CSR$$

Hasil dari regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2,377, yang berarti ketika CSR konstan, maka nilai dari *Tobin's Q* sebesar 2,377 satuan. Nilai -3,371 memiliki tanda negatif merupakan koefisien arah variabel pengungkapan CSR yang mempengaruhi variabel *Tobin's Q* pada perusahaan multinasional di Indonesia. Hal ini berarti setiap kenaikan CSR 1 satuan, maka nilai *Tobin's Q* akan turun sebesar 3,371 satuan dengan sifat hubungan yang negatif.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Statistik (Uji t)

Variabel pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi pada Tabel 32 yakni sebesar 0,013 yang lebih kecil dari alpha yang digunakan $\alpha = 0,05$, juga berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar -2,620 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,032.

Kesimpulan yang diambil adalah **H3 diterima**.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 33 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Indonesia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,410 ^a	,168	,144

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Tobin

Sumber: SPSS (2016)

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 33 menunjukkan bahwa nilai r^2 dari pengaruh pengungkapan CSR terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan multinasional di Indonesia adalah sebesar 0,168 yang berarti variabel pengungkapan CSR berpengaruh terhadap variabel *Tobin's Q* sebesar 16,8%, sedangkan sisanya (100%-16,8%) yakni 83,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

e. **Model Regresi IV Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Indonesia**

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 34 Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,615	,197		3,126	,003
	CSR	3,994	1,145	,493	3,488	,001

a. Dependent Variable: Tobin
Sumber: SPSS (2016)

Berdasarkan Tabel 34, hasil uji regresi linear sederhana pada perusahaan multinasional di Malaysia dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = 0,615 + 3,994\text{CSR}$$

Konstanta pada hasil regresi di atas adalah sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa jika CSR dianggap konstan, maka nilai *Tobin's Q* adalah 0,615 satuan. Nilai 3,994 memiliki tanda positif merupakan koefisien arah variabel pengungkapan CSR yang mempengaruhi variabel *Tobin's Q* pada perusahaan multinasional di Indonesia. Hal ini berarti setiap kenaikan CSR 1 satuan, maka nilai *Tobin's Q* akan naik sebesar 3,994 dengan sifat hubungan yang positif.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Statistik (Uji t)

Variabel pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi pada Tabel 34 yakni sebesar 0,001 yang lebih kecil dari alpha yang digunakan $\alpha = 0,05$, juga berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 3,488 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,024.

Kesimpulan yang diambil adalah **H4 diterima**.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 35 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Multinasional di Malaysia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,493 ^a	,243	,223

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Tobin

Sumber: SPSS (2016)

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 35 menunjukkan bahwa nilai r^2 dari pengaruh pengungkapan CSR terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan multinasional di Malaysia adalah sebesar 0,243 yang berarti bahwa variabel *Tobin's Q* dapat dijelaskan sebesar 24,3% oleh variabel pengungkapan CSR, sedangkan sisanya (100%-24,3%) yaitu 75,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

f. Uji Beda

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan sebagai dasar penentuan jenis uji beda yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia. Jika data berdistribusi normal, maka uji yang dilakukan adalah uji beda t-test independen sampel. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* karena uji ini tidak mengharuskan data berdistribusi normal (Santoso, 2015:115). Berikut adalah hasil uji normalitas pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 36 Hasil Uji Normalitas Variabel Pengungkapan CSR pada Perusahaan Multinasional di Indonesia dan Malaysia

Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	Pengungkapan CSR	
	Indonesia	Malaysia
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,050	0,000

Sumber: Data diolah (2016)

Pada Tabel 36, dapat diketahui bahwa *asymptotic significance (2-tailed)* pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia adalah 0,050 dan 0,000. Nilai *asymptotic significance (2-tailed)* pengungkapan CSR Indonesia $\geq \alpha$ 0,05 sehingga data memenuhi asumsi normalitas, akan tetapi, nilai *asymptotic significance (2-tailed)* pengungkapan CSR di Malaysia berada di bawah nilai signifikansi α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hal tersebut, maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann Whitney* karena salah satu kelompok data tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* bertujuan untuk menguji dua sampel bebas dari kelompok yang berbeda (Sunyoto, 2013:67). Penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia. Berikut ini adalah hasil pengujian *Mann Whitney*.

Tabel 37 Hasil Uji *Mann Whitney* Perbedaan Pengungkapan CSR di Perusahaan Multinasional Indonesia dan Malaysia

Test Statistics ^a	
	CSR
Mann-Whitney U	38,500
Wilcoxon W	858,500
Z	-7,103
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: negara

Sumber: SPSS (2016)

Pada Tabel 37, nilai *asymptotic significance* adalah 0,000 yang berarti lebih rendah dari tingkat signifikansi α 0,05. Keputusan yang diambil sesuai kriteria pengujian uji *Mann Whitney* adalah H_0 ditolak karena *asymptotic significance* < 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan antara dua kelompok penelitian. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis penelitian kelima (**H5**) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia. Nilai rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia pada hasil statistik deskriptif Tabel 13 dan 14 adalah sebesar 31,68% sedangkan di Malaysia adalah 16,46% sehingga ada perbedaan signifikan antara keduanya.

D. Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Analisis lebih lanjut dari hasil uji hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan multinasional di Indonesia. Berdasarkan hasil uji t pada model regresi I diperoleh nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR sebesar 0,003 dengan t_{hitung} sebesar -3,171. Pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Makni *et al.*, (2009), Iqbal *et al.*, (2012), Erhemjamts (2012), Liuoi dan Sharma (2012), Rahmawati *et al.*, (2014), Lin *et al.*, (2015), dan Nollet *et al.*, (2015). CSR merupakan “*the obligation of the company which is budgeted and calculated as the cost of the company*” (Waagstein, 2011:455). Dewi *et al.*, (2014:57) menyatakan bahwa “*CSR funds deducted as operating expenses that affect production costs and potentially decrease ability of company’s competitiveness.*” Aktivitas CSR akan menambah biaya (*cost*) bagi perusahaan yang akan menjadi beban (*expenses*) operasi perusahaan sehingga pada akhirnya mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan (Makni *et al.*, 2009:419 dan Nguyen, 2015:226). Nollet *et al.*, (2015:405) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas CSRnya justru akan mengurangi profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

Shen *et al.*, dalam Lin *et al.*, (2015:8295) menemukan bahwa CSR akan menyebabkan biaya yang lebih tinggi dan mengurangi keuntungan kompetitif perusahaan. Kesadaran perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR yang semakin banyak akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin besar sehingga akan menjadi beban keuangan bagi perusahaan (Pan *et al.*, 2014:4085), ditambah dengan kesadaran masyarakat yang rendah mengenai isu CSR akan menyebabkan masyarakat kurang tertarik membeli produk dan jasa perusahaan sehingga akan mengurangi profit yang diperoleh. Pada akhirnya, keadaan tersebut akan berkontribusi pada turunnya kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat ekonomis neo-klasik Friedman dalam Lin *et al.*, (2015:8293), menurutnya, biaya CSR yang terlalu besar akan mengurangi peluang perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan keuntungan sehingga menyebabkan kerugian dan berimbas buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan terlalu berlebihan dalam melaksanakan aktivitas CSR, maka akan menyebabkan efek negatif bagi kinerja keuangan perusahaan (Barnea dan Rubin, 2010:84).

Pengaruh positif akan terlihat dalam jangka panjang (Nollet *et al.*, 2016:405). Yamaguchi (2008:9) menyatakan bahwa dalam jangka pendek, kecil kemungkinan CSR akan dapat berpengaruh terhadap ROA. Aktivitas CSR akan menguras kas dan menurunkan laba perusahaan dalam jangka pendek, akan tetapi mendatangkan banyak manfaat bagi ekonomi perusahaan dalam jangka panjang (Lako, 2011:7). Hal ini sejalan dengan penemuan Makni *et al.*, (2009) yang meneliti perusahaan di Kanada. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan di Kanada mengurangi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Hasil penelitian untuk perusahaan multinasional di Malaysia menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Berdasarkan hasil uji t pada model regresi II diperoleh nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR sebesar 0,013 dengan t_{hitung} sebesar 2,613. Pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia $0,013 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Mishra dan Suar (2010), Jang *et al.*, (2013), Saeidi *et al.*, (2014), Dewi *et al.*, (2014), Ahamed *et al.*, (2014), Chang *et al.*, (2014), Mujahid dan Abdullah (2014), Afza *et al.*, (2015), Bidhari *et al.*, (2015), serta Isanzu dan Fengju (2016). Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR dan mengungkapkannya menunjukkan bahwa perusahaan peduli serta turut berpartisipasi dalam kegiatan filantropis, hubungan dengan masyarakat dan isu-isu pengembangan ekonomi-sosial lainnya. Hal ini akan memberi sinyal positif untuk menguatkan citra dan reputasi perusahaan di mata pelanggannya sehingga akan meningkatkan loyalitas pelanggan (Isanzu dan Fengju, 2016:25; Yang *et al.*, 2010:411; dan Afza *et al.*, 2015:678). Teori *Stakeholder* juga berpandangan bahwa perusahaan lebih dapat dipercaya oleh *stakeholders* dan mereka akan menghargai aktivitas CSR perusahaan berdasarkan pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan keuangan (Barnett dan Solomon dalam Karaye *et al.*, 2014:531). Aktivitas CSR oleh perusahaan bagi para pekerjanya juga akan meningkatkan loyalitas pekerja yang berakibat pada meningkatnya kinerja sehingga akan menghasilkan produk dan jasa berkualitas baik (Yang *et al.*, 2010:411).

Citra dan reputasi perusahaan yang baik dinilai sebagai aset tidak terlihat yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Lech, 2013:53). Konsumen akan membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pembelian produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (Byus *et al.*, 2010:48). Perusahaan dapat menawarkan produk dan jasa berkualitas baik dengan biaya yang lebih murah sehingga kepuasan pelanggan akan meningkat. Profitabilitas perusahaan akan meningkat seiring dengan pelanggan yang lebih memilih produk dan jasa dari perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Menurut Nwidobie (2014:2), semakin perusahaan terlibat dan mengungkapkan aktivitas CRSnya, semakin banyak konsumen yang tertarik untuk membeli produk dan jasanya sehingga meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mustafa (2014) dan Dkhili (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini disebabkan keadaan *stakeholder* yang kurang peduli terhadap isu CSR sehingga meskipun perusahaan telah melakukan pengungkapan CSR, maka tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q* pada perusahaan multinasional di Indonesia. Berdasarkan hasil uji t pada model regresi III diperoleh nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR sebesar 0,013 dengan t_{hitung} sebesar -2,620. Pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR

pada perusahaan multinasional di Indonesia $0,013 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Hasil ini mendukung hasil penelitian oleh Marsat (2011), Liuoi dan Sharma (2012), dan Nguyen *et al.*, (2015). Hasil penelitian Marsat (2011:10) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR oleh perusahaan, maka nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q* semakin rendah. Marsat (2011:12) menyatakan bahwa aktivitas CSR justru akan merugikan kepentingan *shareholders*. *Shareholders* menganggap bahwa CSR akan menambah biaya dan merupakan beban tambahan bagi perusahaan (Afiff dan Anantadjaya, 2013:98). Aktivitas CSR yang semakin banyak juga akan membebani perusahaan dan mengurangi deviden yang diterima oleh *shareholders* (Lako, 2011:2). *Shareholders* lebih memilih untuk menerima keuntungan berupa deviden daripada keuntungan tersebut digunakan untuk membiayai CSR (Afza *et al.*, 2015:667). Keuntungan yang didapatkan oleh *shareholders* akan berkurang karena perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah akibat dari biaya CSR yang berlebihan.

Berdasarkan Barnett, Shen, dan Chang dalam Lin *et al.*, (2015:8297), aktivitas CSR seperti memperhatikan hubungan dengan pekerja dan komunitas masyarakat, melindungi lingkungan, dan memperbaiki tata kelola perusahaan, akan meningkatkan biaya perusahaan karena pergeseran fokus perusahaan dari yang semula memaksimalkan keuntungan menjadi memerhatikan kepentingan *stakeholders* yang lebih luas. Hal ini akan menyebabkan adanya sanksi pasar terkait dengan perusahaan yang secara berlebihan meluangkan dananya untuk CSR (Bird *et al.*, 2007 dalam Liuoi dan Sharma, 2012:101). Tingginya tingkat

pengungkapan CSR bisa jadi dikarenakan adanya tuntutan dari badan hukum (Liuoi dan Sharma, 2012:110) sehingga perusahaan terus meningkatkan aktivitas CSRnya, akan tetapi, hal ini justru membuat investor khawatir perusahaan tidak bisa bertahan lama sehingga memilih untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut. Aktivitas CSR yang semakin banyak juga dimungkinkan akan menyebabkan hutang perusahaan lebih besar sehingga *shareholders* akan menganggap bahwa perusahaan berada dalam keadaan krisis, yang selanjutnya akan menarik investasi dari perusahaan (Iqbal *et al.*, 2012:115; Barnea dan Rubin, 2010:73). Hal-hal tersebut akan menyebabkan turunnya minat *shareholders* terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* akan menurun.

Hasil penelitian untuk perusahaan multinasional di Malaysia menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Berdasarkan hasil uji t pada model regresi IV diperoleh nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR sebesar 0,001 dengan t_{hitung} sebesar 3,488. Pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Bidhari *et al.*, (2013), Jang *et al.*, (2013), Rodgers dan Choy (2013), Afza *et al.*, (2015), Gherghina *et al.*, (2015), Widyasari *et al.*, (2015), serta Kamatra dan Kartikaningdyah (2015). Bidhari *et al.*, (2013:44) menyatakan bahwa aktivitas CSR perusahaan merupakan sebuah investasi, bukan sebuah beban. Perbaikan terhadap pengungkapan CSR akan

meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.

CSR merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jang *et al.*, 2013:16). Perusahaan menganggap bahwa CSR adalah rencana strategis bagi perusahaan untuk menghasilkan nilai lebih bagi produk dan jasanya. Strategi CSR yang efektif akan menarik *shareholders* yang sadar akan isu CSR untuk bersedia berinvestasi pada perusahaan (Nollet *et al.*, 2016:405 dan Rodgers dan Choy, 2013:620). Pengungkapan CSR juga dapat mencerminkan perusahaan sebagai korporasi yang transparan dan memiliki risiko kecurangan dan korupsi lebih kecil (Afza *et al.*, 2015:678).

Seiring dengan pasar yang semakin kompetitif, perusahaan perlu mengambil inisiatif terkait keterlibatannya dalam aktivitas CSR sebagai bagian dari strategi untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Investor biasanya cenderung memerhatikan aktivitas CSR perusahaan sebagai kriteria dalam berinvestasi, sehingga aktivitas CSR dianggap sebagai persyaratan untuk menarik *shareholders* (Haniffa dan Cooke, 2005:419). Penelitian oleh Muhamad (2008:8) menyatakan bahwa *shareholders* mempertimbangkan aspek CSR dalam kegiatan investasinya. *Shareholders* akan merasa terjamin karena dana yang mereka keluarkan digunakan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui sumbangan dalam proyek CSR dan perlindungan lingkungan. Hal ini menyebabkan *shareholders* tidak khawatir untuk menambah investasi mereka pada perusahaan (Chen dan Wang dalam Isanzu, 2016:24). Pada akhirnya, investasi dari *shareholders* akan meningkatkan kinerja saham di pasar sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat. Berdasarkan Schadewitz dan

Niskala (2010:104-105), dengan menggunakan *Market Value Equity* sebagai indikator nilai perusahaan, kinerja saham juga akan meningkat karena pengungkapan CSR akan mengurangi terjadinya asimetri informasi bagi para *shareholders* sehingga turut meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Stacia dan Juniarti (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pengungkapan CSR yang stabil, sedangkan nilai *Tobin's Q* mengalami fluktuasi. Hal ini berarti pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* karena *shareholders* tidak terlalu memperhatikan pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan saat berinvestasi (Stacia dan Juniarti, 2015:87).

Hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia menunjukkan hubungan yang berbeda, meskipun pengaruhnya signifikan. Pada kasus di Indonesia, ditemukan hubungan negatif antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sedangkan pada kasus Malaysia, ditemukan hubungan yang positif. Perbedaan hubungan ini dimungkinkan karena penggunaan sampel yang berbeda. Penggunaan sampel yang berbeda dapat menyebabkan hasil penelitian yang juga berbeda (Williams dan Aguilera, 2006:11). Kurokawa dan Macer dalam Woworuntu *et al.*, (2014:494) menambahkan bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan berbeda-beda tiap negara.

3. Perbandingan Pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia

Hasil uji beda seperti yang ditampilkan pada Tabel 37 menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia. Nilai rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia pada hasil statistik deskriptif Tabel 18 dan 19 adalah sebesar 31,56% sedangkan di Malaysia adalah 16,45% sehingga pengungkapan CSR di Indonesia lebih baik daripada di Malaysia. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2014) yang menyatakan bahwa bahwa CSR di Indonesia lebih baik daripada CSR Malaysia pada sektor perbankan syariah. Pada Tabel 38 menunjukkan rata-rata pengungkapan CSR di Indonesia dan di Malaysia berdasarkan kategori. Pada semua kategori, perusahaan multinasional di Indonesia memiliki indeks pengungkapan CSR yang lebih tinggi daripada perusahaan multinasional di Malaysia.

Tabel 38 Perbandingan Pengungkapan CSR Berdasarkan Kategori GRI G-4

No	Kategori Pengungkapan CSR	Indonesia	Malaysia
1.	Ekonomi (EC)	53,40%	38,89%
2.	Lingkungan (EN)	17,97%	9,56%
3.	Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (LA)	55,73%	35,63%
4.	Hak Asasi Manusia (HR)	14,81%	1,04%
5.	Masyarakat (SO)	23,48%	11,36%
6.	Tanggungjawab Produk (PR)	51,54%	12,78%

Sumber: Data diolah (2016)

Di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam undang-undang khusus yakni Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang kewajiban pelaksanaan CSR bagi perusahaan. Kewajiban tersebut ditujukan bagi

perusahaan yang aktivitas bisnisnya di bidang sumber daya alam dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, akan tetapi, undang-undang ini memiliki kelemahan yakni tidak adanya sanksi yang jelas dan berapa anggaran minimum yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan aktivitas CSR (Solihin, 2009:166). Di Malaysia, pengungkapan CSR juga telah diwajibkan oleh otoritas keuangan Bursa Malaysia, akan tetapi, sama seperti di Indonesia, juga tidak ada kejelasan tentang sejauh mana perusahaan harus melakukan aktivitas pengungkapan CSR (Amran *et al.*, dalam Ahmad dan Abdulrazak, 2014:211).

Yang dan Yacoob (2012) melakukan penelitian tentang perbedaan pengungkapan CSR akan tetapi dengan sampel negara yang berbeda, yakni Cina dan Malaysia. Penelitian Yang dan Yacoob menemukan bahwa CSR di Cina lebih baik daripada di Malaysia (Yang dan Yacoob, 2012:52). Hal ini dikarenakan isu CSR di Cina mendapat perhatian lebih dari masyarakat dan media sejak terjadinya kasus “Insiden Sanlu Milk”. Di Indonesia juga pernah terjadi beberapa kasus terkait dengan permasalahan CSR, seperti kasus PT Freeport Indonesia di Papua, PT Newmont di Minahasa dan PT Lapindo Brantas di Sidoarjo. Kasus-kasus berkaitan dengan CSR seperti ini yang jika dikaitkan dengan penemuan Yang dan Yacoob menyebabkan perusahaan di Indonesia lebih baik dan lebih fokus terhadap isu CSR sehingga berdampak pada pengungkapan aktivitas CSR yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan di Malaysia meskipun peraturan undang-undang di Indonesia yang masih memiliki kelemahan sama seperti di Malaysia. Hal ini didukung oleh penemuan Musfialdy dan Savitri (2015:38) yang menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia melakukan CSR karena peduli terhadap dampak yang ditimbulkan.

Rata-rata pengungkapan CSR oleh perusahaan multinasional di Malaysia lebih kecil dibandingkan Indonesia karena minimnya kesadaran perusahaan multinasional di Malaysia terkait isu CSR, hal ini sejalan dengan penemuan Saleh (2009:136) yang menyatakan bahwa aktivitas CSR oleh perusahaan Malaysia masih rendah dan berada dalam tahap awal. Aktivitas CSR perusahaan di Malaysia jauh tertinggal dari standar internasional disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran perusahaan dalam pembuatan kebijakan CSR serta penerapannya (Jason dalam Saleh, 2009:136-137). Menurut Amran *et al.*, dalam Ahmad dan Abdulrazak (2014:211), Bursa Malaysia telah mewajibkan semua perusahaan terdaftar untuk mengungkapkan aktivitas CSRnya dalam laporan keuangan, pemerintah Malaysia juga telah memberikan stimulus agar perusahaan di Malaysia lebih banyak lagi terlibat dalam aktivitas CSR seperti dengan memberikan penghargaan CSR di tahun 2007 oleh Perdana Menteri, akan tetapi, pertumbuhan CSR perusahaan Malaysia masih rendah. Kebanyakan perusahaan terlibat CSR hanya secara sukarela sekedar untuk memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh Bursa Malaysia. Hal ini tidak hanya terjadi pada perusahaan domestik saja, akan tetapi juga pada perusahaan multinasional. Hasil penelitian Cheng dan Ahmad (2010:593) menyatakan bahwa baik *stakeholders* dan *shareholders* di Malaysia peduli tentang isu CSR dan isu CSR menjadi isu utama di Malaysia, akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi perusahaan multinasional di Malaysia untuk meningkatkan aktivitas CSRnya. Hal tersebut pada akhirnya menyebabkan rendahnya tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Malaysia. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Setyawati *et al.*, (2013).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia periode 2012-2015 serta membandingkan pengungkapan CSR di dua negara tersebut. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel dependen terdiri dari kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana karena hanya menggunakan satu variabel independen dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 10 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2012-2015.

Peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

1. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan multinasional di Indonesia dengan sifat hubungan negatif sehingga H1 diterima. Hubungan negatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berlawanan antara pengungkapan CSR dengan ROA. Perusahaan multinasional di Indonesia yang lebih banyak melakukan aktivitas

CSR menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan lebih besar sehingga mengurangi laba dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan multinasional di Malaysia dengan sifat hubungan positif sehingga H2 diterima. Terdapat pengaruh yang searah antara pengungkapan CSR dan nilai ROA. Hal tersebut dikarenakan semakin perusahaan multinasional di Malaysia terlibat dan mengungkapkan aktivitas CRSnya, semakin banyak konsumen yang tertarik untuk membeli produk dan jasanya sehingga meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan multinasional di Indonesia dengan sifat hubungan negatif sehingga H3 diterima. Hubungan yang negatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berlawanan antara pengungkapan CSR dengan nilai *Tobin's Q*. Hal ini disebabkan adanya sanksi pasar di Indonesia terkait dengan perusahaan yang secara berlebihan meluangkan dananya untuk CSR. *Shareholders* di Indonesia lebih memilih untuk menerima keuntungan berupa dividen daripada keuntungan tersebut digunakan untuk membiayai CSR karena CSR akan menambah biaya dan merupakan beban tambahan bagi perusahaan sehingga *shareholders* mengurangi investasinya dan berakibat pada turunnya nilai perusahaan.
4. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan multinasional di Malaysia dengan sifat hubungan positif sehingga H3. Terdapat pengaruh yang searah antara pengungkapan CSR dan nilai *Tobin's Q*. *Shareholders* di Malaysia cenderung memerhatikan aktivitas CSR

perusahaan sebagai kriteria dalam berinvestasi sehingga saat CSR meningkat, maka *shareholders* akan merespon baik dengan berinvestasi pada perusahaan.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia sehingga H5 ditolak. Nilai rata-rata pengungkapan CSR perusahaan multinasional di Indonesia pada hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa indeks pengungkapan CSR di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di Malaysia.

B. SARAN

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan topik ini. Keterbatasan-keterbatasan serta saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen sehingga model regresi menunjukkan hubungan yang lemah, hal ini berarti masih banyak variabel lain yang turut mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukkan variabel independen lainnya agar hubungan antar variabel yang ditemukan bisa lebih kuat lagi karena masih banyak terdapat faktor selain pengungkapan CSR yang mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel kontrol atau variabel pemoderasi agar dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

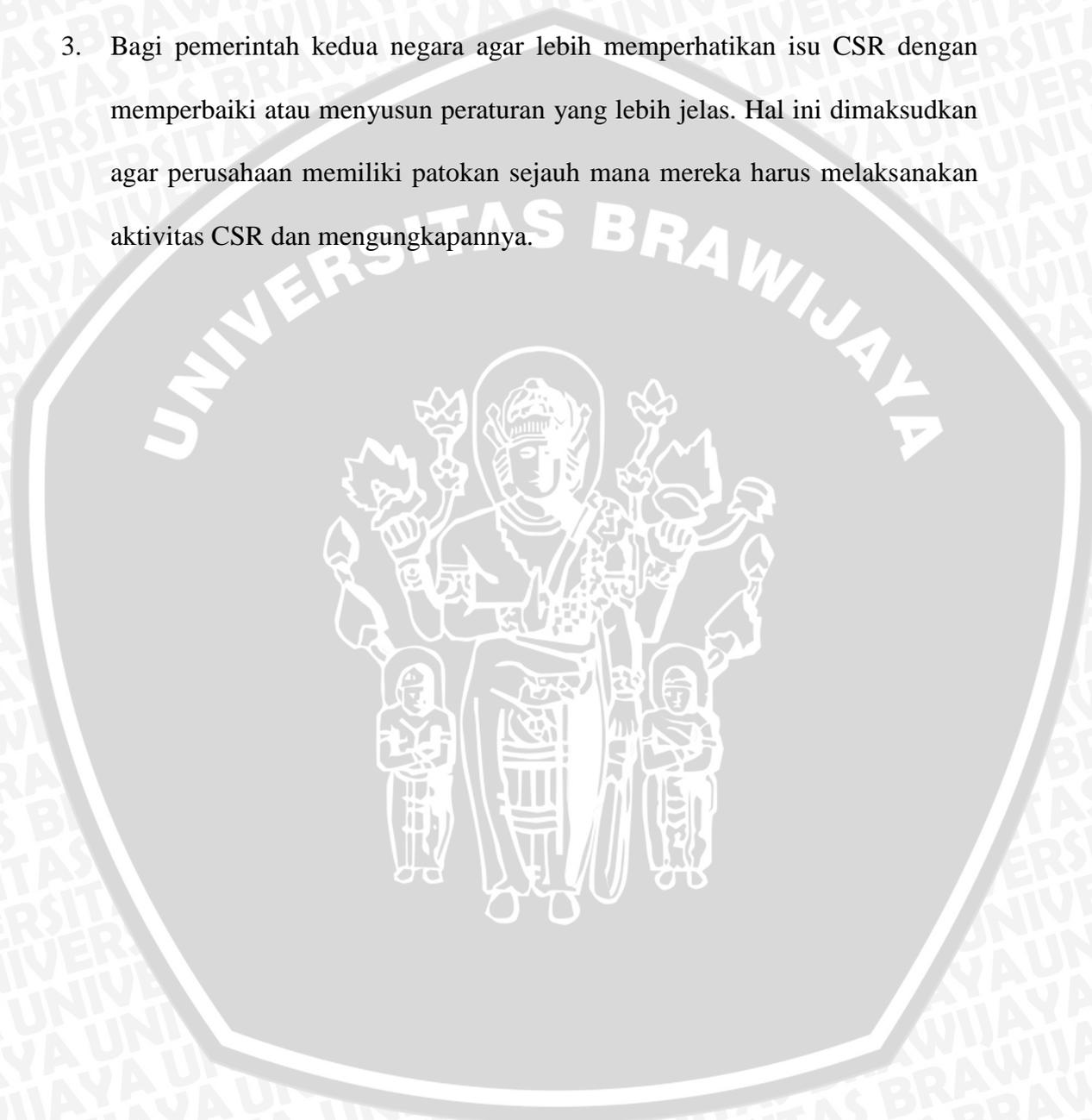
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan multinasional dan hanya dalam periode 4 tahun yakni 2012-2015. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar dan tahun penelitian yang lebih lama agar dapat menghasilkan informasi yang lebih baik dan akurat.
3. Penelitian ini menggunakan variabel independen pengungkapan CSR yang dalam proses penghitungannya terdapat subyektifitas peneliti karena menggunakan metode analisis isi yang mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penghitungan nilai pengungkapan CSR agar hasil lebih obyektif.

Saran peneliti bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan topik penelitian:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan multinasional di Malaysia diharapkan agar lebih baik lagi dalam melakukan aktivitas CSR dan mengungkapkannya karena berdasarkan hasil penelitian ini, pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga jika manajemen perusahaan melakukan pengungkapan CSR lebih baik lagi, maka akan dapat memperoleh manfaat dengan naiknya kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan di Malaysia agar lebih memperhatikan aktivitas CSRnya mengingat aktivitas CSR akan berkontribusi terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan multinasional di Indonesia untuk menetapkan strategi CSR lebih baik lagi agar dapat memberi manfaat yang

lebih optimal mengingat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang terlalu banyak justru mengurangi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

3. Bagi pemerintah kedua negara agar lebih memperhatikan isu CSR dengan memperbaiki atau menyusun peraturan yang lebih jelas. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan memiliki patokan sejauh mana mereka harus melaksanakan aktivitas CSR dan mengungkapkannya.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku :

Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UB Press: Malang

Ball, Donald A *et al.*, 2014. *Bisnis Internasional: Tantangan Persaingan Global*. Salemba Empat: Jakarta.

Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Fajar, Mukti. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. 2009. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Hartman, Laura P dan Joe Desjardins. 2011. *Etika Bisnis*. Erlangga: Jakarta.

Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Keraf, Sonny. 2012. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Penerbit Kanisius Yogyakarta.

Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Meutia, Inten *et al.*, 2009. *Membangun Konsep Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Berdasarkan Shari'ah Enterprise Theory*. Universitas brawijaya: Malang.

Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Medpress: Yogyakarta.

Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communications A Framwork for PR Practitioners*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Computindo: Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Nonparametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Computindo: Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Effendi, 2006. *Metode Penelitian Survei: Cetakan Kedelapanbelas*. Penerbit Pustaka LP3ES: Jakarta.
- Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta: Bandung.
- Suharto, Edi. 2009. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR*. Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Data Ekonomi dengan Menggunakan SPSS*. Indeks: Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Trihendradi. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Wahyudi, Isa dan Azheri, Busyra. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*. INSPIRE: Malang.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial*. Malang: UMM press.

Daftar Jurnal:

- Abdulrazak, S.R., dan Fauziah Ahmad. 2014. The Basis for Corporate Social Responsibility in Malaysia. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 6(8) : 210-218.
- Adhima, Mochammad Fauzan. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1) : 1 22.

Afiff, Saffana dan Samuel Anantadjaya. 2013. CSR & Performance: Any Evidence from Indonesian LQ45? *Review Integrated Business & Economics Research*, 2(1) : 85 101.

Afza, Talat., Sadaf Ehsan, dan Sajid Nazir. 2015. Whether Companies Need to be Concerned about Corporate Social Responsibility for their Financial Performance or Not? A Perspective of Agency and Stakeholder Theories. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 4(4) : 664 682.

Agustine, Ira. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal FINESTA*, 2(1) : 42 47.

Ahamed, Wan Suhazeli, Almsafir, Mahmoud Khalid, dan Arkan Walid Al-Samdi. 2014. Does Corporate Social Responsibility Lead to Improve in Firm Financial Performance? Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 6(3) : 26 138.

Almar, Multafia *et al.*, 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal yang disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi dan Bisnis*, 515 526.

Alshammari, Marwan. 2015. Corporate Social Responsibility and Firm Performance: The Moderating Role of Reputation and Institutional Investors. *International Journal of Business and Management*, 10(6) : 15 28.

Anggraini, Fr. Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Jurnal yang disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1 21.

Barnea, A dan Rubin. A. 2010. Corporate social responsibility as a conflict between shareholders. *Journal of Business Ethics*, 97(1):71 86.

Bidhari, Sandhika Cipta, Salim, Ubud, dan Aisjah, Siti. 2013. Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*, 5(18) : 39 46.

Byus K., Deis D., dan B. Ouyang B. 2010. Doing well by doing good: Corporate Social Responsibility and Profitability. *SAM Advanced Management Journal*, Issue 1.

Boaventura, João Maurício Gama., Ralph Santos da Silva, dan Rodrigo Bandeira Mello. 2010. Corporate financial performance and corporate social

performance: Methodological development and the theoretical contribution of empirical studies. *USP São Paulo*, 23(60) : 232 245.

Carol, Nwankwo., Onyeka Virginia dan Chukwuani Victoria. 2016. Does Corporate Social Responsibility Enhance Return on Assets? Evidence from Manufacturing Firm in Nigeria. *Journal of Social Sciences Research*, 10(2) : 2053 2059.

Chang, Kiyong., Incheol Kim, dan Ying Li. 2014. The Heterogeneous Impact of Corporate Social Responsibility Activities That Target Different Stakeholders. *J Bus Ethics*, 125 : 211 234.

Cheng dan Ahmad. 2010. Incorporating stakeholder approach in corporate social responsibility (CSR): a case study at multinational corporations (MNCs) in Penang. *Social Responsibility Journal* 6(4) : 593 610.

Daud, Ruffah M. dan Syarifuddin, Nur Afni. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Timeliness, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1) : 82 101.

Dewi, Dian Masita., Made Sudarma, dan Djumahir. CSR Effect on Market and Financial Performance. *International Journal of Business and Management Invention*, 3 : 56 66.

Dkhili, Hichem dan Henda Ansi. 2012. The Link between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Case of the Tunisian Companies. *Journal of Organizational Knowledge Management*, 12 : 1 11.

Erhemjamts, Otgontsetseg., Qian Li, dan Anand Venkateswaran 2012. Corporate Social Responsibility and Its Impact on Firms' Investment Policy, Organizational Structure, and Performance. *Journal of Business Ethics* : 2 19.

Firmansyah, Irman. 2014. Uji Beda Model Pengungkapan CSR Syariah Pada Bank Umum Syariah (Studi: Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAKA)*, 1(1) : 26 32.

Gherghina, Stefan Cristian, Vintila, Georgeta, dan Dobrescu, Diana. 2015. An Empirical Research on the Relationship Between Corporate Social Responsibility Ratings and U.S. Listed Companies' Value. *IBIMA Publishing Journal of Economics Studies and Research*, 1 11.

- Gunawan, Juniati, Djajadikerta, Hadrian, dan Smith, Malcolm. 2009. An Examination Of Corporate Social Disclosures In The Annual Reports of Indonesian Listed Companies. *Journal of University of South Australia*, 12 : 13 36.
- Haeruddin, Ikhwan Maulana. 2006. Multinational Corporation dan Dampaknya Bagi Indonesia: Sebuah Kajian Hubungan Industrial. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 1 10.
- Haniffa, R.M. dan Cooke, T.E. 2005. The Impact Of Culture and Governance On Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24 : 391 430.
- Huang, Kuo-Chung dan Chang-Wen Chen. 2012. Impact of shareholding structure on the relationship of social-financial performance: Evidence from Taiwan. *African Journal of Business Management*, 6(27) : 8080 8087.
- Iqbal, Nadeem *et al.*, 2012. Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance of Corporations: Evidence from Pakistan. *International Journal of Learning & Development*, 2(6) : 107 118.
- Isanzu, Juliana dan Xu Fengju. 2016. Impact of Corporate Social Responsibility on Firm's Financial Performance: The Tanzanian Perspective. *Journal on Innovation and Sustainability*, 7(1) : 18 27.
- Islahuzzaman dan Hidayat, Taufik. 2012. The Influence of Corporate Strategy Disclosure in Annual Report towards Corporate Financial Performance (A Financial Accounting Research). *International Journal of Research in Management*, 2(2) : 140 151.
- Jang, Jee In., Kyungjoo Lee, dan Heon Seob Choi. 2013. The relation between corporate social responsibility and financial performance: Evidence from Korean firms. *PPJBR*, 4(2) : 3 17.
- Kamatra, Novrianty dan Kartikaningdyah, Ely. 2015. Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(Special Issue) : 157 164.
- Karaye, Yusuf Ibrahim *et al.*, 2014. Corporate Social Disclosure Quantity and Quality as Moderators between Corporate Social Responsibility Performance and Corporate Financial Performance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(14) : 15 19.
- Lech, Aleksandra. 2013. Corporate Social Responsibility and Financial Performance. Theoretical and Empirical Aspects. *Versita Journal*, 10 : 49 61.

- Lin, Chin-Shien., Ruei-Yuan Chang dan Van Thac Dang. 2015. An Integrated Model to Explain How Corporate Social Responsibility Affects Corporate Financial Performance. *Journal Sustainability* 7 : 8292 8311.
- Liuoi, Abraham dan Zenu Sharma. 2012. Environmental corporate social responsibility and financial performance: Disentangling direct and indirect effects. *Ecological Economics*, 78 : 100 111.
- Mahtab, Naheem. 2015. Impact of CSR on MNC's Financial Performance in Bangladesh: A Quantitative Research Paper. *International Journal of Finance and Banking Research*, 1(1) : 12 18.
- Makni, Rim., Claude Francoeur, dan Francois Bellavance. 2009. Causality Between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Canadian Firms. *Journal of Business Ethics* 89 : 409 422.
- Marsat, Sylvain dan Benjamin Williams. 2011. CSR and Market Valuation: International Evidence. *SSRN Electronic Journal* : 1 21.
- Mishra, Supriti dan Damodar Suar. 2010. Does corporate social responsibility influence firm performance of Indian companies? *Journal of Business Ethics*, 95 : 571 601.
- Muhammad, Rusnah. Saleh, Mustaruddin. Zulkifli, Norhayah. 2010. Corporate Social Responsibility, Corporate Financial Performance and Institutional Ownership: Evidence from Malaysia. *Journal of Accounting Perspectives*, 3 : 1 13.
- Mujahid, Mubeen dan Arooj Abdullah. 2014. Impact of Corporate Social Responsibility on Firms Financial Performance and Shareholders wealth. *European Journal of Business and Management*, 6(31) : 181 187.
- Mukharomah, Wafiatun dan Kesumaningrum, Linda Prasasti. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2010. *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014) Research Methods and Organizational Studies*, 342 366.
- Musfialdy dan Enni Savitri. 2015. The Effect of Environmental Performance, Foreign Ownership and Leverage to Disclosure of Corporate Social Responsibility (Study on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange). *Global Journal of Business and Social Science Review*, 4(1) : 26 33.
- Mustafa, Cut. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(6) : 1 16.

- Nguyen, Bich Thi Ngoc *et al.* 2015. Association between corporate social responsibility disclosures and firm value: Empirical evidence from vietnam. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 5(1) : 212 228.
- Nollet, Joscha., George Filis, dan Evangelos Mitrokostas. 2015. Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling*, 52 : 400 407.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*, 1 25.
- Nwidobie, Barine Michael. 2014. Corporate Social Responsibility Costs and Corporate Financial Performances of Listed Firms in Nigeria. *Journal of Advanced Research in Management*, 5(9) : 2 5.
- Pan, Xiping., Jinghua Sha, Hongliang Zhang dan Wenlan Ke. 2014. Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in the Mineral Industry: Evidence from Chinese Mineral Firms. *Sustainability*, 6 : 4077 4101.
- Rodgers, Waymond., Hiu Lam Choy, dan Andres Guiral. 2013. Do Investors Value a Firm's Commitment to Social Activities? *J Bus Ethics*, 114 : 607 623.
- Rahmawati *et al.*, 2014. The Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Real Manipulation as a Moderating Variable. *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, 3(2) : 59 78.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*, 6(1) : 1 24.
- Saeidi, Sayedeh Parastoo., Saudah Sofian, dan Parvaneh Saeidi. 2014. Howdoes corporate social responsibility contribute to firm financial performance? The mediating role of competitive advantage, reputation, and customer satisfaction. *Journal of Business Research*, 68(2) : 341 350.
- Saleh, Mustaruddin. 2009. Corporate Social Responsibility Disclosure in an Emerging Market: A Longitudinal Analysis Approach. *CCSE Journal*, 2(1) : 131 141.

- Sapkauskiene, Alfreda dan Sviesa Leitoniene. 2012. Corporate Social Responsibility Research Methods Analysis. *European Scientific Journal*, special edition (1) : 237-244.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal yang disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X* : 1 35.
- Schadewitz, Hannu dan Mikael Niskala. 2010. Communication via Responsibility Reporting and its Effect on Firm Value in Finland. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17 : 96 106.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, 6 (1) : 69 85.
- Setyawati, Dandang., Djoko Suhardjanto, dan Hanung Triatmoko. 2013. Praktik Social Disclosure (Kajian Komparatif Indonesia – Malaysia). *Jurnal yang disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XVI* : 4566 4594.
- Stacia, Evelyn dan Juniarti. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, 3(2) : 81 90.
- Suhartati, Titi *et al.*, 2011. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2) : 95 105.
- Susanti, Febi dan Marietza, Fenny. 2012. The Influence Of Corporate Social Responsibility To Firm Value With Profitability and Leverage as A Moderating Variable. *Proceeding The 13th Malaysia Indonesia Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA)*.
- Sweeney, Lorraine dan Coughlan, Joseph. 2008. Do Different Industries Report Corporate Social Responsibility Differently?: An Investigation Through the Lens of Stakeholder Theory. *Journal of Marketing Communications*, 14(2) : 113 124.
- Utami, Wiwik. 2015. Financial Performance and the Quality of Sustainability Disclosure Based on Global Reporting Initiative: Value Relevances Study in Indonesia Stock Exchange. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy ISSN 2039-9340*, 6(5) : 243 248.
- Waagstein, Patricia Rinwigati. 2011. The Mandatory Corporate Social Responsibility in Indonesia: Problems and Implications. *Journal of Business Ethics*, 98: 455 466.

- Wardhani, Rulyanti Susi. 2013. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *JEAM*, 12(1) : 1 33.
- Widyasari, Nita Ayu, Suhadak dan Husaini, Achmad. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(1) : 1 11
- Woworuntu, Stephanus Remond., Michelle Dewi Wantah, Toto Rusmanto. 2014. CSR and financial performance analysis: evidence from top ASEAN listed companies. *Social and Behavioral Sciences*, 164 : 493 500.
- Yang, Fu-Ju., Ching-Wen Lin, dan Yung-Ning Chang. 2010. The linkage between corporate social performance and corporate financial performance. *African Journal of Business Management*, 4(4) : 406 413.
- Yang, Li-Jie dan Zulnaidi bin Yacoob. 2012. A Comparative Analysis of Corporate Social Disclosure of Top listed Companies in China and Malaysia. *World Review of Business Research*, 2(2) : 45 61.
- Yaparto, Marissa, Frisko, dan Eriandani. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1) : 1 19.
- Artikel lain:
- Herrera, Maria Elena Baltazar *et al.*, 2011. *Corporate Social Responsibility in Southeast Asia: An Eight Country Analysis*. Laporan Penelitian dipublikasikan.
- Jitaree, Wisutorn. *Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance: Evidence From Thailand*. Universitas Wollongong, Thailand: Tesis yang dipublikasikan.
- KPMG. 2013. *The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2013*. Swiss: Laporan penelitian yang dipublikasikan.
- Muhamad, Rusnah., Mustaruddin Saleh, dan Norhayah Zulkifli. 2008. *Corporate social responsibility, corporate financial performance and institutional ownership: Evidence from Malaysia*. Malaysia: Laporan yang dipublikasikan.

Muhammad, Noor. 2014. *Corporate Environmental Performance and its Impact on Financial Performance and Financial Risk: Evidence from Australia*. The University of Waikato, New Zealand: Thesis yang dipublikasikan.

Mustaruddin. 2009. *CSR Disclosure and Its Impacts On Financial Performance and Institutional Ownership: Evidence From The Malaysian Public Listed Companies*. Universitas Malaya Kuala Lumpur, Malaysia: Thesis yang dipublikasikan.

Sharma, Bindu. 2013. *Contextualising CSR in Asia: Corporate Social Responsibility in Asian Economies and the Drivers that Influence Its Practice*. Singapura: Laporan penelitian yang dipublikasikan.

Yamaguchi, Keiko. 2008. *Static And Dynamic Return On Corporate Environmental Investment Activity: Empirical Evidence From Japan*. Universitas Kobe, Jepang: Laporan penelitian yang dipublikasikan.

Williams, Cynthia dan Ruth Aguilera. 2006. *Corporate Social Responsibility in a Comparative Perspective*. Universitas Illinois, Champaign-Urbana: Laporan penelitian yang dipublikasikan.



Lampiran 1 Indikator CSR Berdasarkan GRI-G4

KATEGORI EKONOMI		
-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
-Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
-Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
-Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
-Emisi	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)

Lanjutan Lampiran 1 Indikator CSR Berdasarkan GRI-G4

	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
-Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
-Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Lanjutan Lampiran 1 Indikator CSR Berdasarkan GRI-G4

KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
-Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
-Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
-Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
-Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

Lanjutan Lampiran 1 Indikator CSR Berdasarkan GRI-G4

-Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
-Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
-Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
-Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
-Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
-Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
-Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
-Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia

Lanjutan Lampiran 1 Indikator CSR Berdasarkan GRI-G4

-Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
-Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
-Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Lanjutan Lampiran 1 Indikator CSR Berdasarkan GRI-G4

SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
-Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI) G-4*

Lampiran 2 Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Multinasional di Indonesia

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah Kategori						Σ CSR	Indeks CSRSD
			EC	EN	LA	HR	SO	PR		
1.	Darya-Varia	2012	6	0	7	0	2	5	20	0,2198
		2013	5	1	6	0	2	6	20	0,2198
		2014	5	1	6	0	2	6	20	0,2198
		2015	3	3	7	0	2	5	20	0,2198
2.	Indofood	2012	5	8	7	2	3	6	31	0,3407
		2013	5	9	7	3	3	6	33	0,3626
		2014	5	9	7	2	3	6	32	0,3516
		2015	6	10	6	3	1	6	32	0,3516
3.	Japfa	2012	4	4	9	2	1	2	22	0,2418
		2013	4	1	9	2	1	5	22	0,2418
		2014	6	4	9	3	3	3	28	0,3077
		2015	5	10	11	2	4	2	34	0,3736
4.	Indo Kordsa	2012	5	2	10	0	2	4	23	0,2527
		2013	6	2	10	0	2	4	24	0,2637
		2014	5	3	9	2	3	5	27	0,2967
		2015	4	5	10	1	3	4	27	0,2967
5.	Astra	2012	4	7	8	1	3	6	29	0,3187
		2013	5	8	8	1	3	6	31	0,3407
		2014	4	10	9	1	4	6	34	0,3736
		2015	4	9	10	0	4	6	33	0,3626
6.	Citra Tubindo	2012	4	5	10	0	2	3	24	0,2637
		2013	4	9	10	1	2	3	29	0,3187
		2014	4	9	10	1	2	3	29	0,3187
		2015	4	8	10	1	2	3	28	0,3077
7.	CIMB Niaga	2012	5	5	11	4	4	6	35	0,3846
		2013	5	5	11	4	4	6	35	0,3846
		2014	5	6	10	3	4	6	34	0,3736
		2015	5	5	11	1	5	5	32	0,3516
8.	Salim Ivomas	2012	7	6	8	3	2	4	30	0,3297
		2013	5	7	8	3	2	6	31	0,3407
		2014	6	7	8	4	2	6	33	0,3626
		2015	5	6	9	5	2	6	33	0,3626
9.	Vale	2012	6	11	10	2	2	3	34	0,3736
		2013	4	10	10	1	3	4	32	0,3516
		2014	4	7	10	3	2	4	30	0,3297
		2015	4	8	10	3	2	0	27	0,2967

Sumber: Data Diolah (2016)

Lampiran 3 Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Multinasional di Malaysia

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah Kategori						Σ CSR	Indeks CSR D
			EC	EN	LA	HR	SO	PR		
1.	Ajinomoto	2012	3	8	7	0	2	2	22	0,2418
		2013	4	8	7	0	2	2	23	0,2527
		2014	4	7	7	0	2	2	22	0,2418
		2015	4	8	9	0	2	3	26	0,2857
2.	Panasonic	2012	3	5	6	0	2	2	18	0,1978
		2013	3	6	5	0	2	2	18	0,1978
		2014	4	6	6	0	1	3	18	0,1978
		2015	4	8	7	1	3	2	25	0,2747
3.	SAM	2012	5	0	3	0	0	0	8	0,0879
		2013	4	1	4	0	1	0	10	0,1099
		2014	4	1	4	0	1	0	10	0,1099
		2015	4	1	4	0	1	0	10	0,1099
4.	PIE	2012	2	3	5	0	1	1	12	0,1319
		2013	2	3	5	0	1	1	12	0,1319
		2014	2	3	5	0	1	1	12	0,1319
		2015	2	3	5	0	1	1	12	0,1319
5.	Wing Tai	2012	3	0	7	0	0	0	10	0,1099
		2013	3	1	7	0	0	0	11	0,1209
		2014	3	1	7	0	0	0	11	0,1209
		2015	3	1	8	0	0	0	12	0,1319
6.	Tasek	2012	4	3	5	0	0	1	13	0,1429
		2013	4	3	8	0	0	2	17	0,1868
		2014	4	2	9	0	0	1	16	0,1758
		2015	4	4	9	0	0	2	19	0,2088
7.	Aeon Co	2012	4	5	5	0	2	2	18	0,1978
		2013	4	5	5	0	2	2	18	0,1978
		2014	4	5	5	0	2	2	18	0,1978
		2015	5	6	5	0	2	2	20	0,2198
8.	Aeon Credit	2012	4	2	2	0	2	0	10	0,1099
		2013	4	4	5	0	2	0	15	0,1648
		2014	4	2	5	0	2	0	13	0,1429
		2015	3	2	5	1	2	0	13	0,1429
9.	DKSH	2012	3	2	4	0	2	2	13	0,1429
		2013	3	1	4	0	2	3	13	0,1429
		2014	3	4	6	0	2	3	18	0,1978
		2015	3	6	8	0	1	2	20	0,2198
10.	Manulife	2012	4	0	5	0	1	0	10	0,1099
		2013	3	0	5	1	1	0	10	0,1099
		2014	3	0	5	1	1	0	10	0,1099
		2015	4	0	5	1	1	0	11	0,1209

Sumber: Data Diolah (2016)

Lampiran 4 Data Return On Assets (ROA) dan Tobin's Q Perusahaan Multinasional di Indonesia

	Net Profit After Taxes	Total Assets	ROA	CP	Saham Beredar	Debt	Tobin's
Darya-Varia							
2012	148.909.089.000	1.074.691.476.000	0,1386	1690	1.120.000.000	233.144.997.000	1,9782
2013	125.796.473.000	1.190.054.288.000	0,1057	2.200	1.120.000.000	275.351.336.000	2,3019
2014	80.929.476.000	1.236.247.525.000	0,0655	1.690	1.120.000.000	273.816.042.000	1,7526
2015	107.894.430.000	1.376.278.237.000	0,0784	1300	1.120.000.000	402.760.903.000	1,3506
Indofood							
2012	4.779.446.000.000	59.324.207.000.000	0,0806	5.850	8.780.426.500	25.181.533.000.000	1,2903
2013	3.416.635.000.000	78.092.789.000.000	0,0438	6.600	8.780.426.500	39.719.660.000.000	1,2507
2014	5.146.323.000.000	85.938.885.000.000	0,0599	6.750	8.780.426.500	44.710.509.000.000	1,2099
2015	3.709.501.000.000	91.831.500.000.000	0,0404	5.175	8.780.426.500	48.709.933.000.000	1,0252
Japfa							
2012	1.074.577.000.000	10.961.464.000.000	0,098	6.100	2.128.039.634	6.198.137.000.000	1,7497
2013	640.637.000.000	14.917.590.000.000	0,0429	1.220	10.640.198.170	9.672.368.000.000	1,5186
2014	384.846.000.000	15.730.435.000.000	0,0245	950	10.640.198.170	10.440.441.000.000	1,3063
2015	524.484.000.000	17.159.466.000.000	0,0306	635	10.640.198.170	11.049.774.000.000	1,0377
Indo Kordsa							
2012	218.022.875.720	2.223.454.411.460	0,0981	3.000	450.000.000	583.198.193.170	0,8695
2013	67.554.729.030	2.913.517.118.844	0,0232	2.250	450.000.000	928.401.354.783	0,6662
2014	198.055.337.389	3.843.552.001.289	0,0515	5.000	450.000.000	1.616.313.599.719	1,0059
2015	173.452.894.770	4.025.858.610.490	0,0431	4.680	450.000.000	1.502.287.101.595	0,8963

Lanjutan Lampiran 4 Data *Return On Assets* (ROA) dan *Tobin's Q* Perusahaan Multinasional di Indonesia

	Net Profit After Taxes	Total Assets	ROA	CP	Saham Beredar	Debt	Tobin's
Astra							
2012	22.742.000.000.000	182.274.000.000.000	0,1248	7.550	40.483.553.140	92.460.000.000.000	2,1841
2013	22.297.000.000.000	213.994.000.000.000	0,1042	6.800	40.483.553.140	107.806.000.000.000	1,7902
2014	22.125.000.000.000	236.029.000.000.000	0,0937	7.425	40.483.553.140	115.705.000.000.000	1,7637
2015	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	0,0636	6.000	40.483.553.140	118.902.000.000.000	1,4741
Citra Tubindo							
2012	331.828.013.010	2.595.800.014.570	0,1278	4.400	800.000.000	1.216.776.718.880	1,8248
2013	466.394.727.864	3.341.630.037.243	0,1396	4.500	800.371.500	1.191.810.355.090	1,4345
2014	317.665.904.647	3.240.107.686.179	0,098	5.300	800.371.500	1.384.646.753.340	1,7366
2015	112.304.336.275	3.182.228.199.670	0,0353	5.225	800.371.500	1.334.923.595.725	1,7336
CIMB Niaga							
2012	4.249.861.000.000	197.412.481.000.000	0,0215	1.100	25.131.606.843	174.760.569.000.000	1,0253
2013	4.296.151.000.000	218.866.409.000.000	0,0196	920	25.131.606.843	192.979.722.000.000	0,9874
2014	2.343.840.000.000	233.162.423.000.000	0,0101	835	25.131.606.843	204.714.729.000.000	0,968
2015	427.885.000.000	238.849.252.000.000	0,0018	595	25.131.606.843	210.169.865.000.000	0,9425
Salim Ivomas							
2012	1.516.101.000.000	26.574.461.000.000	0,0571	1.140	15.816.310.000	10.482.468.000.000	1,0729
2013	635.277.000.000	28.065.121.000.000	0,0226	780	15.689.899.500	11.957.032.000.000	0,8621
2014	1.109.361.000.000	30.996.051.000.000	0,0358	705	15.501.310.000	14.189.000.000.000	0,8103
2015	364.879.000.000	31.697.142.000.000	0,0115	332	15.501.310.000	14.465.741.000.000	0,6187

Lanjutan Lampiran 4 Data *Return On Assets* (ROA) dan *Tobin's Q* Perusahaan Multinasional di Indonesia

	Net Profit After Taxes	Total Assets	ROA	CP	Saham Beredar	Debt	Tobin's
Vale							
2012	652.666.980.000	22.560.883.600.000	0,0289	2.325	9.936.338.720	5.914.616.820.000	1,2861
2013	471.129.228.000	27.804.559.491.000	0,0169	2.650	9.936.338.720	6.909.371.217.000	1,1955
2014	2.147.702.557.000	29.100.346.730.000	0,0738	3.625	9.936.338.720	6.842.350.879.000	1,4729
2015	696.661.295.000	31.578.975.995.000	0,0221	1.635	9.936.338.720	6.279.539.180.000	0,7133

Sumber: Data Diolah (2016)

Lampiran 5 Data Return On Assets (ROA) dan Tobin's Q Perusahaan Multinasional di Malaysia

	Net Profit After Taxes	Total Assets	ROA	CP	Saham Beredar	Debt	Tobin's
Ajinomoto							
2012	25.600.876	273.851.710	0,0935	4,09	60.798.534	38.528.820	1,0487
2013	19.403.596	294.403.603	0,0659	4,42	60.798.534	50.059.757	1,0828
2014	28.041.173	308.019.111	0,091	5,1	60.798.534	45.943.156	1,1558
2015	29.733.379	332.945.544	0,0893	6,3	60.798.534	53.423.049	1,3109
Panasonic							
2012	66.407.000	762.913.000	0,087	20,4	60.745.780	115.201.000	1,7753
2013	75.094.000	817.641.000	0,0918	22,32	60.745.780	149.506.000	1,8411
2014	80.785.000	831.127.000	0,0972	18,5	60.745.780	167.859.000	1,5541
2015	99.538.000	903.229.000	0,1102	24,28	60.745.780	184.767.000	1,8375
SAM							
2012	17.626.000	342.167.000	0,0515	2,07	70.881.357	152.920.000	0,8757
2013	19.960.000	389.270.000	0,0513	2,28	71.917.540	92.447.000	0,6587
2014	28.316.000	425.917.000	0,0665	3,3	71.917.540	97.127.000	0,7853
2015	34.634.000	474.790.000	0,0729	2,95	84.290.790	98.585.000	0,7314
P.IE							
2012	34.349.701	328.964.330	0,1044	4,32	64.007.000	63.352.252	1,0245
2013	38.031.597	467.218.411	0,0814	6,96	64.007.000	179.284.752	1,3372
2014	38.510.555	552.664.551	0,0697	5,88	76.808.397	235.001.891	1,1062
2015	48.963.440	661.368.176	0,074	10,7	76.808.397	276.796.661	1,6612

Lanjutan Lampiran 5 Data *Return On Assets* (ROA) dan *Tobin's Q* Perusahaan Multinasional di Malaysia

	Net Profit After Taxes	Total Assets	ROA	CP	Saham Beredar	Debt	Tobin's
Wing Tai							
2012	84.885.000	1.307.602.000	0,0649	1,75	313.232.032	402.306.000	0,7269
2013	131.417.000	1.563.787.000	0,084	2,22	314.069.532	552.247.000	0,799
2014	70.665.000	1.683.199.000	0,042	1,98	314.348.732	631.968.000	0,7452
2015	69.589.000	1.696.058.000	0,041	1,45	316.374.132	607.052.000	0,6284
Tasek							
2012	91.887.000	1.064.124.000	0,0863	12,88	123.621.000	111.349.000	1,6009
2013	93.903.000	1.015.742.000	0,0924	14,88	123.621.000	116.782.000	1,9259
2014	105.043.000	925.002.000	0,1136	15,66	123.621.000	139.679.000	2,2439
2015	91.260.000	845.402.000	0,1079	14,58	123.621.000	138.908.000	2,2963
AEON Co							
2012	212.825.000	2.682.172.000	0,0793	7,06	351.000.000	1.213.117.000	1,3762
2013	230.962.000	3.020.820.000	0,0765	7	351.000.000	1.377.183.000	1,2693
2014	211.877.000	3.360.004.000	0,0631	3,15	1.404.000.000	1.576.631.000	1,7855
2015	131.671.000	4.042.303.000	0,0326	2,73	1.404.000.000	2.197.769.000	1,4919
AEON Credit							
2012	95.607.000	1.564.990.000	0,0611	7,6	120.000.000	1.223.756.000	1,3647
2013	134.126.000	2.435.425.000	0,0551	11,34	144.000.000	2.006.218.000	1,4943
2014	175.352.000	3.767.286.000	0,0465	14,7	144.000.000	3.121.722.000	1,3905
2015	215.726.000	4.923.299.000	0,0438	12,98	144.000.000	3.967.587.000	1,1855

Lanjutan Lampiran 5 Data *Return On Assets* (ROA) dan *Tobin's Q* Perusahaan Multinasional di Malaysia

	Net Profit After Taxes	Total Assets	ROA	CP	Saham Beredar	Debt	Tobin's
DKSH							
2012	81.810.000	1.283.469.000	0,0637	2,43	157.658.000	974.604.000	1,0578
2013	178.342.000	1.384.023.000	0,1289	6,45	157.658.000	934.836.000	1,4102
2014	59.911.000	1.495.561.000	0,0401	5,38	157.658.000	1.021.928.000	1,2505
2015	36.836.000	1.818.710.000	0,0203	4	157.658.000	1.323.131.000	1,0743
Manulife							
2012	48.955.000	4.054.902.000	0,0121	3,35	202.370.000	3.315.976.000	0,985
2013	58.287.000	4.434.404.000	0,0131	3,55	202.370.000	3.677.104.000	0,9912
2014	35.678.000	4.631.469.000	0,0077	3,14	202.370.000	3.868.571.000	0,9725
2015	35.566.000	4.866.061.000	0,0073	2,92	202.370.000	4.088.815.000	0,9617

Sumber: Data Diolah (2016)

Lampiran 6 Uji Z-Score Sampel Perusahaan Multinasional di Indonesia

Perusahaan	Tahap I			Tahap II			Tahap III		
	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin
Darya	-0,8145	0,2172	-0,2364	-1,06	0,4178	-0,0739	-1,7907	1,0139	0,6081
	-0,8145	-0,0832	-0,1517	-1,06	0,0378	0,1227	-1,7907	0,459	1,0617
	-0,8145	-0,4512	-0,2955	-1,06	-0,428	-0,2109	-1,7907	-0,221	0,2919
	-0,8145	-0,3329	-0,4007	-1,06	-0,278	-0,4551	-1,7907	-0,002	-0,271
Indofood	0,5186	-0,3131	-0,4165	0,6504	-0,253	-0,4917	0,4901	0,0344	-0,356
	0,761	-0,6497	-0,4269	0,9613	-0,679	-0,5157	0,9048	-0,587	-0,411
	0,6398	-0,5022	-0,4375	0,8059	-0,492	-0,5405	0,6974	-0,315	-0,468
	0,6398	-0,6804	-0,4859	0,8059	-0,718	-0,6527	0,6974	-0,644	-0,727
Indocement	0,5186	0,8643	0,2433	0,6504	1,2363	1,0391	0,4901	*2,2093	*3,1761
	0,1551	0,6727	0,0058	0,184	0,994	0,488	-0,132	1,8554	1,9047
	0,3974	0,6197	0,1169	0,4949	0,927	0,7459	0,2827	1,7576	*2,4996
	1,367	0,3916	0,0598	1,7387	0,6383	0,6135	1,9415	1,336	*2,1941
Japfa	-0,5721	-0,1534	-0,2962	-0,749	-0,051	-0,2127	-1,376	0,3294	0,2879
	-0,5721	-0,6571	-0,3567	-0,749	-0,688	-0,3531	-1,376	-0,601	-0,036
	0,1551	-0,826	-0,4123	0,184	-0,902	-0,482	-0,132	-0,913	-0,333
	0,8822	-0,7703	-0,4826	1,1168	-0,831	-0,6451	1,1121	-0,81	-0,71
Mandom	-0,3297	0,0401	-0,2612	-0,438	0,1938	-0,1313	-0,9613	0,6869	0,4758
	-0,3297	-0,0509	-0,2765	-0,438	0,0787	-0,1668	-0,9613	0,5188	0,3937
	-0,3297	-0,1897	-0,1761	-0,438	-0,097	0,0661	-0,9613	0,2623	0,9312
	-0,4509	1,3413	-0,291	-0,593	1,8397	-0,2005	-1,1687	*3,0905	0,316
Merck	-0,9357	0,6813	0,8811	-1,215	1,0049	*2,5188	-	-	-
	-1,0569	1,252	0,9052	-1,371	1,7267	*2,5748	-	-	-
	-0,6933	1,2657	0,6144	-0,904	1,7441	1,9002	-	-	-
	-0,2085	0,9815	0,484	-0,282	1,3846	1,5976	-	-	-
Unilever	*1,9729	*2,642	*2,9537	-	-	-	-	-	-
	*1,9729	*2,6167	*3,3143	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Lampiran 6 Uji Z-Score Sampel Perusahaan Multinasional di Indonesia

Perusahaan	Tahap I			Tahap II			Tahap III		
	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin
	1,7306	2,6433	3,9646	-	-	-	-	-	-
	1,8517	2,3517	4,1251	-	-	-	-	-	-
Indokordsa	-0,4509	-0,1532	-0,5267	-0,593	-0,051	-0,7473	-1,1687	0,3298	-0,946
	-0,3297	-0,8377	-0,5799	-0,438	-0,917	-0,8707	-0,9613	-0,935	-1,23
	0,0339	-0,5786	-0,4909	0,0285	-0,589	-0,6644	-0,3393	-0,456	-0,754
	0,0339	-0,6558	-0,5196	0,0285	-0,686	-0,731	-0,3393	-0,599	-0,908
Astra	0,2763	0,0911	-0,1825	0,3394	0,2583	0,0512	0,0754	0,781	0,8967
	0,5186	-0,097	-0,2856	0,6504	0,0203	-0,1881	0,4901	0,4335	0,3447
	0,8822	-0,1926	-0,2926	1,1168	-0,101	-0,2042	1,1121	0,2569	0,3076
	0,761	-0,4681	-0,3684	0,9613	-0,449	-0,38	0,9048	-0,252	-0,098
Citra	-0,3297	0,1191	-0,2766	-0,438	0,2937	-0,1671	-0,9613	0,8327	0,3931
	0,2763	0,2264	-0,3788	0,3394	0,4295	-0,4041	0,0754	1,031	-0,154
	0,2763	-0,1533	-0,2997	0,3394	-0,051	-0,2207	0,0754	0,3296	0,2695
	0,1551	-0,727	-0,3004	0,184	-0,777	-0,2224	-0,132	-0,73	0,2654
Millennium	*-2,026	-0,8162	-0,518	-	-	-	-	-	-
	*-2,147	-0,8511	-0,517	-	-	-	-	-	-
	*2,026	-0,9235	-0,521	-	-	-	-	-	-
	*-2,026	-0,8778	-0,5272	-	-	-	-	-	-
Delta	-1,5416	1,5685	0,7315	*1,993	*2,1271	*2,1719	-	-	-
	-1,6628	1,8028	1,1403	*-2,14	*2,4235	*3,1203	-	-	-
	-1,6628	1,6056	0,9538	*-2,14	*2,174	*2,6875	-	-	-
	-0,8145	0,6414	0,3429	-1,06	0,9544	1,2702	-	-	-
CIMB	1,0034	-0,8529	-0,4859	1,2723	-0,936	-0,6526	1,3195	-0,963	-0,727
	1,0034	-0,8702	-0,4958	1,2723	-0,958	-0,6757	1,3195	-0,995	-0,78
	0,8822	-0,9578	-0,5009	1,1168	-1,069	-0,6874	1,1121	-1,157	-0,807
	0,6398	-1,0333	-0,5075	0,8059	-1,164	-0,7029	0,6974	-1,296	-0,843

Lanjutan Lampiran 6 Uji Z-Score Sampel Perusahaan Multinasional di Indonesia

Perusahaan	Tahap I			Tahap II			Tahap III		
	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin
Parahyangan	-1,784	-0,9546	-0,4971	*-2,30	-1,064	-0,6786	-	-	-
	-1,5416	-0,9534	-0,4938	*-1,99	-1,063	-0,6711	-	-	-
	-0,2085	-0,9565	-0,4807	-0,282	-1,067	-0,6407	-	-	-
	-0,0873	-0,9787	-0,4906	-0,127	-1,095	-0,6635	-	-	-
Salim	0,3974	-0,5281	-0,4734	0,4949	-0,525	-0,6237	0,2827	-0,363	-0,66
	0,5186	-0,8428	-0,5286	0,6504	-0,923	-0,7517	0,4901	-0,944	-0,956
	0,761	-0,7225	-0,5421	0,9613	-0,771	-0,7832	0,9048	-0,722	-1,028
Vale	0,761	-0,9445	-0,5923	0,9613	-1,052	-0,8995	0,9048	-1,132	-1,297
	0,8822	-0,7852	-0,4176	1,1168	-0,85	-0,4942	1,1121	-0,838	-0,362
	0,6398	-0,8948	-0,4413	0,8059	-0,989	-0,5493	0,6974	-1,04	-0,489
	0,3974	-0,3749	-0,3687	0,4949	-0,331	-0,3808	0,2827	-0,08	-0,1
Indo Tambang	0,0339	-0,848	-0,5675	0,0285	-0,93	-0,8421	-0,3393	-0,954	-1,164
	0,5186	1,5993	0,1797	0,6504	*2,1661	0,8915	-	-	-
	0,3974	0,4641	-0,177	0,4949	0,73	0,0641	-	-	-
	0,6398	0,3506	-0,3934	0,8059	0,5865	-0,4381	-	-	-
	1,1246	-0,5601	-0,5737	1,4277	-0,565	-0,8564	-	-	-

Sumber: SPSS (2016)

Keterangan : *) Merupakan nilai yang termasuk dalam kategori *outlier*

Lampiran 7 Uji Z-Score Sampel Perusahaan Multinasional di Malaysia

Perusahaan	Tahap I			Tahap II			Tahap III			Tahap IV		
	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin
Ajinomoto	0,0965	-0,44	-0,727	0,2313	-0,3121	-0,713	0,7273	0,2078	-0,4795	1,0776	0,6651	-0,6171
	0,2174	-0,61	-0,718	0,3568	-0,5695	-0,699	0,8793	-0,211	-0,4511	1,2512	-0,083	-0,5491
	0,0965	-0,455	-0,699	0,2313	-0,335	-0,671	0,7273	0,1707	-0,3903	1,0776	0,5987	-0,4036
	0,5802	-0,466	-0,658	0,7335	-0,3511	-0,611	1,3352	0,1443	-0,2613	1,772	0,5517	-0,0945
BAT	0,943	*2,3846	*2,4099	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	0,5802	*2,6855	*2,6927	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1,4267	*3,3136	*2,9809	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1,1848	*3,631	*2,6492	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Carlsberg	-0,7501	1,0819	0,9099	-0,648	*1,9925	1,6924	-	-	-	-	-	-
	0,0965	0,9103	0,7965	0,2313	1,7327	1,5258	-	-	-	-	-	-
	0,4593	1,0047	0,5737	0,6079	1,8756	1,1984	-	-	-	-	-	-
	1,3058	1,0349	0,5637	1,4868	1,9214	1,1838	-	-	-	-	-	-
Dutch Lady	0,7011	0,9704	1,1644	0,859	1,8236	*2,0663	-	-	-	-	-	-
	0,7011	1,03	1,0567	0,859	1,9139	1,9081	-	-	-	-	-	-
	0,822	0,9431	1,2171	0,9846	1,7824	*2,1438	-	-	-	-	-	-
	0,7011	1,0901	1,119	0,859	*2,0049	*1,9996	-	-	-	-	-	-
F&N	1,3058	-0,368	-0,227	1,4868	-0,2035	0,0216	-	-	-	-	-	-
	1,3058	-0,435	-0,249	1,4868	-0,3044	-0,01	-	-	-	-	-	-
	1,9104	-0,432	-0,302	*2,1145	-0,2991	-0,088	-	-	-	-	-	-
	1,9104	-0,445	-0,317	*2,1145	-0,3194	-0,11	-	-	-	-	-	-
Guinness	0,2174	0,6237	0,5008	0,3568	1,2988	1,0913	-	-	-	-	-	-
	0,2174	0,7986	1,19	0,3568	1,5636	*2,104	-	-	-	-	-	-
	0,5802	0,7247	0,6218	0,7335	1,4517	1,2692	-	-	-	-	-	-
	1,0639	0,8897	0,7637	1,2357	1,7014	1,4776	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Lampiran 7 Uji Z-Score Sampel Perusahaan Multinasional di Malaysia

Perusahaan	Tahap I			Tahap II			Tahap III			Tahap IV		
	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin
Nestle	1,3058	0,6186	1,2015	1,4868	1,291	*2,1209	-	-	-	-	-	-
	0,943	0,6412	1,1758	1,1101	1,3252	*2,0832	-	-	-	-	-	-
	1,1848	0,4565	1,0154	1,3612	1,0455	1,8474	-	-	-	-	-	-
	1,4267	0,4469	1,0142	1,6123	1,031	1,8457	-	-	-	-	-	-
Panasonic	-0,3873	-0,48	-0,535	-0,271	-0,3722	-0,43	0,1194	0,11	0,1251	0,3833	0,4904	0,8313
	-0,3873	-0,45	-0,518	-0,271	-0,3274	-0,405	0,1194	0,1829	0,1798	0,3833	0,6206	0,96241
	-0,3873	-0,417	-0,593	-0,271	-0,2774	-0,516	0,1194	0,2643	-0,059	0,3833	0,7659	0,39033
	0,4593	-0,337	-0,519	0,6079	-0,1561	-0,406	1,1832	0,4618	0,1768	1,5984	1,1186	0,95523
SAM	-1,5966	-0,699	-0,773	-1,526	-0,7038	-0,78	-1,4	-0,43	-0,6234	-1,352	-0,4735	-0,9619
	-1,3547	-0,7	-0,83	-1,275	-0,706	-0,864	-1,096	-0,433	-0,8039	-1,005	-0,4799	-1,3945
	-1,3547	-0,607	-0,797	-1,275	-0,5641	-0,815	-1,096	-0,202	-0,6987	-1,005	-0,0674	-1,1423
	-1,3547	-0,567	-0,811	-1,275	-0,5038	-0,836	-1,096	-0,104	-0,7435	-1,005	0,108	-1,2497
PIE	-1,1129	-0,373	-0,734	-1,024	-0,2101	-0,722	-0,792	0,3739	-0,4996	-0,658	0,9617	-0,6653
	-1,1129	-0,515	-0,651	-1,024	-0,4249	-0,601	-0,792	0,0243	-0,2394	-0,658	0,3373	-0,042
	-1,1129	-0,587	-0,712	-1,024	-0,5343	-0,69	-0,792	-0,154	-0,4316	-0,658	0,0194	-0,5025
	-1,1129	-0,56	-0,565	-1,024	-0,4936	-0,475	-0,792	-0,088	0,0301	-0,658	0,1375	0,60377
Wing Tai	-1,3547	-0,616	-0,812	-1,275	-0,5787	-0,838	-1,096	-0,226	-0,7472	-1,005	-0,1099	-1,2586
	-1,2338	-0,498	-0,793	-1,15	-0,4003	-0,81	-0,944	0,0643	-0,6872	-0,832	0,4088	-1,1148
	-1,2338	-0,758	-0,807	-1,15	-0,7928	-0,831	-0,944	-0,574	-0,732	-0,832	-0,732	-1,222
	-1,1129	-0,764	-0,838	-1,024	-0,8016	-0,876	-0,792	-0,589	-0,8292	-0,658	-0,7578	-1,4549
Tasek	-0,9919	-0,484	-0,581	-0,899	-0,3787	-0,498	-0,64	0,0995	-0,02	-0,485	0,4716	0,48368
	-0,5082	-0,447	-0,495	-0,396	-0,3218	-0,372	-0,033	0,1921	0,2504	0,2097	0,637	1,13155
	-0,6291	-0,316	-0,411	-0,522	-0,1248	-0,248	-0,185	0,5128	0,515	0,0362	1,2097	1,76529
	-0,2663	-0,351	-0,397	-0,145	-0,1771	-0,228	0,2714	0,4275	0,5586	0,5569	1,0575	1,86982

Lanjutan Lampiran 7 Uji Z-Score Sampel Perusahaan Multinasional di Malaysia

Perusahaan	Tahap I			Tahap II			Tahap III			Tahap IV		
	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin	Z-CSR	Z-ROA	Z-Tobin
DKSH	-0,9919	-0,624	-0,725	-0,899	-0,5897	-0,709	-0,64	-0,244	-0,4719	-0,485	-0,1417	-0,5989
	-0,9919	-0,222	-0,632	-0,899	0,018	-0,572	-0,64	0,7451	-0,1787	-0,485	1,6247	0,1034
	-0,3873	-0,77	-0,674	-0,271	-0,8107	-0,634	0,1194	-0,604	-0,3116	0,3833	-0,7842	-0,215
	-0,1454	-0,892	-0,72	-0,02	-0,9955	-0,703	0,4234	-0,904	-0,4582	0,7305	-1,3214	-0,5662
Shangri-la	0,2174	-0,624	-0,542	0,3568	-0,5907	-0,44	0,8793	-0,246	0,1036	1,2512	-0,1446	0,7798
	0,943	-0,345	-0,343	1,1101	-0,1678	-0,149	1,7911	0,4428	0,7281	*2,2927	1,0847	*2,2759
	0,943	-0,603	-0,276	1,1101	-0,5585	-0,05	1,7911	-0,193	0,9404	*2,2927	-0,0512	*2,7846
	1,0639	-0,416	-0,477	1,2357	-0,2759	-0,345	1,9431	0,2667	0,3073	*2,4663	0,7702	1,2679
Manulife	-1,3547	-0,942	-0,744	-1,275	-1,0719	-0,737	-1,096	-1,029	-0,5325	-1,005	-1,5433	-0,7442
	-1,3547	-0,935	-0,742	-1,275	-1,0619	-0,735	-1,096	-1,012	-0,5273	-1,005	-1,5143	-0,7317
	-1,3547	-0,969	-0,747	-1,275	-1,1127	-0,742	-1,096	-1,095	-0,5429	-1,005	-1,6619	-0,7691
	-1,2338	-0,971	-0,75	-1,15	-1,1164	-0,747	-0,944	-1,101	-0,5519	-0,832	-1,6726	-0,7905

Sumber: SPSS (2016)

Keterangan : *) Merupakan nilai yang termasuk dalam kategori *outlier*

Lampiran 8 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Pengujian *Z-Score* pada Sampel Perusahaan Multinasional di Indonesia

Hasil uji normalitas seluruh sampel perusahaan multinasional di Indonesia sebelum *outlier* dengan uji *Z-Score*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual Tobin
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,10776245	3,63251157
	Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144	,263
	Negative	-,123	-,177
Test Statistic		,144	,263
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas setelah uji *Z-Score* Tahap I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual Tobin
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,07885739	1,40895744
	Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125	,181
	Negative	-,080	-,083
Test Statistic		,125	,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,022 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas setelah uji Z-Score Tahap II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual Tobin
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,05656617	,70879681
Most Extreme Differences	Absolute	,153	,171
	Positive	,153	,171
	Negative	-,104	-,090
Test Statistic		,153	,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c	,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas setelah uji Z-Score Tahap III

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual Tobin
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,03475680	,39588803
Most Extreme Differences	Absolute	,129	,050
	Positive	,129	,050
	Negative	-,070	-,046
Test Statistic		,129	,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Pengujian *Z-Score* pada Sampel Perusahaan Multinasional di Malaysia

Hasil uji normalitas seluruh sampel perusahaan multinasional di Malaysia sebelum outlier dengan uji *Z-Score*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual Tobin
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,13782593	2,99764120
	Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131	,118
	Negative	-,094	-,079
Test Statistic		,131	,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas setelah uji *Z-Score* Tahap I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual Tobin
N		76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,09660499	2,16898367
	Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,158	,181
	Negative	-,106	-,071
Test Statistic		,158	,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas setelah uji Z-Score Tahap II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual Tobin
N		56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,06479414	1,13842464
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,238	,244
	Positive	,238	,244
	Negative	-,104	-,148
Test Statistic		,238	,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas setelah uji Z-Score Tahap III

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual Tobin
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,03488369	,38248527
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,133	,141
	Positive	,133	,141
	Negative	-,068	-,046
Test Statistic		,133	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,034 ^c	,019 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas setelah uji Z-Score Tahap IV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual Tobin
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,02818383	,36819237
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,122	,125
	Positive	,080	,125
	Negative	-,122	-,071
Test Statistic		,122	,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136 ^c	,114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 10 Statistik Deskriptif Perusahaan Multinasional di Indonesia dan Malaysia

Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	36	,219780220	,384615385	,31684981717	,05276687238
ROA	36	,001791440	,139571025	,05926007325	,03956275488
Tobin	36	,618736412	2,301870901	1,3085082951	,43402192911
Valid N (listwise)	36				

Sumber: SPSS (2016)

Malaysia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	40	,087912088	,285714286	,16401098918	,05216331116
ROA	40	,007308990	,128857690	,06702874350	,03061074716
Tobin	40	,628395070	2,296306590	1,27035007600	,42305955860
Valid N (listwise)	40				

Sumber: SPSS (2016)



Lampiran 11 Hasil SPSS Uji Beda *Mann Whitney*

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSRmalaysia	CSRIndonesia
N		40	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,16401098917	,31684981717
	Std. Deviation	,052163311164	,052766872385
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,207	,146
	Positive	,207	,100
	Negative	-,125	-,146
Test Statistic		,207	,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,050 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

B. Uji *Mann Whitney***Ranks**

	negara	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CSR	Indonesia	36	57,43	2067,50
	Malaysia	40	21,46	858,50
	Total	76		

Test Statistics^a

	CSR
Mann-Whitney U	38,500
Wilcoxon W	858,500
Z	-7,103
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: negara

Sumber: SPSS (2016)